

**KUALITAS SANAD *ḤADĪṢ-ḤADĪṢ* AKHLAK DALAM
KITAB “*WAṢĀYĀ AL-ABĀ’ LIL-ABNĀ’*” KARYA
SYEKH MUḤAMMAD SYĀKIR
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :
Rosyiq Syafiqul Afif
Nim. 53030210002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA
2025**



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyiq Syafiqul Afif

NIM : 53030210002

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Kualitas Sanad *Hadīs-Hadīs* Akhlak Dalam Kitab “*Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’*” Karya Syekh Muḥammad Syākir.

Dengan ini saya menyatakan bahwa **Skripsi**

1. Merupakan karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai kutipan dan acuan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah yang lazim;
2. Karya ini terbebas dari plagiasi
3. karya ini diperbolehkan untuk diterbitkan pada *Repository* dan memberikan hak bebas Royalty Non-Eksklusif untuk dikelola dalam pangkalan data Universitas Islam Negeri Salatiga.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran Hak Cipta/plagiarisme, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Salatiga.

Salatiga, 1 Oktober 2025

Yang Menyatakan



(Rosyiq Syafiqul Afif)
(53030210002)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, maka skripsi saudara:

Nama : Rosyiq Syafiqul Afif
NIM : 53030210002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : Kualitas Sanad *Ḥadīṣ-Ḥadīṣ* Akhlak Dalam Kitab
“*Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*” Karya Syekh
Muḥammad Syākir.

telah kami setujui untuk dimunaqosyahkan.

Salatiga, 11 Agustus 2025

Pembimbing



M. Shofiquddin, S.Th.I.,M.Hum

NIP. 198511032015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Nakula Sudewa V No. 9 Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia 50722
Website: fuadah.uinsalatiga.ac.id E-mail: fuadah@uinsalatiga.ac.id

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi saudara Rosyiq Syafiqul Afif dengan Nomor Induk Mahasiswa 53030210002 yang berjudul **KUALITAS SANAD HADĪS-HADĪS AKHLAK DALAM KITAB "WAṢĀYĀ AL-ABĀ' LIL-ABNĀ' "** KARYA SYEKH MUḤAMMAD SYĀKIR telah dimunaqosahkan dalam Sidang Majelis Ujian Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga pada Senin, 20 Oktober 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hadis.

Salatiga, 20 Oktober 2025

Majelis Ujian Munaqosah

Ketua Sidang

Prof. Dr. Benny Ridwan, M.Hum.
NIP. 19730520 199903 1 006

Sekretaris Sidang

M. Shofiyuddin S. Th.I., M.Hum.
NIP. 19851103 201503 1 002

Penguji I

Dr. Mohamad Nurvansah, M.Hum.
NIP. 19870724 202321 1 022

Penguji II

Suesthi Maharani, M.Pd.
NIP. 19901114 202321 2 037

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Supardi, M.A.

NIP. 19700714 200604 1 002

MOTTO

“Jangan khawatirkan apa yang dipikiran orang lain,
tegakkan kepalamu dan melangkahlah kedepan”.

Izuku Midoriya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang selalu mendo'akan peneliti dan menjadi suport system utama dalam berjalannya penelitian ini.
2. Teman-teman semua khususnya angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang dan berbagi semangat kepada peneliti dalam menyusun penelitian ini.
3. UIN Salatiga khususnya Program Studi Ilmu Hadis.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf:

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Ṣa	Ṣ
5	ج	Jim	J
6	ح	Ḥa	Ḥ
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Ḍal	Ḍ
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Ṣad	Ṣ
15	ض	Ḍad	Ḍ
16	ط	Ṭa	Ṭ
17	ظ	Ẓa	Ẓ
18	ع	‘Ain	‘(koma terbalik atas)

19	غ	Ghain	Gh
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	ه	Ha'	H
28	ء	Hamzah	'(Apostrof)
29	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis "a"
ِ	Kasrah	Ditulis "i"
ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. Vokal Panjang:

َ + ا	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
َ + ي	Fathah + alif layin	Ditulis "ā"	تنسى	<i>Tansā</i>
ِ + ي	Kasrah + ya' mati	Ditulis "ī"	حكيم	<i>ḥakīm</i>
ُ + و	Dhammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	<i>Furūd</i>

D. Vokal rangkap:

يَ + َ	Fathah + ya' mati	Ditulis “ai”	بينكم	<i>Bainakum</i>
وُ + َ	Fathah + wawu mati	Ditulis “au”	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis “dd”	عدّة	‘iddah
نّ	Ditulis “nn”	منا	minnā

F. Ta’ marbuṭah:

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”:

حكمة	<i>ḥikmah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke bahasa Indonesia)

2. Bila ta’ marbūṭah hidup atau berharakat maka ditulis “r”

زكاة الفطر	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
حياة الإنسان	<i>ḥayāt al-insān</i>

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

Aspostrof (‘):

أَنْتُمْ	<i>A’antum</i>
أَعَدَدَ	<i>U’iddad</i>
لَنُشْكِرْتُمْ	<i>La’insyakartum</i>

H. Kata sandang alif+lām:

<i>Al-qamariyah</i>	القرآن	<i>Al-Qur'ān</i>
<i>Al-syamsiyah</i>	السماء	<i>As-Samā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	<i>Ẓawī Al-furūd</i>
أهل السنة	<i>Ahl As-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kualitas Sanad *Ḥadīṣ-Ḥadīṣ* Akhlak Dalam Kitab “*Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*” Karya Syekh Muḥammad Syākir”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sanad hadis-hadis yang ada pada kitab tersebut, sehingga dapat dikualifikasikan sebagai hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *ḍa'īf*, berdasarkan penelitian sanad.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian dari penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* sedangkan data sekunder yang digunakan adalah *Kutub at-Tis'ah* serta *Taḥṣīb Tahṣīb* sebagai *jarḥ wa ta'dīl*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca teks pada Kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* secara rinci dengan fokus pada metode *takhrij* dan *jarḥ wa ta'dīl* yang cermat. Dengan cara mencari sumber asal hadis pada *Kutub at-Tis'ah* kemudian menelaah setiap perawinya dengan metode *jarḥ wa ta'dīl* sehingga dapat mengetahui status para perawi hadis menurut pendapat ulama yang ada pada kitab *Taḥṣīb Tahṣīb* dan *Taḥṣīb Al-Kamāl*. Pengulangan pembacaan dilakukan untuk proses analisis, diikuti dengan pencatatan detail terhadap informasi yang relevan untuk kebutuhan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah Kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* memuat 12 hadis tanpa pengulangan, yang disandarkan kepada Nabi Muḥammad SAW tanpa menyertakan rangkaian sanad lengkap, hadis-hadisnya juga hanyalah berupa penggalan-penggalan. Metode yang digunakan Syekh Muḥammad Syākir dalam menulis kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* adalah dengan metode nasehat dan kisah yang dilandaskan oleh hadis-hadis Nabi SAW. Terdapat 12 hadis tanpa pengulangan pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*, Syekh Muḥammad Syākir terkadang mengulang beberapa hadis disetiap bab yang beliau tulis. Dari jumlah tersebut, terdapat tiga hadis yang sanadnya dihukumi *ḍa'īf*, yakni hadis pertama, delapan dan sembilan, disebabkan tidak adanya ketersambungan sanad antara perawi satu dan yang lainnya, selain daripada itu terdapat juga perawi yang memang dinilai *ḍa'īf* oleh para ulama hadis, bahkan juga terdapat perawi yang memiliki status *majhūl* dan *matruk*. Sementara itu, delapan hadis lain sanadnya dinyatakan *ṣaḥīḥ*.

Kata Kunci: *Waṣāyā, Sanad, Ḥadīṣ*

خلاصة

هذا البحث بعنوان "جودة أسانيد الأحاديث الأخلاق في كتاب وصايا الآباء للأبناء تأليف الشيخ محمد شاكر". البحث يهدف إلى دراسة أسانيد الأحاديث الواردة في ذلك الكتاب، لتصنيفها إلى أحاديث صحيحة أو حسنة أو ضعيفة، وذلك اعتماداً على دراسة الأسانيد وتحليلها.

وقد اعتمد الباحث في هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي، مستخدماً نموذج البحث المكتبي (*Library Research*). وتنقسم مصادر البيانات في هذا البحث إلى نوعين: المصادر الأولية والمصادر الثانوية. أما المصدر الأولي فهو كتاب وصايا الآباء للأبناء، وأما المصادر الثانوية فهي كتب الكتب التسعة، وكتاب تهذيب التهذيب وتهذيب الكمال في علم الجرح والتعديل. أما طريقة جمع البيانات فكانت بقراءة نصوص كتاب وصايا الآباء للأبناء قراءة دقيقة متأنية، مع التركيز على منهجي التخريج والجرح والتعديل، وذلك بالبحث عن مصادر الأحاديث في كتب الكتب التسعة، ثم دراسة كل راوٍ منها وفق منهج الجرح والتعديل، لمعرفة أحوال الرواة وآراء العلماء فيهم كما وردت في كتابي تهذيب التهذيب وتهذيب الكمال. وقد كَرَّرَ الباحث عملية القراءة والتحليل، متبوعة بتدوين الملاحظات التفصيلية حول المعلومات المناسبة لحاجة هذا البحث.

وتوصّل البحث إلى أن كتاب وصايا الآباء للأبناء يشتمل على اثني عشر حديثاً تُنسب إلى النبي محمد ﷺ دون ذكر الأسانيد كاملة، وإنما أوردها المؤلف مقتطفة في بعض المواضع فقط. أما المنهج الذي اتبعه الشيخ محمد شاكر في تأليف الكتاب فهو منهج الوصايا والقصص المستندة إلى الأحاديث النبوية الشريفة. وقد تضمّن الكتاب اثني عشر حديثاً دون تكرار، غير أن المؤلف أحياناً يعيد ذكر بعض الأحاديث في أبواب متعددة. ومن بين هذه الأحاديث توجد ثلاثة أحاديث ضعيفة، وهي الحديث الأول والثامن والتاسع، وذلك بسبب انقطاع السند بين بعض الرواة، أو لوجود رواية ضعفاء عند جمهور المحدثين، بل فيهم من هو مجهول أو متروك. أما بقية الأحاديث التسعة فإسنادها صحيح.

الكلمات المفتاحية: وصايا, سند, حديث.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman penuh ilmu pengetahuan dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Alhamdulillah atas izin dan kuasa Allah SWT. skripsi ini dengan judul “Kualitas Sanad *Ḥadīṣ-Ḥadīṣ* Akhlak Dalam Kitab “*Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’*” Karya Syekh Muḥammad Syākir” dapat terselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama program srata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan jika tanpa adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan rendah hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Zakiyudin Baidhawiy, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Salatiga.
2. Bapak Prof. Dr. Supardi, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Ulfi Putra Sany, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak M. Shofiyyuddin, S.Th.I., M.Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah ikhlas memberikan ilmu dan bimbingannya selama proses studi dan pemenuhan administrasi.

6. Kedua orang tua peneliti yang telah merawat dan membesarkan peneliti hingga saat ini, serta tidak pernah putus dalam mendo'akan peneliti.
7. Keluarga besar Ndalem Pondok Pesantren Manba'ul Qur an Khususnya Kyai Ahmad Zaynal Aisy dan segenap Asatidz yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan dalam Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2021.
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan dalam Pondok Pesantren Manba'ul Qur an.

Tidak ada kata selain terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda, baik di dunia dan juga di akhirat kelak. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, penggunaan bahasa, pemberian pemahaman ilmiah, dan referensi yang masih kurang memadai sehingga menjadikan skripsi yang peneliti tulis kurang dari kata sempurna. Oleh karna itu kritik dan saran dari para pembaca masih sangat dibutuhkan untuk perbaikan dalam penelitian yang selanjutnya, dan peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Salatiga, 1 Oktober 2025

Peneliti,

Rosyiq Syafiqul Afif

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
خلاصة	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
BAB II	14
KAJIAN TEORI.....	14

A. Takhrīj Ḥadīṣ.....	14
1. Pengertian Takhrīj Al-Ḥadīṣ	14
2. Sejarah <i>Takhrīj Ḥadīṣ</i>	16
3. Metode <i>Takhrīj Ḥadīṣ</i>	17
4. Urgensi <i>Takhrīj Ḥadīṣ</i>	19
B. <i>Jarḥ wa ta'dīl</i>	20
1. Pengertian <i>Jarḥ wa ta'dīl</i>	20
2. Tingkatan lafaz <i>jarḥ wa ta'dīl</i>	21
3. Kaidah-kaidah <i>jarḥ wa ta'dīl</i>	21
BAB III.....	22
BIOGRAFI PENULIS DAN KITAB	22
A. Biografi Syekh Muḥammad Syakir	22
B. Gambaran Kitab Waṣḥāyā ‘Al-Abā’ Lil ‘Abnā’	25
BAB IV	31
ANALISIS <i>SANAD ḤADĪṢ</i> DAN KUALITAS <i>ḤADĪṢ</i>	31
A. Hadis Pertama	31
B. Hadis Kedua	35
C. Hadis Ketiga	40
D. Hadis Keempat	45
E. Hadis Kelima	50
F. Hadis Keenam	55
G. Hadis Ketujuh.....	60
H. Hadis Kedelapan.....	65
I. Hadis Kesembilan	67
J. Hadis Kesepuluh	70

K. Hadis Kesebelas	76
L. Hadis Kedua belas.....	80
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis secara etimologi berasal dari kata (حدث - يحدث) yang memiliki makna *Al-Jadīd* “sesuatu yang baru”. Maksud *jadīd* disini ialah lawan dari kata *al-qadīm* (lama), seakan-akan dimaksudkan untuk menjadi pembeda Al-Qur’an yang bersifat *qadīm*. Secara terminologi, definisi hadis mengalami berbagai perbedaan redaksi, akan tetapi makna yang dituju tetap sama. Al-Ghouri memberikan pengertian hadis sebagai berikut ;

ما أضيف إلى النبي من قول، أو فعل، أو تكرير، أو صفة.

“Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, dari perkataan, perbuatan, ketetapan (*takrir*), atau sifat”.¹

Hadis berfungsi sebagai sumber hukum islam setelah Al-Qur’an. Kehadirannya adalah sebagai penguat dan penjelasan hukum-hukum yang ada pada Al-Qur’an maupun sebagai petunjuk untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari hari umat Islam sebagai landasan hukum dalam pendidikan Islam. Peran dan kedudukan hadis tidak hanya sebagai penjelas dan penguat Al-Quran, akan tetapi juga memberikan dasar pemikiran yang konkret tentang pemahaman prinsip-prinsip aktifitas sehari hari agar dapat sejalan sesuai dengan yang Nabi ajarkan. Hadis-hadis Nabi yang memiliki relevansi terhadap kehidupan sehari-hari ada banyak, cara mendapatkannya yakni dengan mencontoh apa-apa yang dilakukan Nabi pada masa hidupnya. Hal ini juga dapat dijadikan sumber rujukan umat muslim dalam menjalankan aktifitas kesehariannya.²

¹ Septi Aji Fitra Jaya “Al-Qur an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam”, *Indo-Islamika* 9, No. 2 (Desember 2012).

² Riana Ratna Sari, “Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir,” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (December 31, 2019).

Sangat banyak dijumpai kitab-kitab yang mencantumkan hadis tanpa disertai sanad-sanadnya, sehingga hadis-hadis yang tertera memiliki kemungkinan sanadnya tidak tersambung antara para perawinya. Yakni hadis-hadis yang terputus sanadnya setelah masa tabi'in. Salah satu kitab yang mencantumkan hadis tanpa dibersamai dengan sanadnya adalah kitab "*Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*" karya Syekh Muḥammad Syākir. Kitab ini berisi tentang wasiat-wasiat ayah kepada anaknya dan wasiat guru pada muridnya yang berkaitan dengan masalah-masalah akhlak.

Salah satu aspek penting dalam menjadikan hadis sebagai hujjah adalah dengan memahami kualitas sanad atau jalur periwayatan hadis tersebut. Apakah sanad dalam hadis tersebut tersambung atau tidak? Hal ini sangat penting untuk diketahui dikarenakan dapat mempengaruhi kualitas hadis. Berkenaan dengan hal itu, penulis berinisiatif untuk meneliti mengenai kualitas sanad hadis yang ada pada kitab "*Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*" karya Syekh Muḥammad Syakir.

Kitab ini merupakan salah satu dari banyaknya kitab yang dikaji untuk menumbuhkan *akhlakul karīmah* pada pembacanya. Dalam pesantren, kitab ini dikenal dengan kitab *Waṣāyā*. Kitab yang berisikan bagaimana menjadi pribadi yang memiliki *akhlakul karīmah*. Biasanya kitab ini dikaji oleh santri pemula yang baru mulai mengkaji kitab-kitab klasik. Sebagian besar kitab ini berisikan nasehat dari ayah kepada anaknya atau dari guru kepada muridnya, berisikan tentang bagaimana cara yang tepat untuk berintraksi dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT. Secara tekstual kitab ini menggunakan bahasa yang halus dengan lafad "*Yā Bunayya*" sebagai bentuk ajakan atau seruan yang memiliki arti "*Oh Anakku*" dalam bahasa Indonesia. Ini merupakan panggilan lembut dari seorang ayah kepada anaknya ataupun dari seorang guru kepada muridnya. Ungkapan ini ada dalam Al-Qur'an dalam surah Luqman. Dimana setiap Luqman

menasehati anaknya, ia mengucapkan “*Yā Bunayya*” sebanyak tiga kali, ini ditemukan pada ayat 13, 16, dan 17 pada surah Luqman.³

Sebab dan fokus pada penelitian ini adalah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab “*Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’*” karya Syekh Muḥammad Syākir. Kitab ini mencantumkan banyak hadis tanpa menyertakan sanadnya. Diterima atau tidaknya sebuah hadis selain ditinjau dari matannya, diperlukan juga tinjauan dalam hal ketersambungan sanad yang dapat menentukan kualitas hadis.

Apabila kita membaca kitab ini, kita akan menemukan hadis-hadis yang dinukil oleh Syekh Muḥammad Syakir tanpa menyantumkan sanadnya. Semisal pada bab “*Fī Huqūqil khalā’iqi Al-’Aẓmi wa Huqūqi Rasūlillāh SAW*” dan pada bab “*Fī Huqūqi Al-Ikhwāni*”. Seperti berikut ini:

قال رسول الله ﷺ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ

أَجْمَعِينَ.⁴

“Tidak sempurna iman seseorang sehingga mencintaiku melebihi cinta pada anak, orang tua, dan seluruh manusia”.

قال رسول الله ﷺ : لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.⁵

“Orang mukmin itu seperti halnya bangunan yang saling menguatkan satu sama lain”.

Dari contoh tersebut dapat kita dapat melihat bahwa Syekh Muḥammad Syākir menukil hadis secara ringkas, yaitu tanpa mencantumkan sanadnya secara keseluruhan, melainkan langsung merujuk pada Nabi Muḥammad SAW.

³ Muḥammad Basarrudin, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya Al-Abā’ Li Al-Abna Karya Muḥammad Myakir Al-Iskandari,” *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 1, vol. 6 (Juni, 2024).

⁴ Muḥammad Syakir, *Washoya Al-Abā Lil-Abna* (Iskandar:Ar-Rahman, 1433 H), 13.

⁵ Ibid, 20.

Beberapa penelitian terdahulu kebanyakan lebih menekankan pada kajian dan nilai-nilai moral serta relevansi dalam hal pendidikan karakter pada kitab “*Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’*”. Penelitian yang berfokus pada kajian keotentikan hadis, khususnya dalam aspek kualitas sanad hadis yang mendalam masih sangat terbatas.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah disebutkan, peneliti menganggap penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena hadis-hadis dalam kitab tersebut tidak mencantumkan sanad-sanadnya. Sehingga, tidak menutup kemungkinan hadis yang dicantumkan dalam kitab tersebut memiliki kualitas *ḍa’īf*. Padahal kitab ini sudah banyak dikaji baik dalam pendidikan formal maupun non formal seperti, mayoritas pondok pesantren dan madrasah-madrasah diniyyah di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan guna menganalisis keabsahan hadis-hadis yang dijadikan landasan pembentukan akhlak dan moral dalam kitab tersebut, sehingga dapat memberikan landasar ilmiah guna pemanfaatan kitab “*Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’*”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hadis-Hadis yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’* karya Syekh Muḥammad Syākir, tidak mencantumkan urutan sanad yang tersambung pada Rasulullah SAW, melainkan langsung menyandarkannya pada Rasulullah SAW.
2. Bagaimana kualitas dan keujahan sanad hadis-hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’*.

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mendalam, serta dapat mencapai tujuan sebagaimana mestinya dan juga dapat memperoleh hasil sebaik-baiknya, peneliti akan melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini. Peneliti hanya akan membahas hal-hal yang memiliki hubungan dengan sanad hadis, seperti

tersambungnya sanad, ke-*siqah*-an perawi, dan hal hal lain yang berhubungan dengannya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mencakup ruang lingkup masalah, sebagai akibat keterbatasan yang dimiliki peneliti, dimana saja masalah masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semua, sehingga perlu ditetapkan batasan dalam suatu penelitian, agar penelitian memiliki fokus (tidak melebar) pada suatu kondisi tertentu.⁶ Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam skripsi ini berfokus pada;

1. Bagaimana penulisan dan pengutipan hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* oleh Syekh Muḥammad Syakir?
2. Bagaimana takhrij serta kualitas hadis-hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir pada bab?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan utama skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan bagaimana metode penulisan hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir.
2. Untuk menganalisis derajat sanad hadis yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir.

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap setidaknya dapat memberikan kontribusi pada dua aspek yaitu:

1. Tetoritis

⁶ Mahdiyah, "Perumusan Masalah Penelitian", *Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*".

Manfaat tetoritis merupakan manfaat penelitian yang terkait dengan perkembangan pengetahuan dalam jangka panjang.⁷ Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dari studi ilmu hadis terutama hal-hal yang berkaitan dengan kualitas sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi hadis, serta menjadi landasan bagi penelitian berikutnya.

2. Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, mahasiswa, dan akademisi guna memahami keabsahan hadis-hadis yang termuat dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi para tenaga pendidik dan masyarakat umum dalam mengamalkan hadis-hadis akhlak yang termuat dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji kualitas-kualitas hadis yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir. Kajian pustaka dilakukan guna melihat perbedaan dengan penelitian yang telah lampau. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, atau disertasi yang relevan dengan tema pembahasan :

1. Kualitas hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya syaikh Muḥammad Syakir (bab *fī al-wasiyat bi Taqwallah al-azim*) karya Elsa Nur Sagita, skripsi pada program studi ILMU HADIS FAKULTAS USHULUDDIN dan FILSAFAT, UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL, SURABAYA, 2023. Fokus penelitian karya Elsa Nur Sagita adalah kualitas hadis dan implementasinya pada bab *fī al-waṣiat bi taqwallāh al-‘aẓīm*. Pada penelitian tersebut kajian berfokus pada bab *fī al-waṣiat bi taqwallāh al-‘aẓīm* dan implementasinya serta belum ada

⁷ Tim PDK Unkhair-Unipas, “Modul Ajar MANFAAT PENELITIAN,” (2023).

kritik sanad secara murni yang dilakukan. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai pembaruan dan meneliti kualitas sanad yang lebih mendalam berdasarkan kaidah *Jarh wa Ta'dil* terhadap keseluruhan sanad hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* Karya Muḥammad Syakir Al-Iskandari dan Relevansinya Dengan Upaya Pencegahan Perundungan Di Kalangan Pelajar, karya Ifa Fitria, skripsi pada jurusan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH dan KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, pada tahun 2024. Fokus penelitian yang dilakukan Ifa Fitria adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Muḥammad Syakir. Penelitian sebelumnya berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya guna mencegah perundungan di kalangan pelajar yang sesuai dengan kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji terkait kualitas sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah men-*takhrīj* serta menelaah sanad-sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* berdasarkan kaidah *Jarh wa Ta'dil* terhadap keseluruhan sanad hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*.
3. Implementasi Pembelajaran Kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* dalam membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember, karya M. Jawahirun Nafis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN NOVEMBER 2022. Fokus penelitian yang dilakukan M. Jawahirun Nafis adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan merujuk pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir di pondok pesantren Bintang Sembilan. Penelitian tersebut mengkaji terkait aspek praktis dalam pembelajaran, yakni perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan membentuk akhlak santri pondok pesantren Bintang

Sembilan yang berlandaskan kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengkaji terkait sanad-sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* sebagai landasannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah men-*takhrīj* serta menelaah sanad-sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* berdasarkan kaidah *Jarh wa Ta'dil* terhadap keseluruhan sanad hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*.

4. Nasehat Syekh Muḥammad Syakir Dalam Kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Hikmah Nafarozah, Akmaliah, Muḥammad NurḤasan, dan Karman, jurnal Az-Zahra; *Journal of Gender and Family Studies*, Vol.2 No.2,2022. Fokus jurnal Hikmah Nafarozah, Akmaliah, Muḥammad Nur Ḥasan, dan Karman adalah untuk mencari dan mengungkap nasihat yang terdapat pada kitab *Waṣāyā* seperti, bertaqwa kepada Rabb-Nya, patuh pada ayah dan ibu, menjaga diri dari sifat tercela, menjaga iffah diri, berdebat dengan baik dan sopan, dan menunaikam sholat lima waktu dengan berjama'ah. Penelitian ini berfokus pada nasehat Syekh Muhammad Syakir yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* dengan mendeskripsikan pesan moral tanpa menelaah kualitas sanad hadis yang menjadi dasar nasehat tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan men-*takhrīj* serta fokus menelaah sanad-sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* berdasarkan kaidah *Jarh wa Ta'dil* terhadap keseluruhan sanad hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*.
5. Etika Mencari Ilmu dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Moderen Analisis Kitab *Waṣḥoyā*, Karya Syaikh Muḥammad Syakir, karya Muḥammad Nabil, 'Abdul Hamid, dan Umi Lailia Maghfiroh, jurnal Almarhalah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.1,2023. Fokus jurnal Muḥammad Nabil, 'Abdul Hamid, dan Umi Lailia Maghfiroh adalah menekankan sikap dan etika yang baik ketika mencari ilmu, dan siswa dapat memahami dan menyerap materi yang telah diterimanya dengan menggunakan konsep belajar adab dalam kitab *Waṣāyā*,

sehingga membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Serta menekankan pembelajaran tersebut pada pendidikan Islam Moderen. Penelitian tersebut mengaji dan berfokus pada nilai-nilai adab dan etika dalam menuntut ilmu serta relevansinya terhadap sistem pendidikan islam di era moderen dengan landasan kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*. Penelitian tersebut belum menelaah kualitas sanad-sanad hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan fokus men-*takhrīj* serta menelaah sanad-sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* berdasarkan kaidah *Jarh wa Ta'dil* terhadap keseluruhan sanad hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan digunakan oleh penulis adalah dengan teori kritik sanad hadis, yakni dengan menganalisis lima aspek penting dalam kritik sanad hadis. Hadis dapat dikatakan *ṣahīḥ* itu ketika memenuhi lima aspek, lima aspek tersebut adalah ketersambungan sanad, perawi yang meriwayatkan adil, perawi yang *ḍābiṭ* (kuat hafalan/ingatannya), tidak ada *syāzz*, dan terhindar dari *'illat*.⁸

Dalam kritik sanad hadis ada dua aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui kesahihan sanad hadis. Aspek pertama yakni ketersambungan sanad, ketersambungan sanad dikaji guna mengidentifikasi hubungan antara perawi dalam segi apakah mereka hidup pada satu zaman, kemungkinan mereka bertemu, dan hubungan seperti guru dan murid. Aspek kedua, berhubungan dengan intelektual perawi yang meliputi; perawi adil, dan *ḍābiṭ*, guna mengetahui ke-*siqqah*-an serta ke-*ḍābiṭ*-an tiap-tiap perawi.⁹

Kritik sanad merupakan penelitian, penilaian, dan penelusuran sanad hadis tentang individu perawi dan proses penerimaan hadis dari guru mereka masing-masing dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian

⁸ Syaikhah Fakhrunnisa dan Sitti Hardiyani., "Metode Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad)", *Journal UIN Alauddin Ihyausuna* 1, No. 1, (June 2023).

⁹ Rizkiyatul Imtyas, "Metode Kritik Sanad Dan Matan," *Ushuluna; Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4 No. 1, (Juni 1, 2018).

sanad untuk menemukan kebenaran, yaitu kualitas hadis (*ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *ḍaʿīf*).¹⁰ Pada penelitian ini akan dipaparkan dengan rinci metode kritik sanad hadis yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir.

G. Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode didefinisikan sebagai cara yang teratur serta sistematis yang dilakukan guna untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, rencana pelaksanaan yang terstruktur dengan harapan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Metode dalam penelitian merupakan upaya untuk menelusuri dan menginvestigasi suatu masalah dengan melalui pendekatan ilmiah yang teliti dan cermat. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengolah, kemudian menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan memecahkan permasalahan yang ada.¹² Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian haruslah disesuaikan dengan objek pembahasan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian yang penjelasannya menggunakan narasi atau kata-kata dalam bentuk teks (tertulis).¹³ Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (Library Research) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti

¹⁰ Ulin Nuha, "Kritik Sanad :Sebuah Analisis Kesahihan Hadits," *Jurnal An-Nur* 5, No. 1, (Juni, 1, 2013).

¹¹ Ibnu Sina, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 11.

¹² Rifa'i Abūbakar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 7.

¹³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 No.1 (2023).

buku referensi, penelitian terdahulu, artikel, catatan, dan jurnal terkait yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menelusuri berbagai macam sumber teks dan menganalisis setiap data yang ada. Fokus penelitiannya merupakan penelitian kritik sanad hadis, dengan men-*takhrīj* serta *Jarḥ wa ta'dīl* khususnya pada hadis-hadis yang termuat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir dengan tujuan untuk mengetahui ke-*ṣaḥīḥ*-an sanad hadis pada kitab tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data didefinisikan sebagai segala fakta yang dijadikan sumber dari mana asal suatu informasi diperoleh, yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Terdapat dua sumber data yang akan digunakan oleh peneliti;

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁶ Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian atau data pendukung serta pelengkap dari sumber data primer.¹⁷ Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kitab-kitab hadis yang telah diakui untuk melakukan takhrij hadis, seperti *Kutub At-Tis'ah*. Serta *Taẓību Tahzīb* sebagai *Jarḥ wa ta'dīl* pada setiap perawi. Peneliti juga

¹⁴ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," , *Natural Science* 6, No.1(2020).

¹⁵ RAḥmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), 70.

¹⁶ Ibid, 71.

¹⁷ Ibid.

menggunakan jurnal-jurnal, artikel, dan sumber-sumber tertulis lain yang mendukung untuk kebutuhan penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan metode penelitian kepustakaan (*library Research*), yakni seluruh data diperoleh melalui telaah pustaka terhadap literatur yang relevan, tanpa melakukan observasi lapangan, dengan menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen.¹⁸ Pengaplikasiannya adalah dengan men-*takhrīj* hadis yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*, yakni dengan mencari hadis-hadis tersebut pada kitab-kitab hadis induk yakni *Kutub At-Tis'ah*, setelah data ditemukan dilanjutkan dengan telaah sanad hadis menggunakan metode *Jarḥ wa ta'dīl* guna mengetahui kredibilitas setiap perawi hadis menurut pendapat ulama terdahulu. Sehingga dapat diketahui status sanad hadis yang termuat dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*, apabila perawi secara keseluruhan dinilai *tsiqah* maka sanad hadis dihukumi *ṣaḥih*, apabila salah satu atau beberapa perawi dinilai *da'if*, *matrūk* ataupun *majhūl* maka sanadnya dihukumi *da'if*. Selain menggunakan kitab-kitab yang telah disebutkan sebagai referensi penulis juga menghimpun data-data yang diperoleh melalui kitab-kitab, buku, jurnal, artikel, dan data-data lain sebagai referensi yang mendukung penelitian. Teknik ini digunakan guna memperoleh data yang mendukung analisis sanad-sanad hadis yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian hadis secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu analisis sanad dan analisis matan. Akan tetapi, metode analisis yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *takhrīj hadis* dan *jarḥ wa ta'dīl*, yakni dengan cara mencari hadis yang terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir pada kitab

¹⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tanbusai* (vol. 7, No.1, 2023).

Kutub At-Tis'ah. Kemudian menilai intrergritas para perawi berdasarkan pendapat ulama hadis menggunakan *Jarḥ wa ta'dīl* dengan kitab *Taẓību Tahẓīb* dan *Taẓību Al-Kamāl* sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya setiap perawi yang ada.

5. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan lebih terarah dan sistematis, maka akan dijabarkan sistematika pembahasan yang akan dilakukan, sebagai berikut:

BAB I : berisi pendahuluan, meliputi latar belakang, indentifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka (penelitian terdahulu), dan sistematika pembahasan.

BABII : berisi tentang landasan teori pengertian kritik sanad hadis dan *jarḥ wa ta'dīl*.

BAB III : berisi biografi Syekh Muḥammad Syakir dan gambaran kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir serta analisis metode penulisan dan pengutipan hadis pada kitabnya. Sebagai jawaban dari umusan masalah pertama.

BAB IV : pada bab ini akan disajikan analisis sanad hadis, dan pembahasan mengenai keujahan hadis. Sebagai jawaban bagi rumusan maslah ke-dua.

BAB V : berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Takhrīj Ḥadīṣ

1. Pengertian Takhrīj Al-Ḥadīṣ

Takhrīj al-ḥadīṣ merupakan salah satu bagian dari penelitian hadis. Kata *ikhraj* pada ilmu hadis memiliki makna periwayatan sebuah hadis dengan menyebutkan sanad dari *mukharīj*-nya, sampai perawinya hingga terhubung dengan Rasulullah SAW. Hadis yang sanadnya tersambung sampai Rasulullah disebut hadis *Marfū'*, apabila hanya sampai sahabat disebut hadis *Mauqūf*, dan disebut hadis *Maqtū'* apabila sanadnya hanya sampai pada golongan *tabi'in*. Sebuah hadis tidak akan diketahui keberadaannya apabila tidak ada *ikhraj* (penyebutan sanad secara lengkap). Hadis dapat jelas diketahui eksistensi dan kualitasnya apabila sanad dari hadis tersebut telah dipaparkan. Ketika hadis telah terklaim *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, ataupun *mauḍu'* maka barulah dapat diamalkan.¹⁹

Mahmud At-Tahlan mendefinisikan pengertian *takhrīj* menjadi tiga bagian menurut para *muhaddisin*, yakni ;

- a) Takhrīj yang dalam bahasa arab memiliki makna “memberitahu hadis kepada orang lain”serta mengacu pada penyebutan rantai sanad hadis. Contohnya “*Ḥaḏa al-ḥadīṣ akhrajū al-bukhārī*” lafat tersebut berarti “hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari” atau “*Kharajū Al-Muṣlīm*” berarti imam Muslim meriwayatkan hadis ini dan lain-lain.
- b) “*Ikhraj al-ḥadīṣ min buṭūni al-kutub wa riwāyatuhu*” yang memiliki makna “mengeluarkan hadis dari isi kitab dan meriwayatkannya kembali”.

¹⁹ Azan Sagala, “Takhrīj Hadis Dan Metode-Metodenya,” *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (June 2021).

- c) *Ad-Dilālah*, yakni mengeluarkan hadis dengan cara mengutip dari kitab hadis dan menyebutkan nama-nama perawinya.²⁰

Pengertian *takhrīj* yang banyak digunakan oleh *muḥaddiṣīn* adalah yang ketiga. Dalam pengertian ini Thahan menetapkan dua batasan *takhrīj* ;

- a) Pernyataan ini mengatakan bahwasannya *takhrīj* merupakan usaha mencari sumber asal hadis dari kitab asalnya yakni *Kutub As-Sittah*.
b) Berupaya untuk melakukan penilaian kualitas sebuah hadis, guna menentukan apakah hadis tersebut memiliki kualitas *ṣaḥīḥ* atau tidak.²¹

Ulama hadis menggunakan istilah *al-takhrīj* dengan berbagai pengertian yang mencerminkan kompleksitas, diantaranya:

- a) Menunjukkan asal usul sebuah hadis serta mengidentifikasi sumber rujukannya yang telah disusun oleh para *mukharrij*, yaitu para periwayat yang menjadi penghimpun hadis-hadis yang mereka riwayatkan. Hal ini banyak dijumpai pada kitab himpunan hadis, seperti, *Bulūghul Marām* yang disusun oleh Ibnu Hajar Al-‘Asqalanī. Hadis-hadis yang dikutip olehnya tidaklah hanya matannya saja, melainkan mencantumkan juga nama *Mukhārij* dan nama periwayat pertama.
b) Menyebutkan hadis pada khalayak umum disertai dengan menyebutkan semua periwayat yang ada dalam sanad. Kegiatan inilah yang telah dilakukan oleh para periwayat hadis, mereka menghimpun berbagai macam hadis kedalam kitab yang disusunnya. Seperti yang dilakukan Imam Bukhari dengan kitab *ṣaḥīḥ*-nya, Imam Abū Dāwud dengan kitab *sunan*-nya.
c) Mengemukakan hadis berdasarkan satu sumber ataupun berbagai sumber yang didapat dari kitab-kitab hadis, serta menjelaskan metode

²⁰ Aldo Muḥammad Derlan and Romlah Abūbakar Askar, “Metode Takhrij Hadist Dalam Menakar Kualitas Hadist Nabi”, *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2024).

²¹ Aldo Muḥammad Derlan and Romlah Abūbakar Askar, “Metode Takhrij Hadist Dalam Menakar Kualitas Hadist Nabi,” *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024).

periwayatannya, dan kemudian diterangkan keadaan para perawi sekaligus kualitasnya. Istilah ini digunakan oleh ulama hadis untuk menjelaskan hadis yang termuat pada kitab tertentu. Misalnya, kitab *Ihya' 'Ulūmuddīn* susunan Imam al-Ghazali (w. 505 H/1111 M). Di dalam penjelasannya, Imam al-Ghazali mengemukakan sumber pengambilan tiap-tiap hadis, dan kualitasnya. Zainuddin 'Abdir-Rahman bin al-Husain al-'Iraqi yang telah menyusun kitab *takhrīj* hadis untuk kitab *Ihya' 'Ulūmiddin*, dan diberi judul *Ikhtibār Al-Ihyā' bi Akhbār Al-Ihyā'*. Kitab ini terdiri dari empat jilid.

- d) Menunjukkan letak asal hadis dari sumber asalnya. Kemudian, untuk kepentingan penelitian, dijelaskan pula kualitas hadis yang telah dikemukakan. *Takhrīj* pada pengertian ini adalah upaya pencarian maupun penelusuran hadis dari berbagai macam kitab sebagai sumber asal dari hadis yang diteliti. Dimana pada sumber asal tersebut dikemukakan secara lengkap *sanad* dan *matan* hadis-hadis yang bersangkutan.²²

2. Sejarah *Takhrīj Ḥadīṣ*

Para ulama dan ahli hadis pada masa awal tidak memerlukan kaidah-kaidah *takhrīj* (*'uṣūl at-takhrīj*) sebagaimana yang dikenal pada masa kini, karena mereka memiliki penguasaan ilmu yang sangat luas serta daya ingat yang kuat terhadap sumber-sumber sunnah. Ketika mereka memerlukan sebuah hadis sebagai penguat argumen, mereka dapat dengan cepat menemukan letaknya dalam kitab-kitab hadis, bahkan hingga pada juz tertentu. Dikarnakan mereka telah memiliki dugaan yang sangat kuat mengenai suatu hadis yang mereka hadapi berdasarkan hafalan dan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, pemahaman mereka yang mendalam terhadap sistematika penyusunan kitab-kitab hadis turut memudahkan proses verifikasi dan penggunaan hadis yang dimaksud. Bahkan ketika mereka membaca

²² Aḥmad Izzan, *Studi Takhrīj Hadis*, (Bandung: Tafakur, 2012), 6.

hadis dari kitab selain kitab hadis, mereka tetap mampu mengidentifikasi sumber aslinya beserta letaknya secara tepat.²³

Keadaan tersebut bertahan selama berabad-abad, hingga akhirnya muncul suatu masa di mana penguasaan ulama terhadap kitab-kitab hadis dan sumber-sumber aslinya mulai mengalami penyusutan. Konsekuensinya, para ulama pada era kontemporer menghadapi kesulitan dalam melacak lokasi-lokasi hadis yang menjadi landasan utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, tafsir, dan sejarah. Dengan adanya kesulitan ini uncul sekelompok ulama yang memiliki semangat tinggi dalam membela otentisitas hadis dengan melakukan proses takhrij terhadap berbagai kitab selain kitab-kitab hadis. Mereka menelusuri dan mengaitkan hadis-hadis tersebut kembali kepada sumber aslinya. Para ulama ini juga menyebutkan sanad, meneliti ke-*ṣaḥīḥ*-an atau ke-*dā'if*-an sebagian maupun keseluruhan sanadnya. Hingga akhirnya terbitlah kitab-kitab *takhrij ḥadīṣ*.

24

3. Metode *Takhrij Ḥadīṣ*

Kitab-kitab dan literatur yang termasuk dalam kategori sumber asli disusun dengan sistematika dan metode yang beragam. Perbedaan ini berdampak pada variasi pendekatan yang digunakan dalam mengkaji hadis-hadis di dalamnya. Oleh karena itu, dalam melakukan pembacaan terhadap suatu literatur, penting untuk memahami metodologi penulisan yang diterapkan. Dalam konteks takhrij hadis, pengetahuan mengenai pola penyusunan sumber-sumber asli sangat diperlukan agar metode *takhrij* yang digunakan dapat disesuaikan secara tepat.

Dalam tradisi keilmuan hadis, terdapat beberapa pendekatan pada penyusunan karya para ulama hadis, yang mencerminkan metodologi dalam sistematika penulisan hadis, sebagian ulama menyusun karyanya berdasarkan urutan nama-nama perawi, disisi lain, sebagian ulama lainnya menyusun kitab mereka berdasarkan pembagian bab fikih atau berdasarkan tema-tema tertentu, sehingga memudahkan pencarian hadis yang sesuai dengan permasalahan tertentu.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

Mahmūd al-Ṭahhan mengidentifikasi bahwa setidaknya ada lima metode pokok yang dapat diterapkan dalam kegiatan *takhrīj ḥadīṣ*, kelima metode ini dirumuskan berdasarkan pendekatan yang sistematis terhadap struktur periwayatan, susunann kitab, dan cara pencarian sumber asli dari hadis yang dikaji. Lima metode itu yakni;

a) Dengan sistem pengindeksan nama-nama Sahabat Nabi

Metode ini diterapkan ketika identitas sahabat yang meriwayatkan diketahui secara jelas. Dalam menggunakan metode ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memastikan terlebih dahulu siapa sahabat yang meriwayatkan hadis yang akan ditakhrij. Setelah itu, penelusuran dilakukan melalui kitab-kitab atau literatur yang disusun berdasarkan urutan nama para sahabat. Metode ini umumnya diterapkan pada kitab-kitab berjenis *musnād*, *mu'jam*, dan *aṭrāf*.

b) Dengan kata pertama dari redaksi (*matan*)

Metode ini digunakan apabila bagian awal dari matan hadis diketahui secara pasti oleh peneliti atau pengkaji.

c) Dengan indeks berbasis kata kunci tertentu

Metode ini dilakukan dengan menelusuri kata-kata yang berfungsi sebagai “kata kunci” dalam indeks hadis. Yang dimaksud dengan “kata kunci” adalah kata-kata yang terdapat dalam matan hadis dan jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penelusuran ini menggunakan *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Ḥadīṣ*, yang disusun oleh tim yang terdiri dari para pakar orientalis.

d) Tematis hadis

Metode ini diterapkan dengan menentukan tema hadis yang akan menjadi fokus penelitian hadis. Sebagai ilustrasi, apabila hadis yang diteliti berkaitan dengan tata cara pelaksanaan puasa, maka penelusuran dapat diarahkan pada kitab-kitab sunan yang mengklarifikasikan hadis-hadis berdasarkan tema fikih. Sementara itu, apabila kandungan ḥadīṣ berisi anjuran untuk berbuat baik serta peringatan dari perbuatan tercela, maka proses penulusurannya dapat difokuskan pada kitab atau literatur

yang secara khusus menghimpun hadis-hadis bertema *targīb wa tarhīb*.²⁵ Liteatur ini dirancang guna menyajikan hadis-hadis yang memuat motivasi spiritual dan peringatan moral.

e) Penelusuran berdasarkan keadaan matan atau sanad

Beberapa kitab atau literatur memiliki keunikan tersendiri dalam mengoleksi hadis-hadis, dengan ciri khas tertentu yang membedakan mereka dengan lainnya. Apabila hadis yang diteliti memiliki ciri-ciri adanya kepalsuan, maka penelusuran dilakukan pada kitab yang dikhususkan untuk menghimpun hadis-hadis palsu, begtu juga dengan *ḥadīṣ qudsi* dan hadis lainnya.²⁶

4. Urgensi *Takhrīj Ḥadīṣ*

Tujuan akhir dari penalitian *takhrīj ḥadīṣ* adalah untuk mengetahui sumber asal hadis dan menetapkan kualitas sanad hadis. Penentuan kualitas hadis akan sangat mempengaruhi kedudukan sebuah hadis, apakah hadis tersebut dapat digunakan sebagai hujjah atau tidak, apakah dapat menjadi landasan sebuah amalan sehari-hari atau tidak. Ada banyak manfaat dari *takhrīj ḥadīṣ* yang dapat kita peroleh, diantaranya ;

- a) Mengetahui dari kitab mana hadis tersebut berasal.
- b) Hadis berfungsi sebagai sumber untuk megetahui apakah ungkapan atau perbuatan tersebut memang sebuah hadis atau bukan.
- c) Mengetahui kualitas hadis
- d) Mengetahui kondisi latar belakang hadis tersebut muncul.
- e) Mengetahui hadis tersebut merupakan *Naṣkh wa Mansūkh* atau bukan.
- f) Mengetahui *sanad* dan *matan ḥadīṣ* secara lengkap dan utuh.
- g) Memperkuat kualitas sanad dengan membandingkannya dengan dukungan dari *sanad ḥadīṣ* lain.²⁷

²⁵ Andi Rahman, "Pengenalan Atas Takhrij Hadis," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, No. 1, (2016).

²⁶ Ibid.

²⁷ Septi Aji Fitra Jaya "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Indo-Islamika* 9, No. 2 (Desember 2012).

B. Jarh wa ta'dil

1. Pengertian *Jarh wa ta'dil*

Dari segi bahasa *Jarh* memiliki arti melukai, diambil dari kata dasar *ja-ra-ha*. Sedangkan menurut ulama hadis *jarh* berarti kmencela atau mengkeritik dengan ungkapan yang menghilangkan kedhabitan ataupun keadilannya. Sedangkan *ta'dil* menurut para ulama merupakan pujian pada perawi hadis serta menetapkannya sebagai perawi yang *dhabit* dan *adil*.

Jarh merupakan adanya sifat perawi hadis yang dapat menjatuhkan keadilan atau menjatuhkan sifat kekuatan hafalan yang dimilikinya, sehingga menimbulkan periwayatannya gugur dan ditolak. Perawi yang dinilai tidak kuat (dihukumi *jarh*) maka perawi tersebut dihukumi jujur akan tetapi memiliki ingatan yang tidak kuat, periwayatannya dapat menjadi kuat apabila ditemukan hadis lain yang derajatnya lebih unggul, sehingga mendukung periwayatannya.²⁸

Sedangkan *tadil* merupakan kebalikan dari *jarh* yakni menyebutkan sifat adil pada seorang perawi hadis, dengan kata lain menetapkan perawi sebagai seorang yang '*adil* dan *dhabit*'. *Ta'dil* dalam istilah ilmu hadis merupakan mensifati seorang perawi dengan sifat-sifat yang menjadikan periwayatannya diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya *jarh wa ta'dil* merupakan ilmu yang mempelajari terkait kondisi perawi, baik dalam hal kualitas keilmuan perawi, kepribadian, kekuatan hafalan ataupun keadilan yang dimilikinya. Sehingga dapat diketahui periwayatan seorang perawi, apabila perawi dinilai *jarh* maka riwayatnya ditolak atau lemah, sedangkan apabila dinilai *ta'dil* maka periwayatannya dapat diterima.²⁹

Ulama hadis juga mendefinisikan *Jarh wa ta'dil* memiliki pengertian :

العلم الذى يبحث في أحوال الرواة من حيث قبول روايتهم او ردها

"Ilmu yang membahas terkait kondisi para perawi hadis dalam aspek diterima atau tidak periwayatannya".

²⁸ Ali Imron, "Dasar-Dasar Ilmu Jarh wa Ta'dil", MUKADDIMAH : *Jurnal Studi Islam* 2, No. 2, (Desember 2017).

²⁹ Budi Suhartawan, "Memahami Konsep Metologi Al-Jarh wa Ta'dil", DIRAYAH: *Jurnal Ilmu Hadis* 4, No. 2, (Juni 2024).

2. Tingkatan lafaz *jarh wa ta'dil*

Dalam menilai perawi hadis, ulama hadis menggunakan berbagai lafaz yang menunjukkan penilaiannya terhadap seorang perawi. Jumlah tingkatan dalam *jarh wa ta'dil* dibagi menjadi empat menurut Ibnu Abi Hatim, Ibnu Salah, dan An-Nawawi. Akibat dari perbedaan tingkatan *jarh wa ta'dil* yang ada menimbulkan dampak implikasi yang signifikan. Contoh-contoh lafad *ta'dil* yang diberikan oleh ulama hadis yakni; *tsiqah*, *mutqin*, *sabit*, *shaduq*, *la ba'sa bih*, *salih al-hadis*, dan lain lain. Perbedaan lafad tersebut menimbulkan berbagai tingkatan, adapun lafad *siqah*, *mutqin* dan *sabit* dikategorikan tingkatan pertama oleh ulama hadis. *Shaduq*, *mahalluh as-sidq*, dan *la ba'sa bih* ditingkatkan pada tingkatan kedua, *syayikh* pada tingkatan ketiga dan tingkatan ke-empat diungkapkan dengan lafad *salih al-hadis*.³⁰

3. Kaidah-kaidah *jarh wa ta'dil*

Dalam proses melakukan *jarh wa ta'dil* ulama hadis menetapkan kaidah-kaidah untuk memilah antara *jarh* atau *ta'dil* yang didahulukan apabila terdapat perbedaan penilaian oleh ulama. Makadari itu ulama hadis menetapkan empat kaidah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam melakukan penilaian terhadap perawi hadis, yaitu :

- a. Mendahulukan celahan daripada pujian (*At-Ta'dil muqaddam 'ala al-Ta'dil*).
- b. Mendahulukan pujian daripada celaan (*Al-Jarh muqaddam 'ala Al-Ta'dil*).
- c. Mendahulukan celaan (*Al-Jarh*) apabila celaan yang disebutkan lebih banyak daripada pujian (*Al-Ta'dil*).
- d. Apabila terdapat pujian (*ta'dil*) dan celaan (*jarh*), maka pujian harus didahulukan, kecuali celaan tersebut disertai dengan alasan yang jelas.³¹

³⁰ Ilham Syamsul, Muhammad Alfreda Daib Insan Labib, Farida Nur Anisa, "Ilmu Jarh wa Ta'dil dalam hadis (Studi Komparatif Metodologi Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Ibnu Hatim Ar-Razi)", Tasamuh: Jurnal Studi Islam 16, No. 2, (Oktober 2024).

³¹ Aliyya Shauma Raffi'u, Tajul Arifin, dan Dadah, "Ilmu Jarh Wa Ta'dil: Kajian Sejarah dan Urgensinya di Era Kontemporer", MUASARAH: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 5, No. 1, (Juli 2023).

BAB III

BIOGRAFI PENULIS DAN KITAB

A. Biografi Syekh Muḥammad Syakir

Biografi Syekh Muḥammad Syākir tidak banyak dibahas dan kurang mendapat perhatian khusus oleh sumber-sumber yang membahas secara detail perjalanan hidup beliau. Samahalnya dengan karya ilmiah kalsik (kuno), sering kali tidak mencantumkan biografi penulis. Kendati demikian penulis berusaha menjelaskan gambaran singkat Syekh Muḥammad Syakir dengan merujuk sumber-sumber yang terpercaya.

Syekh Muḥammad Syakir terlahir dari keluarga berpendidikan serta dermawan. Ayahnya bernama Aḥmad bin ‘Abdil Qādir bin “Abdul Warīṣ, lahir pada tahun 1282 H / 1863 M di kota Jurja, Mesir. Beliau meninggal dunia pada tahun 1358 H.³²

Syekh Muḥammad Syakir terkenal dengan nama Syekh Syākir Al-Iskandariyyah, beliau juga terkenal sebagai seseorang yang sangat rajin menghafal Al-Qur an beserta dasar-dasar agama Islam di Jurja. Pada tahun 1307 H/ 1896 M, beliau meneruskan jenjang pendidikannya di Universitas Islam tertua, yakni Al-Azhar. Setelah lulus kemudian beliau kembali lagi ke Al-Azhar sebagai dosen serta membawa anaknya yang bernama Aḥmad Syakir yang usianya saat itu sekitar 40 tahun. Selang waktu empat tahun setelah semua itu barulah kitab *Waṣāyā’ ‘Al-Abā’ Lil-Abnā’* terbit dan di sebar luaskan, Pada masa itu, kitab-kitab yang beredar didominasi oleh kitab yang berupa cetakan fotokopi, sebagaimana dengan manuskrip klasik lainnya pada masa tersebut.³³

Syekh Muḥammad Syākir menganut *mazhab Ḥanafī*, beliau sangat mengagumi Imam Ḥanafī dan menjadikannya sebagai tauladan semasa mencari

³² Rohmad Arkam and Rizki Mustikasari, “Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muḥammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Mentari* 1, No. 1, (June 2021).

³³ Syafitri Novita Wulandari, “Relevansi Kandungan Kitab Washaya Al- Aba’ Li Al- Abna’ Karangan Syekh Muḥammad Syakir dengan Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Skripsi* (Ponorogo: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022), 24-25.

ilmu. Muhammadiyah Syākir memiliki bakat menghafal ilmu, diantara ilmu-ilmu yang beliau hafal yang paling utama adalah Al-Qur'an, serta beliau sangat ahli dalam memahami sebuah hadis. Beliau pergi ke Universitas Al-Azhar untuk menimba ilmu langsung dari guru besar pada masa itu, salah satunya adalah Syaikh Mahmud Abū Daqqa. Beliau merupakan murid yang sangat rajin menekuni studi forensik dan linguistik yang sedang diajarkan pada institusi saat itu.³⁴

Beliau merupakan sosok pembaru Universitas Al-Azhar, Cairo sebagai wakil rektor. Beliau dipercaya untuk memberikan fatwa pada tahun 1307 H. Beliau mendapat jabatan ketua Mahkamah Mudiniyyah al-Qulubiyyah, setelah itu ditunjuk sebagai Hakim (*Qāḍī*) Sundan pada tahun 1317 H, sebagai *Qāḍī* pertama yang menetapkan *ahkāmusyār'iyyah* di Sundan. Menjadi guru bagi para ulama Iskandariyyah pada tahun 1322 H, kemudian ditunjuk sebagai wakil para dewan guru di Al-Azhar, dan menggunakan kesempatannya untuk mendirikan *Jam'iyyah Tasni'iyyah* pada tahun 1913 M. Setelah beliau tidak menjabat menjadi *Qāḍī*, beliau menjadi anggota organisasi *Jam'iyyah Tasni'iyyah*.³⁵

Beliau diberikan tugas untuk menggantikan ketua masjid Al-Azhar yakni Syekh Abdurahman Asy-Syarbini yang sedang sakit kala itu, sebagai tugas tambahan bagi Syekh Muḥammad Syakir di Aleksandria selama empat bulan, tepatnya pada tahun 1324 H dimulai saat bulan Ramadhan hingga bulan Dzulhijjah. Kemudian beliau (Syekh Muḥammad Syakir) diangkat secara resmi sebagai wakil ketua masjid Al-Azhar pada tanggal 29 April 1909 M (9 RAB' Al-Tsani, 1927 H).³⁶

Menjelang akhir hidupnya Syekh Muḥammad Syākir terbaring di rumah sakit, karna sakit lumpuh yang menimpanya. Syekh Muḥammad Syakir menjalani sakitnya dengan penuh kesabaran disetiap harinya dan mengharap ampunan pada

³⁴ Aina'ul Mardiyah, Hoirul Anam, and Imam Mutaqin, "Perspektif Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muḥammad Syakir Dan Dalam Pendidikan Islam Modern Di Era Society," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, No. 3, (September 2024).

³⁵ Fathurahman Suryadi, Muḥammad Ḥabīb Pasaribu, Aqbil Daffa Siahaan, Aḥmad Sabri and Rully Hidayatullah, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Muḥammad Syakir Al Iskandari Dalam Kitab Washoya," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, No. 3 (May 6, 2024).

³⁶ Auliana Fitri Intam Mutiara Sari, Undang Ruslan Wahyudin, and Taufik Mustofa, "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muḥammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa," *TA'LIMUNA Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 02, (September 2022).

Allah SWT untuk sembuh, dan meyakinkan bahwa dirinya telah benar-benar menegakkan apa yang diwajibkan bagi dirinya sesuai ajaran agama Islam dan umatnya. Beliau meninggal pada tahun 1358 H/ 1939 M.³⁷ Menurut ungkapan dari *Syekh* Muhammad Hamid Al-Faqi yakni salah satu sahabat *syekh* Muhammad Syakir, Muhammad Syakir memiliki hafalan yang sangat kuat dan pemahaman yang mendalam terhadap hadis serta dapat menjelaskannya dengan akal dan *nash*, dikatakan juga beliau memiliki kesabaran yang begitu tinggi. *Syekh* Muhammad Syakir meninggalkan anaknya yang bernama *Syekh* Muhammad Syākir Abū Al-Aṣḥbal yang merupakan *Muḥaddīṣ* mesir yang lahir pada tahun 1892 M, dan wafat pada tahun 1958 M.³⁸

Syekh Muhammad Syakir banyak menulis kitab-kitab semasa hidupnya, diantaranya yaitu;

1. *Al-Hikām Fī Uṣhūl Al-Aḥkām*, diterbitkan dalam dua jilid.
2. *Al-Fiyatū Al-Ḥadīṣ Suyūṭhi*, diterbitkan dalam dua jilid tipis.
3. *Tafsīr At-Thobārī*, sebuah kitab yang di *taḥqīq* (memastikan keaslian, keakuratan, dan keabsahan serta memperbaiki kesalahan yang ada, dan menerbitkannya sesuai dengan aturan yang berlaku) oleh saudaranya sendiri yakni Mahmud Syakir beliau ikut *Mentakhrīj* hadis-hadis dalam kitab tersebut sampai jilid ke tiga belas dimana saat itu beliau meninggal dunia.
4. *Al-Kharaj* karya Yahyā bin Adam. Beliau *mentahqīqnya*.
5. *Ar-rauḍḥah An-Nahḍiyyah*, karya Shadiq Ḥasan Khon.
6. *Sunan At-Tirmidzī*, dengan syarahnya dalam dua jilid, dan beliau meninggal dunia sebelum menyempurnakannya.
7. *Syarah Al-Aqidah Ath-Thahawīyyah*.
8. *Ṣaḥīḥ Ibnu Hibbān*, yang disusun *Alaa Ad-Dīn Al-Farīsi*.

³⁷ Fathurahman Suryadi et al., “Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari Dalam Kitab Washoya,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, No. 3 (May 6, 2024).

³⁸ Fitri Intam Mutiara Sari, Ruslan Wahyudin, and Mustofa, “Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif *Syekh* Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa,” *TA’LIMUNA Jurnal Pendidikan Islam*, 11, No. 2, (Septmber 2022).

9. *Umdah At-Tafsir*; ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, diterbitkan dalam lima jilid, sebelum sempurna beliau meninggal dunia.
10. *Al-Muḥalla*, karya Ibnu Hazm, beliau *mentahqīq*-nya enam juz yang pertama serta memberi komentar atau catatan padanya.³⁹

B. Gambaran Kitab Waṣḥāyā ‘Al-Abā’ Lil ‘Abnā’

1. Latar belakang penulisan kitab

Kitab Waṣḥōyā ‘Al-Abā’ Lil-‘Abnā’ karya Syekh Muḥammad Syakir adalah sebuah karangan prosa yang membahas tentang akhlak klasik. Penyampaian menggunakan kehendak atau nasehat seorang guru pada muridnya. Kitab ini juga merupakan sarana untuk memahami landasan akhlak-akhlak mulia yang diridahi Allah SWT, serta kitab yang banyak dirujuk oleh para pelajar yang menekuni dibidang agama Islam.⁴⁰

Akhlak terpuji dapat diibaratkan sebagai perhiasan yang memperindah diri seseorang. Maksud dari ungkapan tersebut adalah bahwa budi pekerti yang baik menjadikan seseorang tampak mulia dan bernilai di mata manusia. Ketika seseorang memiliki sopan santun, tutur kata yang lembut, serta perilaku yang terarah pada kebaikan, maka kehadirannya akan membawa kenyamanan bagi orang lain. Sikap yang penuh adab dan kesantunan akan menumbuhkan rasa hormat dari lingkungan sekitar, karena orang yang berakhlak baik cenderung disenangi, dipercaya, dan dihargai oleh masyarakat.

Selain itu, akhlak yang mulia juga mencerminkan keindahan batin seseorang, bukan sekadar penampilan luar. Orang yang memiliki akhlak terpuji menunjukkan kedewasaan spiritual dan kecerdasan emosional dalam berinteraksi. Mereka mampu menempatkan diri secara tepat, menjaga perasaan orang lain, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap

³⁹ Afif Mustolih, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karya Syekh Muḥammad Syakir Al Iskandariyah, *Tesis* (Lampung, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020), 48-49.

⁴⁰ Hikmah Nafarozah, Akamaliyah, Muḥammad Nur Hasan and Karman, “Nasihat Syekh Muḥammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al- Abā Lil Abnā,” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, No. 2 (June 27, 2022).

tindakan. Oleh karena itu, memiliki akhlak yang baik bukan hanya penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, tetapi juga menjadi cerminan keimanan dan kualitas diri seorang Muslim. Dengan akhlak yang baik, seseorang tidak hanya dihormati manusia, tetapi juga mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.⁴¹

Penulisan kitab *Waṣḥōyā' 'Al-Abā' Lil-Abnā'* tidak bisa lepas dari pengaruh suasana pada negara Mesir saat itu, dimana mesir yang secara resmi memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1922 dari negara Inggris, akan tetapi pada masa pemerintahan raja Faruk pengaruh Inggris masih sangat melekat disana. Hingga masa pemerintahan jamal 'Abdul Nasir menggulingkan raja Faruk pada tahun 1952, barulah mesir dapat menganggap dirinya benar-benar merdeka. Pemikiran Muḥammad Syākir untuk menulis kitab ini adalah dengan melihat perpolitikan mesir yang memanas kala itu. Sebagai upaya Muḥammad Syākir menjaga nilai-nilai Islami dan budaya ketimuran dari budaya asing yang masih terbayang-bayang, Muḥammad Syākir alhirnya berinisiatif menulis kitab ini.⁴²

Waṣāyā' 'Al-Abā' Lil-Abnā' merupakan kitab yang menerangkan wasiat guru pada murid-muridnya berkaitan dengan akhlak. Dalam mengungkapkan wasiat-wasiatnya Muḥammad Syakir memposisikan dirinya sebagai seorang guru yang sedang menasehati muridnya. Dalam kitab ini relasi guru dan murid diumpamakan sebagaimana orang tua dan anaknya. Dikatakan demikian karna seorang orang tua pastilah mengharapkan kebaikan dari anak-anaknya, seperti halnya seorang guru yang mengharapkan kebaikan dari anak didiknya, menyayangi seperti anaknya sendiri dengan memberikan *Mauḍūh Ḥasanah* serta doa yang mengharapkan kebaikan. Muḥammad Syakir selesai menulis kitab *Waṣāyā' 'Al-Abā' Lil-Abnā'* pada tahun 1326 H/1907 M tepatnya pada bulan *Dzulqo'dah*. Dan saat ini kitab *Waṣāyā' 'Al-Abā' Lil-*

⁴¹ Dewi Kumala Sari dan Rofiqtul Aini, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB WASHOYA ABAA'LIL ABNAA' KARANGAN SYEKH SYAKIR AL ISKANDARY", *Juraliansi : Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 4, No. 2 2023.

⁴² Nur Iskandar, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya al-Aba' li al-Abna Karya Muḥammad Syakir al-Iskandari", *Skripsi* (Jakarta: Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2028),52.

Abnā' sangat populer dalam pendidikan non formal seperti pondok pesantren maupun madrasah *diniyyah*.⁴³

2. Metode Pengutipan Hadis dan penulisannya

Pada kalangan pondok pesantren kitab karangan Syekh Muḥammad Syakir "*Waṣāyā' 'Al-Abā' Lil-Abnā'*" sering disebut dengan "kitab kuning" yakni, kitab klasik berbahasa arab. Kitab ini berisikan nasehat-nasehat tentang akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak dengan guru, orang tua, maupun teman, yang sangat besar manfaatnya untuk umat manusia dalam mewujudkan generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia dan taqwa pada Allah SWT. *Waṣāyā' 'Al-Abā' Lil-Abnā'* tersusun menjadi 20 pasal menerangkan akhlak. Banyak pesantren yang mengajarkan kitab ini dalam *diniyyah*, biasanya kitab ini dikaji oleh santri kelas bawah sebagai upaya menanamkan akhlak mulia sejak usia dini.⁴⁴

Secara keseluruhan, kumpulan hadis-hadis tentang akhlak yang termuat dalam *Waṣāyā' al-Ābā' li Abnā'* memberikan landasan yang kuat dan mendalam bagi pembentukan nilai-nilai etika serta moralitas dalam pendidikan agama Islam. Hadis-hadis tersebut tidak hanya berperan sebagai sumber ajaran spiritual yang menuntun umat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang mengarahkan umat Islam untuk berperilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencakup kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, serta kasih sayang terhadap sesama, yang semuanya menjadi bagian integral dari akhlak seorang Muslim sejati.

Kitab ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan aspek spiritual dan pemenuhan tanggung jawab duniawi. Seorang Muslim yang berpegang pada ajaran akhlak sebagaimana termuat dalam *Waṣāyā' al-Ābā' li Abnā'* diharapkan mampu menjalani kehidupan

⁴³ Irfa Walidi, "Nilai-Nilai Pendidikan", (Analisis Terhadap Kitab Washaya al-Aba Li Al-Abna'), *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, No. 1 (2019).

⁴⁴ Pipin Hasan Arifin, Surya Hadi Darma, and Dyah Wulandari, "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Plered Purwakarta," *Jurnal Riset Agama* 3, No. 1 (January 25, 2023).

dengan penuh kesadaran terhadap nilai-nilai Islam, sehingga tidak hanya berfokus pada ibadah ritual, tetapi juga pada penerapan moralitas dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kitab ini mengajarkan bahwa akhlak yang baik bukan hanya cerminan dari keimanan seseorang, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk pribadi yang seimbang antara kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial.

Lebih jauh lagi, ajaran-ajaran dalam kitab ini memberikan motivasi agar umat Islam senantiasa memperbaiki diri, menanamkan kebiasaan berperilaku santun, serta menjaga keharmonisan dengan lingkungan sekitar. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip akhlak yang luhur, seseorang tidak hanya memperoleh ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah SWT, tetapi juga mendapatkan penghargaan dan kepercayaan dari sesama manusia. Oleh karena itu, *Waṣāyā al-Ābā' li Abnā'* dapat dianggap sebagai karya yang sangat relevan bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan moralitas mulia dalam kehidupan modern saat ini.

Selain itu, karya *Waṣāyā al-Ābā' li Abnā'* memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat komitmen umat Islam terhadap prinsip-prinsip moralitas dan etika yang luhur sebagaimana diajarkan oleh agama. Kitab ini bukan hanya berfungsi sebagai kumpulan nasihat, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan perilaku sosial yang baik. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hadis-hadis akhlak yang termuat di dalamnya, umat Islam diajak untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, serta empati dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi Muslim yang berakarakter, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan keindahan akhlak Rasulullah SAW.

Dalam konteks pendidikan, kitab ini memberikan arah yang jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan agama Islam bukan semata-mata untuk mencerdaskan pikiran peserta didik, melainkan juga untuk menumbuhkan

kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Melalui pengamalan hadis-hadis akhlak, peserta didik dibimbing untuk menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan begitu, pendidikan Islam tidak berhenti pada tataran akademik, tetapi meluas hingga pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas tinggi.

Lebih jauh lagi, *Waṣāyā al-Ābā' li Abnā'* mengajarkan pentingnya hubungan harmonis antara individu dengan sesama manusia, serta antara manusia dengan Tuhannya. Seseorang yang meneladani ajaran akhlak dalam kitab ini diharapkan mampu menjadi teladan dalam lingkungannya—baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ia akan tampil sebagai pribadi yang santun dalam tutur kata, adil dalam bersikap, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Pada akhirnya, pendidikan Islam yang berpijak pada nilai-nilai akhlak seperti yang terkandung dalam karya ini dapat menjadi sarana efektif untuk melahirkan generasi Muslim yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Generasi tersebut tidak hanya cerdas secara akademis dan profesional, tetapi juga memiliki kesadaran moral, kepedulian sosial, dan kedalaman spiritual yang tinggi. Dengan karakter demikian, mereka akan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat serta membawa perubahan yang konstruktif menuju kehidupan yang lebih beradab, harmonis, dan diridhai Allah SWT.⁴⁵

Penulisan hadis pada kitab *Waṣāyā 'Al-Ābā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syākir, tidak ditulis dengan sanad yang lengkap, melainkan hanya matannya saja dan penyandaran hadis langsung pada Nabi Muhammad SAW, tanpa ada sahabat maupun perawi lainnya. Berikut contoh penulisannya :

⁴⁵ Muhammad Lisan, Hasan Bakti Nasution, dan Muhammad Habibi Siregar, “Rekonstruksi Hadis-Hadis Akhlak dalam Kitab *Waṣāyā al-Ābā' li Abnā'* dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak di Era Kontemporer”, *Quhas : Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 13, No. 1.

يَا بُنَيَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ, وَلَا يَصْلِحُ لِدِينِكَ

إِلَّا السَّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ, أَلَا فَرَيْتُمَا دِينَكُمْ بِهِمَا.

Seperti yang telah terpapar diatas, Syekh Muḥammad Syākir tidak mencantumkan sanad secara keseluruhan, melainkan langsung disandarkan kepada Nabi Muḥammad SAW. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menelusuri hadis-hadis yang ada pada kitab *Waṣāyā* 'Al-Abā' Lil-Abnā', guna untuk mengetahui jalur periwayatan perawi hadis, sehingga dapat diketahui kebenaran hadis tersebut sekaligus kualitasnya.

BAB IV

ANALISIS *SANAD HADĪS* DAN KUALITAS *HADĪS*

A. Hadis Pertama

1. Redaksi hadis

يَا بُنَيَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ، وَلَا يَصْلُحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا

السَّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، إِلَّا فَرَّيْتُمْ دِينَكُمْ بِهَمَّا.⁴⁶

Artinya : “Wahai anak ku Nabi Muhammad SAW bersabda “Sesungguhnya Allah SWT membersihkan agama ini karna dzat-NYA, Tidaklah pantas untuk agamamu (Islam) kecuali kemurahan hati dan pekerti yang baik. Ingatlah dan hiasilah agamamu dengan keduanya”.

2. Takhrij hadis

Hadis di atas terdapat pada bab pertama kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*, yakni pada bab “Nasehat Ustadz Kepada Muridnya”. Setelah melakukan pencarian, penulis menemukan hadis tersebut pada kitab *Al-Mu'jamul Kubrā Li-Ṭabranī* karya Sulaiman bin Aḥmad At-Ṭabranī hadis nomor 1022 dan *Ḥilayah Auliya' Wa Thobaqat Al-Asfiya'* karya Abū Na'im Al-Asbahani hadis nomor 44. Redaksi hadis yang lengkap yakni :

a. *Al-Mu'jam Al-Kubra*

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، ثنا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ الْعُقَيْلِيُّ، ثنا إِبْرَاهِيمُ

بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ

⁴⁶ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H), 6.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ، وَلَا يَصْلُحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا السَّخَاءُ وَحَسَنُ الْخُلُقِ، فَرَيْتُمَا دِينَكُمْ بِهِمَا".⁴⁷

b. *Hilayah Auliya' Wa Thobaqat Al-Asfiya'*

حدثنا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: حدثنا مُوسَى بْنُ زَكْرِيَّا، قَالَ: ثنا عَمْرُو بْنُ الْحَصَنِ، قَالَ: حدثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ خُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ، وَلَا يَصْلُحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا السَّخَاءُ وَحَسَنُ الْخُلُقِ، أَلَا فَرَيْتُمَا دِينَكُمْ بِهِمَا "، غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ، وَالْحَسَنِ، تَفَرَّدَ بِهِ أَبُو عُبَيْدَةَ وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ زَرْبٍ، وَرَوَى مِثْلَهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Dapat kita amati dari kedua hadis di atas, ada sedikit perbedaan dalam segi sanad hadisnya, yakni pada kitab *Hilayah Auliya wa Thobaqat Al-Asfiya'* karya Abū Na'im Al-Asbahani, terdapat perawi lain sebelum *Mūsa bin Zakariyyā* yaitu *Sulaiman bin Aḥmad* serta ada lafad tambahan yang pada kitab *Al-Mu'jamul Kubrā Li-Ṭabranī* karya *Sulaiman bin Aḥmad At-Ṭabrani* tidak ada yakni lafad :

غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ، وَالْحَسَنِ، تَفَرَّدَ بِهِ أَبُو عُبَيْدَةَ وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ زَرْبٍ، وَرَوَى مِثْلَهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

⁴⁷ Sulaiman bin Aḥmad Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, (Mesir: Dar Al-Haromain, 1415 M), 165.

Yang memiliki arti : *Ḥadīṣ gharīb* yang berasal dari ‘Imron dan Ḥasan, Abū Ubaidah yakni Sa’id bin Zarbi meriwayatkannya secara sendiri. Serta periwayatan yang serupa dari Muḥammad bin Munkabir, dari Jābir bin ‘Abdullāh, dari Nabi SAW.

3. Perawi hadis

a. Sulaiman bin Aḥmad.⁴⁸

Nama lengkap : Abū Al-Qāsim Sulaiman bin Aḥmad bin Ayyub bin Muṭḥair Al-Lakhamī As-Syami At-Ṭhabranī.

Pendapat Ulama : *Shaduq*.

b. Mūsa bin Zakariyyā

Nama lengkap : -

Pendapat Ulama : *Majhul*.

c. ‘Amru bin Ḥusoin⁴⁹

Nama Lengkap : ‘Amru bin Ḥusoi Al-‘Uqailiy Al-Qilabī.

Pendapat Ulama : *Matruk*⁵⁰.

d. Ibrāhīm bin ‘Aṭḥa’⁵¹

Nama Lengkap : Ibrāhīm bin ‘Aṭḥa’ bin Abī Maimūnah Al-Bashrī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

e. Abī ‘Ubaidah⁵²

Nama lengkap : Sa’id bin Zarbi Al-Khuza’i Al-Bishrī Al-Abadanī Abū Muawiyah.

⁴⁸ Abū Al-Qasim, Mu’jam Ash-Shagir 1 (Jakarta : Pustakaazzam, 2011), 7.

⁴⁹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*.21 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 587-589.

⁵⁰ *Matruk* adalah sebutan untuk perawi hadis yang diduga berbohong. Lihat *Tafsir Mustolahah Al-Hadis*, 74.

⁵¹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*. 2 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 151-152.

⁵² Ibid, Juz, 10, 430-431.

Pendapat Ulama : *Munkar*⁵³.

f. Al-Ḥasan⁵⁴

Nama Lengkap : Al-Ḥasan bin Abī Al-Ḥasan / Yasar Al-Basri
Abū Sa'id.

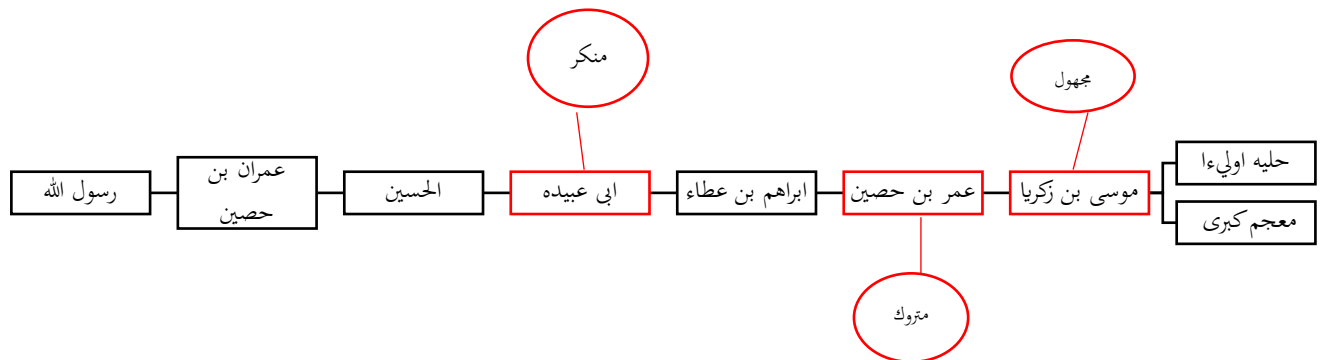
Pendapat Ulama : *siqah*.

g. 'Imrōn bin Ḥusoin⁵⁵

Nama Lengkap : 'Imrōn bin Ḥusoin bin 'Ubaīd bin Khalaf bin
'Abdunuhīm bin Salīm bin Ghadirah bin Salūl
bin Habasyīyah bin Salul bin Ka'b Ibnu
'Amrū bin Rabī'ah.

Pendapat Ulama : Sahabat Nabi.

4. Skema Sanad



5. I'tibār Sanad

⁵³ Perawi hadis yang periwayatannya bertentangan dengan perawi lain yang *siqah*.
Lihat *Imdād Al-Mughītīs*, 72.

⁵⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*. 6
(Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 65, 95.

⁵⁵ Ibid, Juz, 22, 319.

Dari sanad yang telah tertera diatas, dapat diketahui bahwasanya hadis ini tidak memiliki *syahīd* maupun *muttabi*’, dikarenakan sanadnya secara keseluruhan sama, serta ada juga beberapa perawi yang sanadnya tidak tersambung dalam artian, tidak ditemukan hubungan guru dan murid diantara beberapa perawi. Terdapat juga perawi yang memiliki status *matrūk*⁵⁶ yakni ‘Amru bin Ḥusoi. Keterangan terkait Sulaimān bin Aḥmad hanya dapat ditemukan pada kitab terjemah *Mu’jam As-Ṣhagīr*, yang diterbitkan oleh Pustaka Azzam, sedangkan Mūsa bin Zakariyā tidak ditemukan nama tersebut pada kitab *Tahzīb Al-Kamāl Fī Asmā’i Ar-Rijāl*, *Mizān Al-’Iḍāl*, *Tahzīb At-Tahzīb*, dan *Jarḥ wa ta’dīl* dengan itu sulaiman dihukumi *majhūl*⁵⁷. Dari berbagai data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwasannya sanad hadis tersebut dihukumi *ḍa’īf*.

B. Hadis Kedua

1. Redaksi hadis

يَا بَنِي : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَلِّقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.⁵⁸

Artinya : Bertakwallah kepada Allah SWT di manapun engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapuskannya (keburukan). Dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik.

2. Takhrīj Ḥadīṣ

Ḥadīṣ di atas terdapat pada bab kedua kitab *Waṣāyā*, yakni pada bab “Wasiat Bertakwa Pada ALLAH SWT”. Setelah melakukan pencarian,

⁵⁶ *Matrūk* adalah perawi hadis yang diduga berbohong, hadisnya dihukumi *Ḍhaīf*. Lihat *Imdād Al-Mughītṣ*, 71.

⁵⁷ *Majhūl* adalah perawi yang tidak diketahui, tidak dapat di *jarḥ* ataupun *ta’dīl* dan ḥadīṣnya tidak dapat diterima. Lihat *Imdād Al-Mughītṣ*, 196.

Muḥammad Syakir, *Washōyā Al-Abā’ Lil-Abnā’* (Iskandar:Ar-Rahman, 1433 H), 10.

penulis menemukan hads tersebut pada kitab *Jāmi' At-Tirmudzī* hadis nomor 1987 dan pada kitab *Sunan Ad-Darimī* hadis nomor 2791. Berikut redaksi lengkapnya :

a. *Jāmi' At-Turmudzī*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ "، قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، قَالَ مُحَمَّدٌ: وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ.⁵⁹

b. *Sunan Ad-Darimī*

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ " .⁶⁰

Dari kedua ḥadīṣ diatas, dapat dipahami bahwa *Jāmi' Tirmidzī* menyantumkan dua sanad pada kitabnya dan *Sunan Ad-Darimī* menyebutkan satu jalur sanad. Perbedaan sanad terlihat pada perawi setelah Sufyān, *Jāmi' Tirmidzī* pada periwayatan pertama menyebutkan

⁵⁹ At-Tirmidzī, *Jāmi' Mukhtasār Minasunnān* (Makkah: Baitul Afkar, 1420 H), 332.

⁶⁰ Abī Muḥammad Ad-Darimī, *Musnād Al-Jāmi'*, (Bairut: Darul Basyhar, 1403 H).

perawi setelahnya adalah ‘Abdurrahmān, akan tetapi pada Sunan Ad-Darimī menyebutkan Abū Na’im sama seperti periwayatan *Jāmi’ Tirmidzī* yang ke dua.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Jāmi’ At-Turmudzī*

1) Muḥammad bin Basyār⁶¹

Nama Lengkap : Muḥammad bin Basyār bin Utsmān bin Dāwud bin Kaisān Al-‘Abdī Abū Bakar Al-Basriy.

Pendapat Ulama : *siqah*.

2) Abū Nu’aim⁶²

Nama Lengkap : ‘Amru bin Ḥammād bin Zuhri bin Dirhām.

Nama Mashur : Abū Nu’aim Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

3) ‘Abdurrahmān bin Mahdiy⁶³

Nama Lengkap : ‘Abdurrahmān bin Mahdī bin Ḥasan bin ‘Abdurrahmān Al-Anbari.

Pendapat ulama : *siqah*.

4) Waki’⁶⁴

Nama Lengkap : Waki’ bin Al-Jarrah bin Malih Ar-Ruasi/Abū Sufyān Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

5) Sufyān⁶⁵

Nama Lengkap : Sufyān bin Sa’id bin Masruq As-Sauriy Abū ‘Abdullāh Al-Kufī.

⁶¹ Jamāluddīn Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahzīb al-Kamāl Fī al-Asmā’i Ar-Rijāl*, 24 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 511-518.

⁶² Abī Fadhl Aḥmad bin Alī bin Hajar Syihab, *Tahzīb At-Tahzīb*, 3 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1416 H), 387-388.

⁶³ Jamāluddīn Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahzīb al-Kamāl Fī al-Asmā’i Ar-Rijāl*, 17 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 430-435.

⁶⁴ Ibid, Juz, 30, 462-475.

⁶⁵ Ibid, Juz, 11, 154-169.

Pendapat Ulama : *siqah*.

6) Maḥmūd bin Ghailān⁶⁶

Nama Lengkap : Maḥmūd bin Ghailān Al-Adawīy.

Pendapat Ulama : *siqah*.

7) Ḥabīb bin Abī Šābit⁶⁷

Nama Lengkap : Ḥabīb bin Abī Šābit bin Qais bin Dinar / Qois
bin Ḥanād / Ḥanād Al-Asadi Abū Yahyā Al-

Pendapat Ulama : *siqah*.

8) Maimūn bin Abī Syabīb⁶⁸

Nama Lengkap : Maimūn bin Abī Syabīb Ar-Rabī'I Abū Naşir
Al-Kaufī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

9) Abī Dżar⁶⁹

Nama Lengkap : Abū Dzar Al-Ghafari, terdapat perbedaan
pendapat antara namanya dan atahnya, ada
yang mengatakan namanya adalah Jundub bin
Jinadah.

Pendapat Ulama : Sahabat Nabi.

10) Mu'āz bin Jabbal⁷⁰

Nama Lengkap : Mu'āz bin Jabbal bin Amru bin Uwaīs bin
'Aidz bin 'Adiy bin Ka'bi bin Amru bin Udiy
bin Sa'd bin 'Ali bin Asad bin Sarodah bin
Yazīd bin Jusyam bin Al-Khazraj Al-Ansori
Al-Khosrojiy.

Pendapat Ulama : Sahabat Nabi.

b. Riwayat *Sunan Ad-Darimī*

⁶⁶ Ibid, Juz, 27, 305-308.

⁶⁷ Ibid, Juz 5, 358-363.

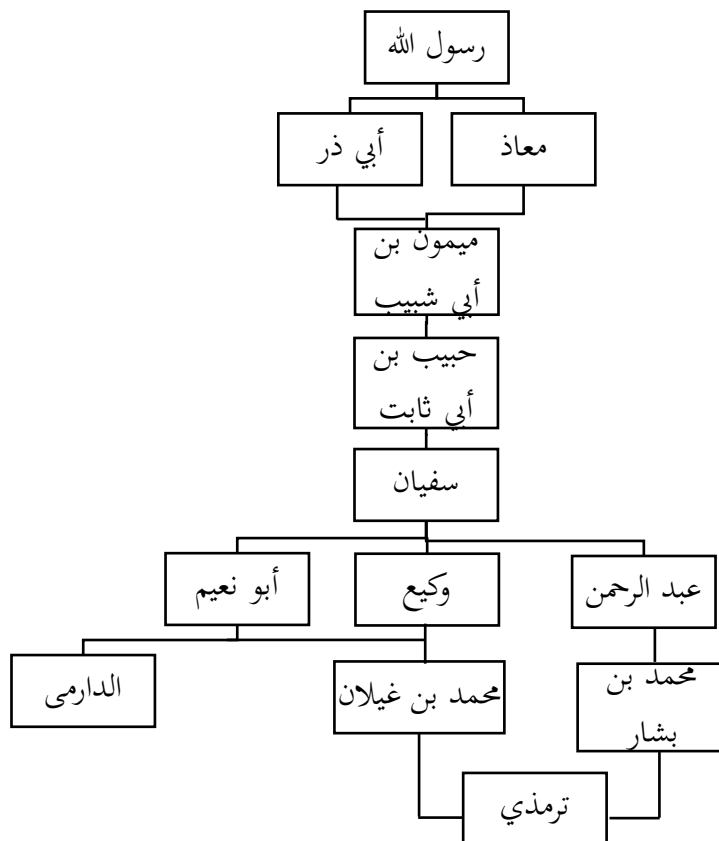
⁶⁸ Ibid, Juz, 29, 206-207.

⁶⁹ Ibid, Juz 33, 294-298.

⁷⁰ Ibid, Juz 28, 105-109.

- 1) Abū Nu'aim⁷¹
- 2) Sufyān⁷²
- 3) Ḥabīb bin Abī Šābit⁷³
- 4) Maimūn bin Abī Syabīb⁷⁴
- 5) Abī Dzar⁷⁵

4. Sekma Sanad



5. I'tibar Sanad

⁷¹ Lihat perawi riwayat *Jami' At-Tirmidzi*. hal. 39.

⁷² Lihat perawi riwayat *Jami' At-Tirmidzi*. hal. 41.

⁷³ Lihat perawi riwayat *Jami' At-Tirmidzi*. hal.42-43.

⁷⁴ Lihat perawi riwayat *Jami' At-Tirmidzi*. hal. 43.

⁷⁵ Lihat perawi riwayat *Jami' At-Tirmidzi*. hal. 44.

Dilihat dari data yang telah diteliti diatas, dapat diketahui bahwasannya semua sanad yang ada, baik pada kitab Sunan Ad-Darimi maupun Sunan Turmudzi dihukumi *muttasil* sampai Nabi Muḥammad. Pada hadis ini ditemukan *muttabi*⁷⁶ yakni pada ‘Abdurrahmān, Waki’ dan Abū Na’im. Hadis ini memiliki *Syahīd*⁷⁷ pada Abī Dzar dan Muadz. Pada kitab *Jāmi’ At-Tirmidzī* Abū Isā (Imam Tirmidzi) mengatakan bahwa hadis ini memiliki kualitas *ḥasan ṣahih*,⁷⁸ dan terdapat juga riwayat dari Abū Hurairah, akan tetapi beliau tidak menuliskannya. Kemudian Maḥmūd bin Ghailān mengatakan yang *ṣahīh* adalah riwayat dari Abū Dzar. Sanad hadis ini dihukumi *ṣahīh*.

C. Hadis Ketiga

1. Redaksi hadis

فَإِنَّ اللَّهَ يُمْلِي لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ.⁷⁹

Artinya : Sesungguhnya Allah Mengakhirkan orang dhalim sampai Allah menyiksanya, maka Allah tidak akan dilepaskan.

2. Takhrij Hadis

Hadis ini terdapat pada bab ke-dua kitab *Waṣāyā*, pada bab “Wasiat Bertakwa Pada ALLAH SWT”, di akhir wasiat ke dua. Setelah melakukan pencarian, penulis menemukan hads tersebut pada kitab *Ṣahīh Bukhārī* hadis nomor 4886, *Ṣahīh Muslim* hadis nomor 2583, dan *Sunan Tirmidzī* hadis nomor 3110. Berikut redaksi lengkapnya :

a. *Ṣahīh Bukhārī*

⁷⁶ *MuttAbī’* adalah hadis yang rawinya mengikuti perawi lainnya dari guru yang sama. Lihat *Minhatul Mughits*, 25.

⁷⁷ *Syahid* adalah hadis yang diriwayatkan oleh sahabat lain dalam maknanya ataupun lafadnya. Lihat *Minhatul Mughits*, 25.

⁷⁸ Hadis *ḥasan ṣahih* merupakan hadis yang memiliki dua jalur periwayatan atau lebih, yang dimana salah satu periwayatannya dihukumi *ḥasan* dan yang lainnya dihukumi *ṣahih*.

⁷⁹ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H), 9.

حدثنا صدقة بن الفضل أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي
مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ ، حَتَّى
إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ ، ثُمَّ قَرَأَ (وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَلِمَةٌ. إِنَّ
أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ).⁸⁰

b. *Ṣaḥīḥ Muslim*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ
أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي مُوسَى ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُمْلِي لِلظَّالِمِ
فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ . ثُمَّ قَرَأَ : (وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى أَخَذَهُ، أَلِيمٌ
شَدِيدٌ) هُود: ١٠٢.⁸¹

c. *Sunan Tirmidhī*

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ ،
عَنْ أَبِي مُوسَى ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : " إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُمْلِي ، وَرُبَّمَا
قَالَ : يُمְهِلُ ، لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ ثُمَّ قَرَأَ وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا
أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ الْآيَةُ " ، قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ
غَرِيبٌ ، وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو أُسَامَةَ ، عَنْ بُرَيْدِ نَحْوَهُ ، وَقَالَ : يُمْلِي ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ

⁸⁰ Muḥammad bin Ismail, Ṣaḥīḥ Bukhārī (Bairut : Dar Ibnu Katsir, 1423 H), 1159.

⁸¹ Abī Hasan Muslim bin Hajaj, Ṣaḥīḥ Muslim (Ar-Riyad: Dar At-Thayibah, 1426 H), 1200.

سَعِيدُ الْجَوْهَرِيُّ، عَنْ أَبِي أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ

أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَقَالَ: يُمْلِي وَلَمْ يَشْكُ فِيهِ⁸².

Dapat kita amati dari ke-tiga sanad hadis yang ada jalur periwayatan tidaklah jauh berbeda, perbedaan hanyalah ada pada periwayat terakhir. Pada *Ṣaḥīḥ Bukhārī* periwayat terakhir adalah Ṣadaqah bin Al-Faḍl, pada *Ṣaḥīḥ Muslim* menyebutkan Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Numair, dan pada *Sunan Tirmidzī* menyebutkan Abū Kuraib. Hadis ini disusul dengan ayat Al-Qur an, yang berarti hadis ini merupakan hadis yang menguatkan dan menjelaskan ayat Al-Qur an.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) Ṣadaqah bin Faḍl⁸³

Nama Lengkap : Ṣadaqah bin Faḍl / Abū Faḍl Al-Maruzi.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Abū Mu’āwiyah⁸⁴

Nama Lengkap : Muḥammad bin Khazim At-Tamimī As-Sa’di
/ Abū Mu’āwiyah Ad-Dhararī Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Buroid bin Abī Burdah⁸⁵

Nama Lengkap : Buroid bin ‘Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī
Mūsā Al-Asy’ari Abū Burdah Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

4) Abī Mūsā⁸⁶

⁸² At-Tirmidzi, Jami’ Mukhtasir Minasunnan (Makkah: Baitul Afkar, 1420 H), 495.

⁸³ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 13 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 144-146.

⁸⁴ Ibid, Juz, 25, 123-130.

⁸⁵ Ibid, Juz, 4, 50-51.

⁸⁶ Ibid, 25, 566-569.

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Qais bin Sālim bin Haḍar bin Ḥarbi bin ‘Amar bin Aṭra bin Bakr bin ‘Amar bin Iẓar bin Wail bin Najiah bin Jumahira bin Al-Asy’ari Abū Mūsā Al-Asy’ari.

Pendapat Ulama : Sahabat Nabi.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslīm*

1) Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Numair⁸⁷

Nama Lengkap : Muḥammad bin “Abdullāh bin Numair Al-Ḥamdānī Al-Kharifī Abū ‘Abdurrahmān Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Abū Mu’āwiyah⁸⁸

3) Buroid bin Abī Burdah⁸⁹

4) Abīhi (Abū Burdah)⁹⁰

Nama Lengkap : Abū Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari / Al-Ḥaris / ‘Amar bin ‘Abdullāh bin Qais.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

5) Abī Mūsā⁹¹

c. Riwayat *Sunan At-Tirmidzī*

1) Abū Kuraib⁹²

Nama Lengkap : Muḥammad bin Ala' bin Kuraib Al-Ḥamdānī Abū Kuraib Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Ibrāhim bin Sa’id Al-Jauharī⁹³

⁸⁷ Ibid, Juz, 15, hlm, 446-453.

⁸⁸ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 45-46.

⁸⁹ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 46.

⁹⁰ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 25 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 566-569.

⁹¹ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 47.

⁹² Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 26 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 243-248.

⁹³ Ibid, Juz, 2, 95-98.

Nama Lengkap : Ibrāhim bin Sa'id Al-Jauharī Abū Ishāq bin Abī 'Utmān Al-Baghdadī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Abū Usāmah⁹⁴

Nama Lengkap : Ḥamād bin Usāmah bin Zaid Al-Qurasy Abū Usāmah Al-Kuḫfī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

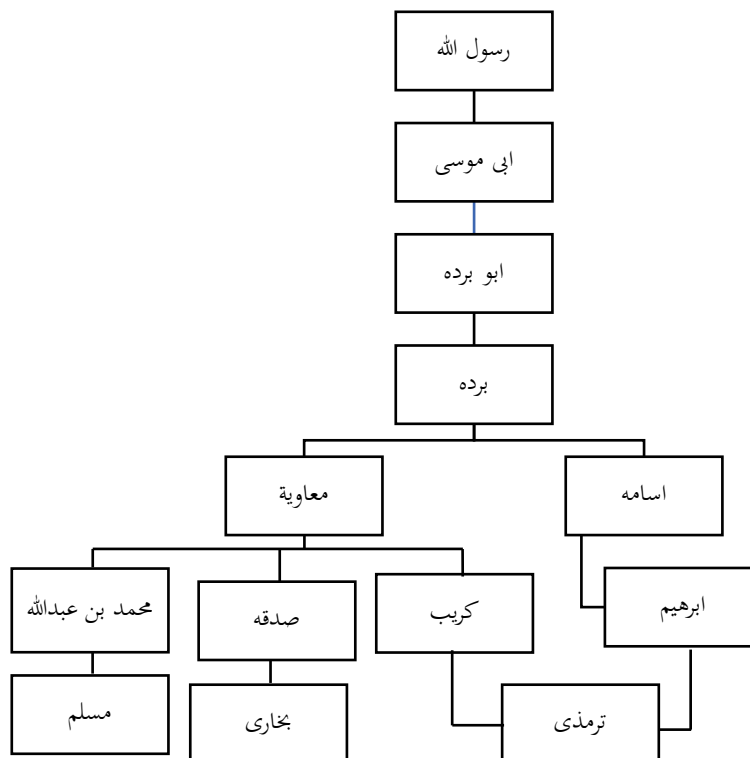
4) Abū Mu'āwiyah⁹⁵

5) Burdah bin 'Abdullāh⁹⁶

6) Abī Burdah⁹⁷

7) Abī Mūsā⁹⁸

4. Skema Sanad



⁹⁴ Ibid, Juz, 7, hlm, 217-223.

⁹⁵ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 45-46.

⁹⁶ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 46-47.

⁹⁷ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Muslim*. hal. 48.

⁹⁸ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 47.

5. I'tibar Sanad

Dilihat dari data yang telah ada, dapat diketahui bahwasannya hadis ini tidak memiliki *syahīd*, karna hanya diriwayatkan oleh satu sahabat yakni Abī Mūsā. Keseluruhan perawi hadis dinilai *ṣiqah*. Periwiyatan hadis berbeda setelah Burdah yang menjadi bercabang pada Usāmah dan Mu'āwiyah, dengan adanya hal tersebut maka hadis ini dihukumi memiliki Muttabi'. Pada periwayatan *Ṣahīh Bukhārī* Burdah tidak mendapatkan hadis ini dari Abū Burdah melainkan langsung pada Abī Mūsā yang merupakan kakeknya. *Sunan Tirmidzī* menyebutkan bahwasannya hadis ini merupakan hadis *ṣahīh gharīb* yang berarti hadis yang diriwayatkan dengan satu jalur, akan tetapi pada tingkatan lain hadis tersebut diriwayatkan lebih dari satu jalur. Sanad hadis ini dihukumi *ṣahīh*.

D. Hadis Keempat

1. Redaksi Hadis

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ
وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.⁹⁹

Artinya : Tidaklah sempurna keimanan diantara kalian sehingga aku (Nabi Muḥammad SAW) lebih dicintainya daripada orang tuanya, anak-anaknya dan seluruh manusia.

2. Takhrīj Hadis

Hadis diatas berada pada kitab *Waṣāyā* pada bab ke tiga yakni pada bab “Hakikat keagungan Allah dan Rasulnya”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan pada kitab *Ṣahīh Bukhārī* nomor 15 bab *Hubbu Rasul Minal Īman* dan *Ṣahīh Muslim* bab *Hubbul Maḥabbati Rasūlillāh SAW* nomor 44. Berikut redaksi lengkapnya :

⁹⁹ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman, 1433 H), 13.

a. *Ṣaḥīh Bukhārī*

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ : حَدَّثَنَا ابْنُ عُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ،
عَنْ أَنَسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ وَحَدَّثَنَا آدَمُ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ
أَنَسٍ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ
وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.¹⁰⁰

b. *Ṣaḥīh Muslim*

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ. ح¹⁰¹ وَحَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ
أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ كِلَاهُمَا، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : " لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ، وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ : الرَّجُلُ، حَتَّى أَكُونَ
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Ṣaḥīh Bukhārī*

1) Ya'qūb bin Ibrāhīm¹⁰²

Nama Lengkap : Ya'qūb bin Ibrāhīm bin Kaṣīr bin Zaid bin
'Aflah bin Mansūr bin Muzahim bin Al-'Abdi
Al-Qayyisī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

¹⁰⁰ Muḥammad bin Ismail, *Ṣaḥīh Bukhārī* (Bairut : Dar Ibnu Katsir, 1423 H), 14.

¹⁰¹ Lambang “ح” pada kitab *Ṣaḥīh Muslim* memiliki arti *Tahwil* (perpindahan sanad hadis). Ini merupakan rumus yang digunakan sebagian ahli hadis ketika menemukan adanya pertemuan dua sanad atau lebih, guna untuk meringkas penulisan sanad. Lihat Zulkarnain.(2011). Fungsi Tahwil Dalam Ṣaḥīh Muslim. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 45.

¹⁰² Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 32 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 311-314.

2) Adām¹⁰³

Nama Lengkap : Adām bin Abī Iyās / ‘Abdurrahmān bin Muḥammad / Naḥīyah bin Syu’aib Al-Kharasanī Al-Marudī Abū Ḥasan Al-Asqalanī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

3) Ibnu ‘Ulayyah / Ismā’il bin ‘Ulayyah¹⁰⁴

Nama Lengkap : Ismā’il bin Ibrāhim Miqsam Al-Asadī Asad Khazimah.

Pendapat Ulama : *siqah*.

4) Syu’bah¹⁰⁵

Nama Lengkap : Syu’bah bin Al-Hajaj bin Wardi Al-Atakiy Al-Azdiy Abū Bisṭam Al-Wasitī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

5) ‘Abdul ‘Azīz bin Ṣuḥaib¹⁰⁶

Nama lengkap : “Abdul ‘Azīz bin Ṣuḥaib Al-Bananī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

6) Qotadah¹⁰⁷

Nama Lengkap : Qatadah bin Diamah bin Qotadah bin ‘Azīz bin ‘Amru ibnu Rabi’ah bin ‘Amru bin Al-Ḥariṣ bin Sadus.

Pendapat Ulama : *siqah*.

7) Anas¹⁰⁸

Nama Lengkap : Anas bin Mālik bin Nāḍr bin Ḍhumḍam bin Zahīd bin Ḥaram bin Jundab bin ‘Amir bin Ghanm bin ‘Adīy bin An-Najar Al-Ansorī.

¹⁰³ Ibid, Juz, 2, 301.

¹⁰⁴ Ibid, Juz, 3, 23.

¹⁰⁵ Ibid, Juz, 12, 479-495.

¹⁰⁶ Ibid, Juz, 18, 347.

¹⁰⁷ Ibid, Juz, 23, 498-517.

¹⁰⁸ Ibid, Juz, 3, 354.

Pendapat Ulama : Shahabat.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslim*

1) Zuhair bin Ḥarbi¹⁰⁹

Nama Lengkap : Zuhair bin Ḥarbi bin Syadad Al-Ḥarasyi Abū
Khaisamah An-Nasa'i.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Syaiban bin Abī Syaibah¹¹⁰

Nama Lengkap : Syaiban bin Faruh.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Ismā'il bin 'Ulayah/ Ibnu 'Ulayyah¹¹¹

4) "Abdul Waris"¹¹²

Nama Lengkap : 'Abdul Waris bin Sa'id Zakwan At-Tamimiyy
Al-Anbari.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

5) 'Abdul 'Aziz¹¹³

6) Anas¹¹⁴

4. Skema Sanad

¹⁰⁹ Ibid, Juz, 9, 402-405.

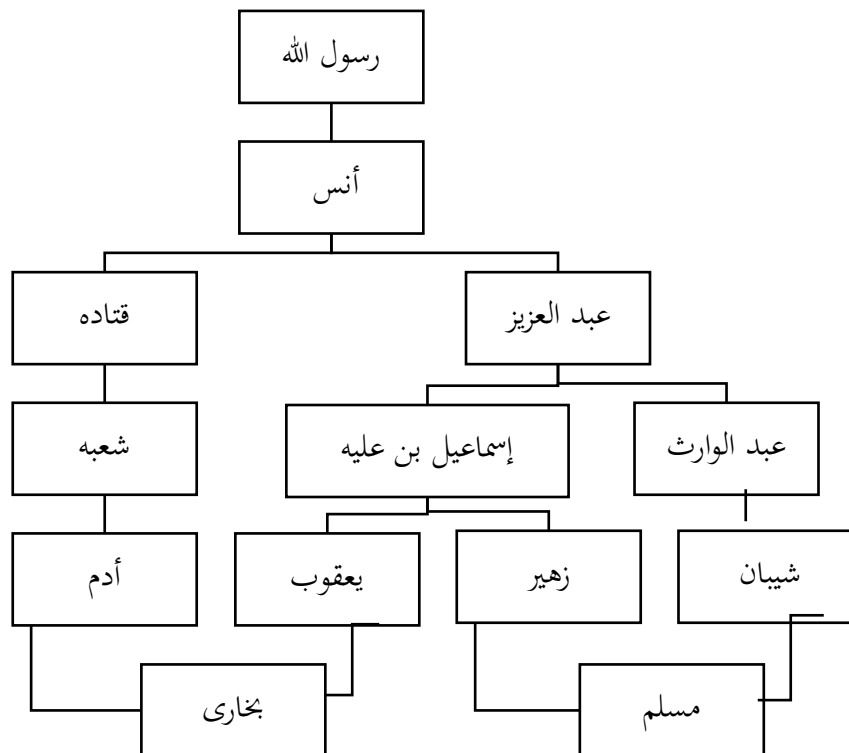
¹¹⁰ Ibid, Juz, 12, 598-601.

¹¹¹ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī.

¹¹² Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 18 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 478-483.

¹¹³ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 57.

¹¹⁴ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 58-59.



5. I'tibar sanad

Dilihat dari data yang telah ditelusuri, dapat diketahui bahwasannya hadis ini memiliki jalur periwayatan yang berbeda-beda. Pada kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* terdapat dua jalur. Sahabat yang meriwayatkan dari setiap jalur tersebut adalah sama yakni Annas bin Mālik, maka dari itu sanad hadis ini tidak memiliki *syahīd*. Kemudian sanad ke dua periwayatan *Ṣaḥīḥ Bukhārī* merujuk pada “Abdul ‘Azīz yang menjadi Muttabi bagi jalur periwayatan pertamanya, yakni Qotadah. Pada periwayatan *Ṣaḥīḥ Muslim* terdapat tiga jalur yakni Ibnu ‘Ulayyah, Ismā’il dan “Abdul Waris, periwayatan dari Ibnu ‘Ulayyah menuju pada *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, periwayatan dari Ismā’il dan “Abdul Waris menuju pada *Ṣaḥīḥ Muslim*. Seluruh perawi hadis menurut para ulama adalah *ṣiqah*, maka sanad ini dihukumi *ṣaḥīḥ*.

E. Hadis Kelima

1. Redaksi Hadis

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ.¹¹⁵

Artinya : Tidak ada ketaatan pada makhluk dalam bermaksiat kepada pencipta (Allah).

2. Takhrij Hadis

Hadis ini berada pada kitab *Waṣāyā* pada bab ke-empat, yakni pada bab “Hak Kedua Orang Tua”. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa hadis yang serupa pada kitab *Ṣaḥīh Bukhārī* hadis nomor 7257, *Ṣaḥīh Muslim* hadis nomor 1840, *Sunan Abī Dāwūd* hadis nomor 2620. Berikut merupakan redaksi lengkapnya :

a. *Ṣaḥīh Bukhārī*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ " بَعَثَ، جَيْشًا وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا، فَأَوْقَدَ نَارًا، وَقَالَ: ادْخُلُوهَا فَأَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالَ آخَرُونَ: إِنَّمَا فَرَزْنَا مِنْهَا، فَذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا: لَوْ دَخَلُوهَا لَمْ يَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَقَالَ لِلآخَرِينَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةٍ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ "¹¹⁶

b. *Ṣaḥīh Muslim*

¹¹⁵ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman, 1433 H), 16.

¹¹⁶ Muḥammad bin Ismail, Ṣaḥīh Bukhārī (Bairut : Dar Ibnu Katsir, 1423 H), 1793.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلِيٍّ، " أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا، فَأَوْقَدَ نَارًا، وَقَالَ: ادْخُلُوهَا فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالَ الْآخَرُونَ: إِنَّا قَدْ فَرَرْنَا مِنْهَا، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَقَالَ لِلْآخَرِينَ: قَوْلًا حَسَنًا، وَقَالَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِلَّا طَاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ " ¹¹⁷

c. *Sunan Abī Dāwud*

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْمَعُوا لَهُ وَيُطِيعُوا فَأَجَّجَ نَارًا، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَفْتَحُوا فِيهَا فَأَبَى قَوْمٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالُوا: إِنَّمَا فَرَرْنَا مِنَ النَّارِ وَأَرَادَ قَوْمٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: " لَوْ دَخَلُوهَا أَوْ دَخَلُوا فِيهَا لَمْ يَزَالُوا فِيهَا، وَقَالَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِلَّا طَاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ " ¹¹⁸

Pada ketiga hadis yang ada, secara keseluruhan diriwayatkan oleh sahabat yang sama yakni, ‘Alī bin Abī Ṭhalib RA. Akan tetapi ke-tiga sanad hadis diriwayatkan dengan jalur yang berbeda-beda dimulai dari Syu’bah dan Muḥammad bin Ja’far.

¹¹⁷ Abī Hasan Muslim bin Hajaj, Ṣaḥīḥ Muslim (Ar-Riyad: Dar At-Thayibah, 1426 H), 892-893.

¹¹⁸ Abū Dawud As-Sajastani, Sunan Abī Dawud (Makkah: Dar Al-Hadarah, 1436 H), 332.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) Muḥammad bin Basyār¹¹⁹

Nama Lengkap : Muḥammad bin Basyār bin ‘Utsman bin Dāwud bin Ka’Isān Al-Abidī / Abū Bakr Al-Bashri Bundar.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Ghundar¹²⁰

Nama Lengkap : Muḥammad bin Ja’far Al-Ḥaḏālī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Syu’bah¹²¹

Nama Lengkap : Syu’bah bin Al-Hajaj bin Wardi Al-Atakiy Al-Azdiy Abū Bistom Al-Wasiti.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

4) Zubaid¹²²

Nama Lengkap : Zubaid bin Al-Ḥarīs bin “Abdul Karīm bin ‘Amr bin Ka’bi Al-Yamī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

5) Sa’id bin Ubaidah¹²³

Nama Lengkap : Sa’id bin ‘Ubaidah As-Salamiy Abū Hamzah Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

6) Abī / ‘Abdurrahmān¹²⁴

Nama Lengkap : ‘Abdurrahmān bin Ḥabīb bin Rabī’ah.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

¹¹⁹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 24 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 511-518.

¹²⁰ Ibid, Juz, 25, 5-9.

¹²¹ Ibid, Jiz, 12, 479-495.

¹²² Ibid, juz, 9, 289-292.

¹²³ Ibid, juz, 10, 290-291.

¹²⁴ Ibid, Juz, 14, 408-409.

7) ‘Alī¹²⁵

Nama Lengkap : ‘Abd Manaf bin Abī Ṭhalīb/ ‘Abdul Manaf bin
‘Abdul Muṭalib bin Hāsyim Al-Qurosyi/Abū
Ḥasan Al-Hasyimī.

Pendapat Ulama : Sahabat.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslīm*

1) Muḥammad bin Muṣannā¹²⁶

Nama Lengkap : Muḥammad bin Muṣannā bin ‘Ubaid bin Qais
bin Dinār Al-Anzi / Abū Mūsā Al-Basri Al-
Ḥafīdż.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Ibnu Basyār (Muḥammad bin Basyār)¹²⁷

3) Muḥammad bin Ja’far (Ghundar)¹²⁸

4) Syu’bah¹²⁹

5) Zubaid¹³⁰

6) Sa’id bin ‘Ubaidah¹³¹

7) Abī ‘Abdurrahmān¹³²

8) Alī¹³³

c. Riwayat *Sunan Abī Dawud*

1) ‘Amru bin Marzūq¹³⁴

Nama Lengkap : ‘Amru bin Marzūq Al-Bahaliy.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

¹²⁵ Ibid, Juz, 20, 472-779.

¹²⁶ Ibid, Juz, 26, 359-363.

¹²⁷ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal.65.

¹²⁸ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 65.

¹²⁹ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 66.

¹³⁰ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 67.

¹³¹ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 68.

¹³² Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 68.

¹³³ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 69.

¹³⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 22
(Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 223-228.

2) Syu'bah¹³⁵

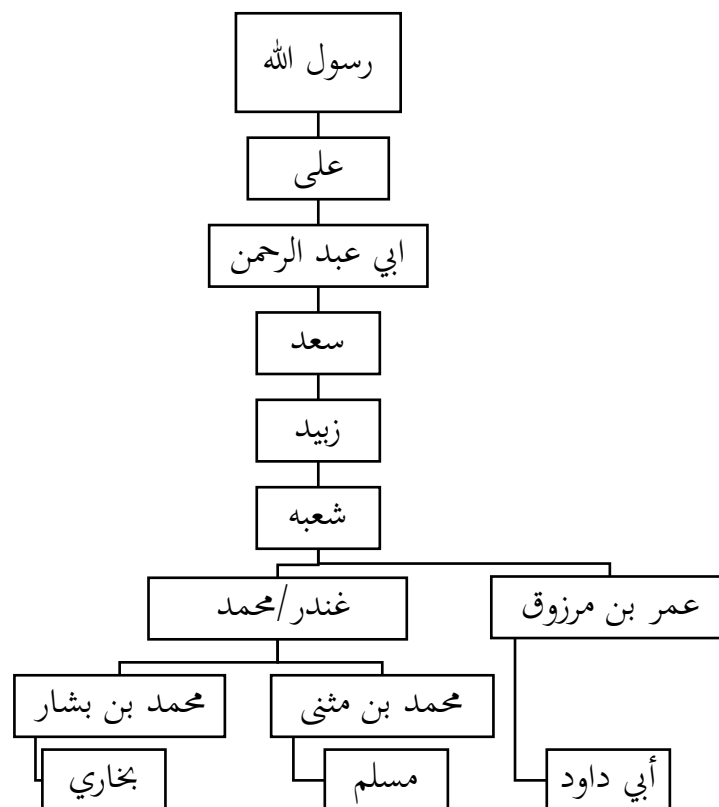
3) Zubaid¹³⁶

4) Sa'id bin Ubaidah¹³⁷

5) Abī 'Abdurrahmān As-Sulami¹³⁸

6) 'Alī¹³⁹

4. Skema Sanad



¹³⁵ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hsl. 66.

¹³⁶ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 67.

¹³⁷ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 68.

¹³⁸ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 68.

¹³⁹ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 69.

5. I'tibar Sanad

Dari data yang telah ada dapat diketahui bahwasannya hadis ini tidak memiliki *syahīd* karna tidak ditemukan sahabat lain yang meriwayatkannya. Perbedaan hadis di atas adalah pada perawi setelah Su'bah yang bercabang pada 'Amru bin Marzūq, dan Ghundar (Muḥammad bin Ja'far). Pada *Ṣaḥīḥ Bukhārī* perawi terakhirnya adalah Muḥammad bin Basyār, pada *Ṣaḥīḥ Muslim* disebutkan Muḥammad bin Muṣanna mendapat hadis tersebut dari Ghundar, sama seperti Basyār, kemudian pada *Sunan Abī Dāwud* berbeda dengan *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan *Muslim*, pada *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan *Muslim* setelah Syu'bah adalah Ghundar, akan tetapi dalam *Sunan Abī Dāwud* disebutkan 'Amru bin Marzūq. Dengan demikian hadis ini dihukumi memiliki *muttabi'*. Seluruh perawi bersetatus *ṣiqah*, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sanad dari hadis ini adalah *ṣaḥīḥ*.

F. Hadis Keenam

1. Redaksi hadis

يَا بَنِي : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.¹⁴⁰

Artinya : Rasulullah SAW bersabda : “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan., sebagiannya memperkuat sebagian yang lain”.

2. Takhrīj ḥadīṣ

Hadis diatas berada pada kitab *Waṣāyā* pada bab ke lima yakni pada bab “ Hak Saudara”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan pada kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* nomor 481 pada bab *Tasybi' Al-Ashobi'*, *Ṣaḥīḥ Muslim* nomor 2585 pada bab *Tarahīm Mukminīn*,

¹⁴⁰ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H), 20.

Sunan Turmudżi nomor 1928 pada kitab *Al-Birru Wasīlah*. Berikut redaksi lengkapnya :

a. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بَرِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ:
أَخْبَرَنِي جَدِّي أَبُو بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: " الْمُؤْمِنُ
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا "، ثُمَّ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ
جَالِسًا إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَسْأَلُ أَوْ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: "
اسْتَفْعُوا فَلْتُؤْجَرُوا، وَلْيَقْضِ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ " ¹⁴¹

b. *Ṣaḥīḥ Muslim*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
إِدْرِيسَ، وَأَبُو أُسَامَةَ. وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ،
وَابْنُ إِدْرِيسَ، وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ، عَنْ بَرِيدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ " الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا " ¹⁴²

c. *Sunan Turmudżi*

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَلَّالُ، وَعَبْدُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ
بَرِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ،

¹⁴¹ Muḥammad bin Ismail, Ṣaḥīḥ Bukhārī (Bairut : Dar Ibnu Katsir, 1423 H), 128.

¹⁴² Abī Hasan Muslim bin Hajaj, Ṣaḥīḥ Muslim (Ar-Riyad: Dar At-Thayibah, 1426 H), 1201.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا ",

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ¹⁴³

Pada ke-tiga hadis yang ada, terdapat perbedaan pada kitab *Ṣaḥīh Bukhārī*, pada *Ṣaḥīh Bukhārī* dicantumkan bagaimana kondisi Nabi SAW ketika mengucapkan hadis tersebut. Sedangkan pada dua hadis lainnya penjelasan terhenti pada matannya.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Ṣaḥīh Bukhārī*

1) Muḥammad bin Yūsuf¹⁴⁴

Nama Lengkap : Muḥammad bin Yūsuf bin Waqid bin ‘Utsman Aḍ-Ḍabī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Sufyān¹⁴⁵

Nama Lengkap : Sufyān bin Sa’id bin Masrūq Aṣṣauriy Abū ‘Abdullāh Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Abī Burdah Buroid bin Abī Burdah¹⁴⁶

Nama Lengkap : Buroid bin ‘Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari Abū Burdah Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

4) Abū Burdah¹⁴⁷

Nama Lengkap : Abū Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari / Al-Ḥaris / ‘Amar bin ‘Abdullāh bin Qais.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

¹⁴³ At-Tirmidzi, Jami’ Mukhtasar Minasunnan (Makkah: Baitul Afkar, 1420 H), 325.

¹⁴⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 27 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 52-60.

¹⁴⁵ Ibid, Juz, 11, 154-169.

¹⁴⁶ Ibid, Juz, 4, 50-51.

¹⁴⁷ Ibid, Juz, 33, 66-70.

5) Abī Mūsā¹⁴⁸

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Qais bin Salim bin Ḥaḍar bin Ḥarbi bin ‘Amar bin Atra bin Bakr bin ‘Amar bin Idžar bin Wail bin Najiah bin Jumahira bin Al-Asy’arī Abū Mūsā Al-Asy’arī.

Pendapat Ulama : Sahabat Nabi.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslim*

1) Abū Bakr bin Abī Syuyaibah¹⁴⁹

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Ibrāhim bin ‘Utsman bin Khawasiti Al-Absī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Abū ‘Amir Al-Asy’arī¹⁵⁰

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Barrod bin Yūsuf bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari Abū ‘Amir Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Muḥammad bin Ala’ Abū Kuraib¹⁵¹

Nama Lengkap : Muḥammad bin Ala’ bin Kuraib Al-Hamdaniy Abū Kuraib Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

4) Abū Usāmah¹⁵²

Nama Lengkap : Ḥamād bin Usāmah bin Zaid Al-Qurasy Abū ‘Usāmah Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

5) ‘Abdullāh bin Idrīs¹⁵³

Nama lengkap : ‘Abdullāh bin Idrīs bin Yazīd bin ‘Abdurrahmān bin Al-Aswad Hujaiyah bin

¹⁴⁸ Ibid, Juz, 15, 446-453.

¹⁴⁹ Ibid, Juz, 16, 34-41.

¹⁵⁰ Ibid, Juz, 14, 327.

¹⁵¹ Ibid, Juz, 26, 243-248.

¹⁵² Ibid, Juz, 7, 217-223.

¹⁵³ Ibid, Juz, 15, 293-300.

Al-Ashābah bin Yazīd bin Ḥalawah bin Az-Za’afar.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

6) Ibnu Al-Mubārāk¹⁵⁴

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Al-Mubārāk bin Waḍih Al-Ḥanḍolī At-Tamīmī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

c. Riwayat *Sunan Turmudẓī*

1) Al-Ḥasan bin Alī Al-Khalal¹⁵⁵

Nama lengkap : Al-Ḥasan bin Alī bin Muḥammad Al-Ḥaḍālī Al-Khalal Abū Alī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

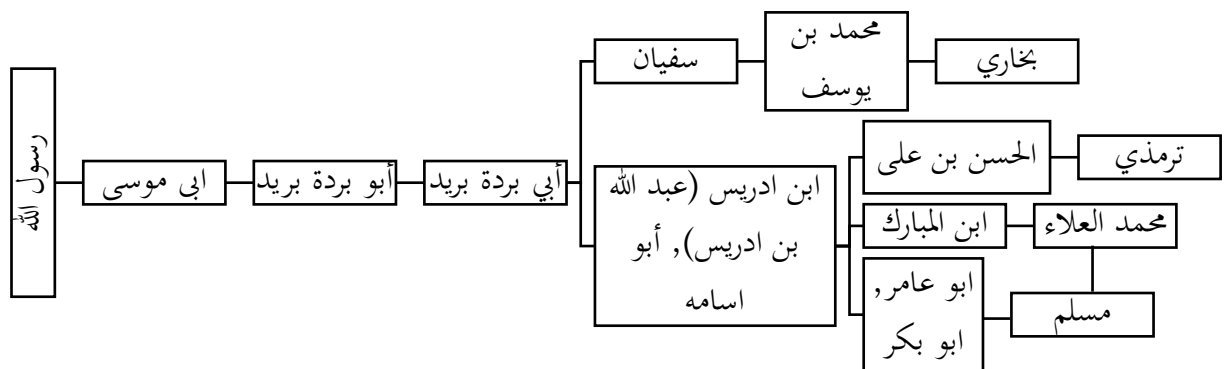
2) Abū Usāmah¹⁵⁶

3) Buroid bin ‘Abdullāh bin Abī Burdah / Abī Burdah Buroid bin Abī Burdah¹⁵⁷

4) Abī Burdah / Abū Burdah¹⁵⁸

5) Abī Mūsā / Abī Mūsā Al-Asyari¹⁵⁹

4. Skema Sanad



¹⁵⁴ Ibid, Juz, 16,5-22.

¹⁵⁵ Ibid, Juz, 6, 257-259.

¹⁵⁶ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Muṣlīm.hal. 80.

¹⁵⁷ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 76.

¹⁵⁸ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hsl. 76.

¹⁵⁹ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhari. Hsl. 77.

5. I'tibar Sanad

Dari data yang telah ditelusuri dapat kita amati bahwasannya hadis diatas memiliki *muttabi'*, yakni *mutt'abi'* Sufyān, Abū Usāmah, dan Ibnu Idrīs. Keseluruhan perawi dinilai *siqah* oleh para ulama. Ketiga hadis tersebut diriwayatkan oleh sahabat yang sama yakni Abī Mūsā Al-Asy'ari yang statusnya adalah sahabat Nabi Muḥammad SAW, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hadis ini tidak memiliki *syahīd*. Sanad hadis ini dihukumi *Ṣaḥīḥ*.

G. Hadis Ketujuh

1. Redaksi Hadis

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا مَلَأَ ابْنُ آدَمَ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ.¹⁶⁰

Artinya : Rasulullah SAW bersabda : “Tiada tempat yang manusia isi yang lebih buruk daripada perut.

2. Takhrij Hadis

Hadis diatas berada pada kitab *Waṣayā* pada bab ke sepuluh yakni pada bab “Adab Makan dan Minum”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan hadis tersebut pada kitab *Sunan At-Tirmidzī* pada bab *Ma Ja a Fī Karahiyati Kaṣratil Akli* nomor 2380, *Sunan ibnu Majjah* pada kitab *Al-At'amah* nomor 3349. Berikut merupakan redaksi lengkapnya :

a. *Sunan At-Tirmidzī*

36. ¹⁶⁰ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H),

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ الْخَمَصِيُّ، وَحَبِيبُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِي، عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدٍ يَكْرِبَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: " مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكَلَاتُ يُقَمِّنُ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مُحَالَءَ، فَتُلُتْ لَطْعَامِهِ وَتُلُتْ لَشَرَابِهِ وَتُلُتْ لِنَفْسِهِ "، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ نَحْوَهُ، وَقَالَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدٍ يَكْرِبَ: عَنْ النَّبِيِّ ﷺ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.¹⁶¹

b. *Sunan Ibnu Majjah*

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْخَمَصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنِي أُمِّي، عَنْ أُمِّهَا، أَنَّهَا سَمِعَتْ الْمِقْدَامَ بْنَ مَعْدٍ يَكْرِبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: " مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، حَسْبُ الْآدَمِيِّ لَقِيمَاتُ يُقَمِّنُ صُلْبَهُ، فَإِنْ غَلَبَتِ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ، فَتُلُتْ لِلطَّعَامِ، وَتُلُتْ لِلشَّرَابِ، وَتُلُتْ لِلنَّفْسِ " .¹⁶²

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Sunan At-Tirmidzi*

1) Suwaid bin Nāsrī¹⁶³

¹⁶¹ At-Tirmidzi, Jami' Mukhtasar Minasunnan (Makkah: Baitul Afkar, 1420 H), 390.

¹⁶² Ibnu Majjah, Sunan Ibnu Majjah (Dar-Hadharah Li-Annasyri Wa-Attauzi', 1436 H), 516.

¹⁶³ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 12 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 272-273.

- Nama Lengkap : Suwaid bin Nasri bin Suwaid Al-Maruzi Abū Al-Faḍl At-Tusani.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 2) Al-Ḥasan bin ‘Arafah¹⁶⁴
- Nama Lengkap : Al-Ḥasan bin ‘Arafah bin Yazīd Al-Abdi Abū Ali Al-Baghdadī Al-Muadibī.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 3) ‘Abdullāh bin Al-Mubarāk¹⁶⁵
- Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Al-Mubarāk bin Waḍīh Al-
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 4) Ismā’il bin ‘Ayyās¹⁶⁶
- Nama Lengkap : Ismā’il bin ‘Ayyās bin Sulalim Al-Ansī Abū ‘Utabah Al-Ḥamsī.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 5) Abū Salamah Al-Himsī¹⁶⁷
- Nama Lengkap : Sulaiman bin Sulaim Al-Kindiy Al-Kalabī.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 6) Ḥabīb bin Ṣālih¹⁶⁸
- Nama Lengkap : Ḥabīb bin Ṣālih Aṭ-Ṭha’i Abū Mūsā Asy-Syamī Al-Ḥimsī / Ḥabīb bin Abī Mūsā.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 7) Yahyā bin Jābīr Aṭ-Ṭha’i¹⁶⁹
- Nama Lengkap : Yahyā bin Jabīr Aṭ-Ṭha’i Abū ‘Amru Al-Ḥimsī / Yahyā bin Jabīr bin Ḥasani bin ‘Amru bin Ṣa’labah bin ‘Adiy bin Malah bin ‘Auf bin Asad bin Rabi’ah bin Sa’d bin Khanis bin

¹⁶⁴ Ibid, Juz, 6, 201-210.

¹⁶⁵ Ibid, Juz, 16, 5-22.

¹⁶⁶ Ibid, Juz, 3, 163-174.

¹⁶⁷ Ibid, Juz, 11, 439-441.

¹⁶⁸ Ibid, Juz, 5, 381-382.

¹⁶⁹ Ibid, Juz, 31, 248-251.

Jadilah bin Adad bin Zaid bin Kahlan nasab dari Aḥmad bin Muḥammad bin ‘Isā Al-Baghdadī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

8) Miqdām bin Ma’id Yakrib¹⁷⁰

Nama Lengkap : Miqdām bin Ma’di Karibi bin ‘Amru bin Yazīd bin Ma’di Karb bin Salamah / Ibnu Naṣyit bin ‘Abdullāh bin Wahb bin Rabi’ah bin Al-Ḥarits bin Mu’āwiyah bin Ṣaur / Abū Yahyā Al-Kindiyy.

Pendapat Ulama : Sahabat Nabi.

b. Riwayat *Sunan Ibnu Majjah*

1) Hisyām bin ‘Abdul Mālīk Al-Himsiyy

Nama Lengkap : Hisyām bin ‘Abdul Mālīk bin ‘Imrān Al-Yazni / Abū Taqī Al-Himsiyy.

Pendapat Ulama : *siqah*

2) Muḥammad bin Ḥarbi¹⁷¹

Nama Lengkap : Muḥammad bin Karbi Al-Khalaniyy Abū ‘Abdullāh Al-Hamshiyy.

Pendapat Ulama : *siqah*.

3) Ummī¹⁷²

Nama Lengkap : Umu Muḥammad bin Karbi Al-Khawalaniyy Al-Hamshiyy.

Pendapat Ulama : Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan dalam kitab *Taqrībnya* bahwa nama ini tidak diketahui keadaannya.

4) Ummihā

Nama Lengkap : -

¹⁷⁰ Ibid, Juz, 28, 458-460.

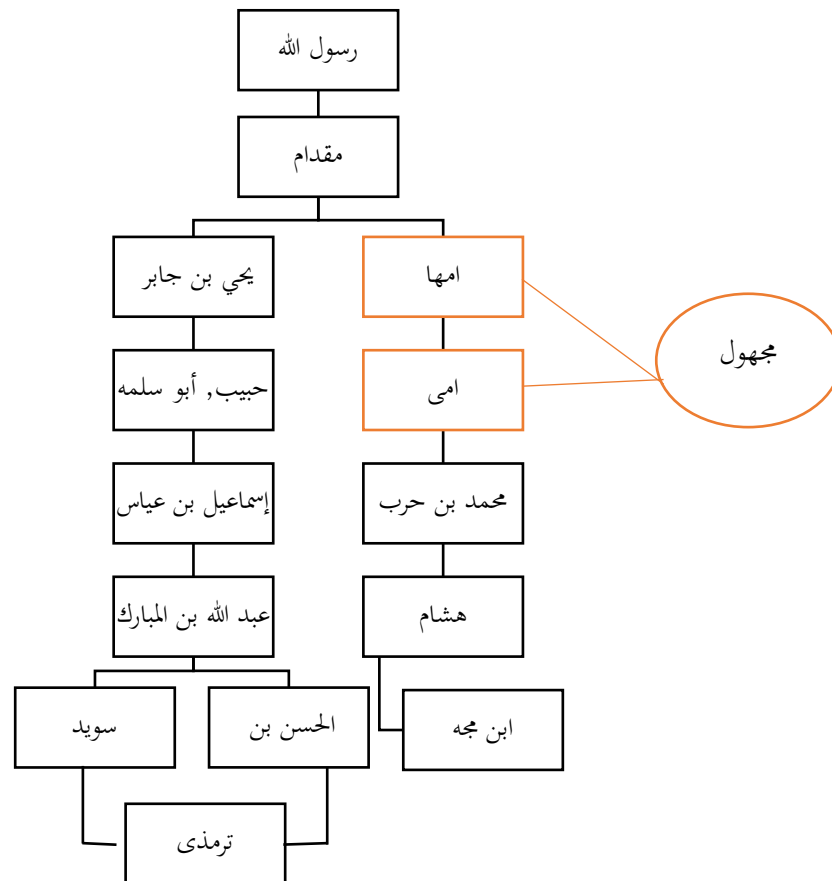
¹⁷¹ Ibid, Juz, 25, 44-47.

¹⁷² Ibid, Juz, 35, 394.

Pendapat Ulama : *Majhūl*.

5) Miqdām bin Ma'di Yakrib¹⁷³

4. Skema Sanad



5. I'tibar Sanad

Berdasarkan data yang telah ada, dapat diamati bahwasannya keseluruhan perawi memiliki hubungan guru dan murid, serta para ulama berpendapat kualitas perawi yang ada memiliki status *siqah*, *ṣhadūq* dan *majhūl*. Karna hadis ini tidak terdapat shababat lain selain Miqdām bin Ma'di Yakrib yang meriwayatkan maka hadis ini berarti tidak memiliki *syahīd*. Hadis ini memiliki periwayatan yang berbeda

¹⁷³ Lihat riwayat Sunan At-Tirmidzi. hal. 90.

setelah Miqdām, pada *Sunan At-Tirmidzī* perawi setelah Miqdam adalah ‘Abdullāh bin Al-Mubārāk kemudian Suwaid, pada *Ibnu Majjah* perawi setelah Miqdām adalah neneknya Muḥammad bin Ḥarbi, ibunya Muḥammad bin Ḥarbi, Muḥammad bin Ḥarbi, kemudian Hisyam bin ‘Abdul Mālīk. Sanad hadis pada *Sunan Ibnu Majjah* dihukumi *daʿīf*, dikarnakan terdapat perawi yang *majhūl*. Riwayat hadis *Ibnu Majjah muttabi*’ pada riwayat *Sunan At-Tirmidzī*. Riwayat Ibnu Majjah dihukumi *ṣaḥīḥ liḡhairihi*, sedangkan riwayat *Sunan At-Tirmidzī* dihukumi *ṣaḥīḥ liḡzatihi*.

H. Hadis Kedelapan

1. Redaksi Hadis

فَإِنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ اللَّهِ تَعَالَى.¹⁷⁴

Atinya; “Sesungguhnya Ṣadaqah secara *sirri* dapat memadamkan murkanya Allah SWT”.

2. Takhrij Hadis

Hadis diatas berada pada kitab *Waṣāyā* pada bab ke sepuluh yakni pada bab “Adab Makan dan Minum”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis hanya menemukan hadis tersebut pada kitab *Sunan At-Tirmidzī* pada bab *Ma Ja a Fil Faḍl* nomor 664, berikut merupakan redaksi lengkapnya:

حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيْسَى الْخَزَّازُ

الْبَصْرِيُّ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ عَنْ مِيتَةِ السُّوءِ

". قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.¹⁷⁵

28. ¹⁷⁴ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman, 1433 H),

¹⁷⁵ At-Tirmidzi, *Jami' Mukhtasor Minasunnan* (Makkah:Baitul Afkar, 1420 H), 129.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Sunan Trimidzi*

1) Uqabah bin Mukram Al-Ammiy Al-Basri¹⁷⁶

Nama Lengkap : Uqabah bin Mukaram bin Aflah Al-Amimiy/Abū ‘Abdul Mālik Al-Bisri.

Pendapat Ulama : *siqah*.

2) ‘Abdullāh bin ‘Isā Al-Khazzazu Al-Basri¹⁷⁷

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin ‘Isā Al-Khazzazū/Abū Khalaf Al-Basri.

Pendapat Ulama : *Munkar*¹⁷⁸.

3) Yūnus bin ‘Ubaid¹⁷⁹

Nama Lengkap : Yūnus bin ‘Ubaid bin Dinār Al-Abdī/Abū ‘Abdillāh/Abū ‘Ubaid Al-Basri.

Pendapat Ulama : *siqah*.

4) Al-Ḥasan¹⁸⁰

Nama Lengkap : Al-Ḥasan bin Abī Al-Ḥasan / Yasar Al-Basri Abū Sa’id.

Pendapat Ulama : *siqah*.

5) Anas¹⁸¹

Nama Lengkap : Anas bin Mālik bin Nadr bin Dhumdom bin Zahid bin Harom bin Jundab bin ‘Amir bin Ghanm bin ‘Adiy bin An-Najar Al-Anşori.

Pendapat Ulama : Shahabat.

¹⁷⁶ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 20 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 223-226.

¹⁷⁷ Ibid, Juz, 15, 416-417.

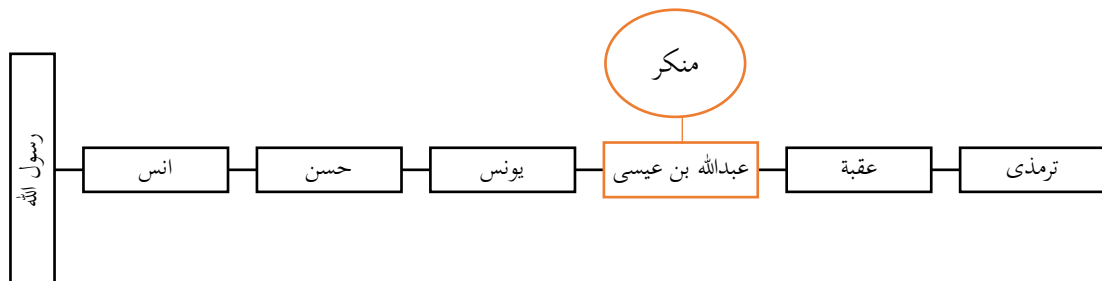
¹⁷⁸ Perawi hadis yang periwayatannya bertentangan dengan perawi lain yang *siqah*. Lihat *Imdad Al-Mughit*, 72.

¹⁷⁹ Ibid, Juz, 32, 517-521.

¹⁸⁰ Ibid, Juz, 6, 95.

¹⁸¹ Ibid, Juz, 3, 354.

4. Sekma Sanad



5. I'tibar Sanad

Dari data yang telah ada, dapat diketahui bahwasanya hadis ini tidak memiliki *syahid* maupun *muttabi*'. Pada akhir periwayatan kitab *Jami' At-Tirmidzi* beliau menambahkan lafad "Abū Isā mengatakan hadis ini *Hasan Gharīb* yang berarti hadis ini asing disebabkan sangat sedikit perawi yang meriwayatkannya atau bahkan hanya seorang saja yang meriwayatkannya. Keseluruhan perawi pada hadis ini dihukumi *siqah* oleh kebanyakan ulama, akan tetapi ada satu perawi yang berstatus tidak *siqah* bahkan ada yang mengatakan *munkar*, yakni 'Abdullāh bin 'Isā maka dari itu kualitas sanad pada hadis ini dihukumi *ḍa'īf*.

I. Hadis Kesembilan

1. Redaksi Hadis

وَأَعْلَمُ أَنَّكَ فِي حَالِ الصَّلَاةِ تُتَاجَى رَبَّكَ وَأَنْتَ وَاقِفٌ بَيْنَ يَدَيْهِ.¹⁸²

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya ketika kamu dalam keadaan sholat

2. Takhrij Hadis

¹⁸² Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H), 39-40.

Hadis ini terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Aba Lil Abna* pada bab ke-11, yakni pada bab “Adab Ibadah dan Adab di Masjid”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis hanya menemukan hadis tersebut pada kitab *Mu’jam Al-Ausath* berikut redaksi lengkapnya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُمَرِيُّ، قَالَ: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ:
 حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَائِشَةَ،
 عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ أَطْلَعَ مِنْ بَيْتِهِ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ يَجْهَرُونَ بِالْقِرَاءَةِ، فَقَالَ لَهُمْ:
 " إِنَّ الْمُصَلِّيَ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلْيَنْظُرْ بِمَا يُنَاجِيهِ، فَلَا يَجْهَرُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ
 بِالْقُرْآنِ ".¹⁸³

3. Perawi Hadis

a. Riwayat Mu’jam Al-Ausath

1) Ubaidillah bin Muḥammad Al-Umariy

Nama Lengkap : -

Pendapat Ulama : *Majhul*.

2) Ismā’il bin Abī Uwaīs¹⁸⁴

Nama Lengkap : Ismā’il bin ‘Abdullāh bin ‘Abdullāh bin Uwaīs bin Mālīk bin Abī Amir Al-Asbahi/Abū ‘Abdullāh bin Abī Uwaīs Al-Madani.

Pendapat Ulama : *ṣḥādūq*.

3) Abī (‘Abdullāh bin Uwaīs)¹⁸⁵

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin ‘Abdullāh bin Uwaīs bin Mālīk bin Abī Amir Al-AshAbī/Abū Uwaīs Al-Madani.

¹⁸³ Aḥmad bin Thabrani, *Mu’jam Al-Ausath*, 5 (Mesir: Dar Al-Haromain, 1415 H), 41

¹⁸⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 3 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 124-128.

¹⁸⁵ Ibid, Juz, 15, 166-168.

Pendapat Ulama : *ḍa'īf*.

4) Muḥammad bin Amri¹⁸⁶

Nama Lengkap : Muḥammad bin Amri bin Alqamah bin Waqash Al-Laiṣi Abū ‘Abdullāh/Abū Al-Ḥasan Al-Madanī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

5) Abī Salamah¹⁸⁷

Nama Lengkap : Abū Salamah bin ‘Abdurrahmān bin Auf Al-Qarasyi Az-Zuhri Al-Madaniy.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

6) Abī Hurairah¹⁸⁸

Nama Lengkap : Abū Hurairah Ad-Dawusi Al-Yamanī.

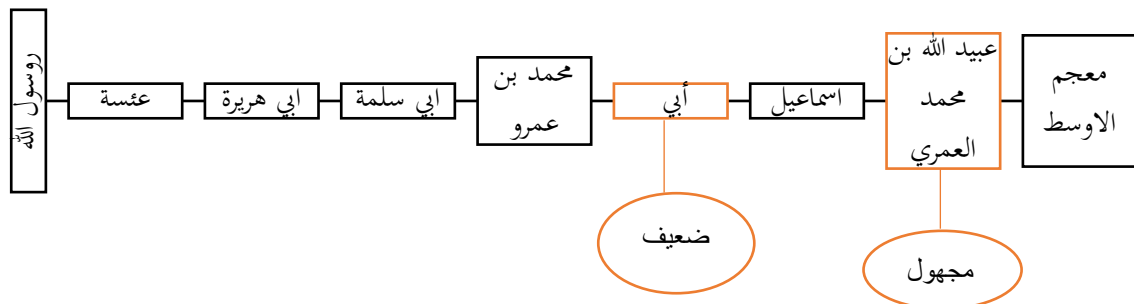
Pendapat Ulama : Sahabat.

7) Aisyah¹⁸⁹

Nama Lengkap : Aisyah bin Abī Bakar As-Shiddiq (*ummul mu'minīn*).

Pendapat Ulama : Istri Nabi.

4. Skema Sanad



¹⁸⁶ Ibid, Juz, 26, 212-217.

¹⁸⁷ Ibid, Juz, 33, 370-376.

¹⁸⁸ Ibid, Juz, 34, 366-378.

¹⁸⁹ Ibid, Juz, 35, 227-233.

5. I'tibar Sanad

Dari sanad yang telah diteliti, keseluruhan perawinya dinilai *siqah* oleh para ulama hadis, serta adanya ketersambungan guru dan murid antara mereka. Kecuali ayahnya Ismā'il bin Uwaīs yakni 'Abdullāh bin 'Abdullāh bin Uwaīs bin Maik, ia dinilai *ḍa'īf* serta periwayatannya tidaklah kuat, sedangkan anaknya dinilai *ṣḥadūq* oleh pengeritik hadis. Ditambah lagi ada perawi yang *majhūl* yakni, 'Ubaidillāh bin Muḥammad Al-'Umari. Dari hal tersebut hadis ini sanadnya dihukumi *ḍa'īf*.

J. Hadis Kesepuluh

1. Redaksi Hadis

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ.¹⁹⁰

Artinya: Sesungguhnya Syaiton bertempat pada tempat berjalannya darah anak adam.

2. Takhrij Hadis

Hadis ini terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Aba Lil Abna* pada bab ke-14, yakni pada bab “Fadhilah Menjaga Dari Keharaman”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan hadis tersebut pada kitab *Ṣaḥīh Bukhārī* hadis nomor 7171, *Sunan Abī Dāwud* hadis nomor 4719, dan *Sunan Ibnu Majjah* hadis nomor 1779. Berikut merupakan redaksi lengkapnya;

1) *Ṣaḥīh Bukhārī*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْسِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَتْهُ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ، فَلَمَّا رَجَعَتْ انْطَلَقَ مَعَهَا، فَمَرَّ بِهِ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَدَعَاهُمَا فَقَالَ: إِنَّمَا هِيَ صَفِيَّةُ.

¹⁹⁰ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H), 53.

قالا: سُبْحَانَ اللَّهِ، قال: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ» رواه
 شعيب وابنُ مُسَافِر وابنُ أَبِي عُثَيْقٍ وإِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى عن الزَّهْرِيِّ عن عَلِيٍّ -
 يعني ابنَ حُسَيْنٍ - عن صَفِيَّةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.¹⁹¹

2) *Sunan Abī Dāwud*

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ،
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ ".¹⁹²

3) *Sunan Ibnu Majjah*

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ بْنِ مُوسَى
 بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْمَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ عَنْ
 صَفِيَّةَ بِنْتِ حُتَيْ رَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ﴿﴾ أَهَّأَ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ: لَهُ نَزْوُهُ وَهُوَ
 مُعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ فَتَحَدَّثْتُ عَنْهُ
 سَاعَةً مِنَ الْعِشَاءِ ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ فَقَامَ مَعَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْلِبُهَا حَتَّى إِذَا
 بَلَغَتْ - بَابُ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عِنْدَ مَسْكَنِ أُمِّ سَلَمَةَ رَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ فَمَرَّ بِهِمَا
 رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ﴿﴾ ثُمَّ نَفَدَا فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ
 اللَّهِ ﷺ عَلَى رِسْلِكُمَا إِهَّأَ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُتَيْ قَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ

¹⁹¹ Muḥammad bin Ismail, Ṣaḥīḥ Bukhārī (Bairut : Dar Ibnu Katsir, 1423 H), 1772.

¹⁹² Abū Dawud As-Sajastani, Sunan Abī Dawud (Makkah: Dar Al-Hadarah, 1436 H), 590.

وَكَبَّرَ عَلَيْهِمَا ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى

الدَّمِ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا.¹⁹³

Pada *Ṣaḥīḥ Bukhārī* hadis ini memiliki dua periwayatan, pertama dari Ali bin Husoin dan yang kedua dari Shofiyyah. Pada *Sunan Abī Dāwūd* diriwayatkan oleh Annas bin Mālik dan pada *Sunan Abī Dawūd* diriwayatkan sama dengan *Ṣaḥīḥ Bukhārī* yakni Shofiyyah.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) ‘Abdul ‘Azīz bin ‘Abdullāh Al-Uwāṣiy¹⁹⁴

Nama Lengkap : ‘Abdul ‘Azīz bin ‘Abdullāh bin Yahyā bin ‘Amru bin Uwāṣ bin Sa’id bin Abī Saroh Al-Qurosyī Al-Amari Al-Uwāṣi/Abū Qāsim Al-Madanī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Mūsā bin Ismā’il¹⁹⁵

Nama Lengkap : Mūsā bin Ismā’il Al-Minqariy.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Ibrāhīm bin Sa’di¹⁹⁶

Nama Lengkap : Ibrāhīm bin Sa’di bin Ibrāhīm bin ‘Abdurrahmān bin ‘Auf Al-Qurosyi Az-Zuhri Abū Ishāq Al-Madanī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

4) Ishāq bin Yahyā¹⁹⁷

¹⁹³ Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah* (Dar-Hadharah Li-Annasyri Wa-Attauzi’, 1436 H), 268.

¹⁹⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 18 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 160-.

¹⁹⁵ Ibid, Juz, 29, 21-27.

¹⁹⁶ Ibid, Juz, 2, 88-93.

¹⁹⁷ Ibid, Juz, 2, 492-493.

- Nama Lengkap : Ishāq bin Yahyā bin ‘Aqlamah Al-Kalbiy Al-Himsiyy/Al-Ausiyy.
- Pendapat Ulama : *Majhūl*.
- 5) Syu’aib¹⁹⁸
- Nama Lengkap : Syu’aib bin Abī Hamzah/Dinār Al-Qurasyī Al-‘Umuri.
- Pendapat Ulama : *siqah*.
- 6) Ibnu Abī ‘Atiq¹⁹⁹
- Nama Lengkap : Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Abī ‘Atiq Muḥammad bin ‘Abdirrahmān bin Abī Bakr As-Shadiq Al-Qurasyi At-Tamimī Al-Madanī.
- Pendapat Ulama : *siqah*.
- 7) Ibnu Musāfir²⁰⁰
- Nama Lengkap : ‘Abdurrahmān bin Khalid bin Musāfir/’Abdurrahmān bin Khalid bin Šābit bin Musāfir bin Ḍha’an/’Abdurrahmān bin Khalid bin Mūsāfir bin Khālīd bin Šabīt bin Ḍa’an Al-Fahmi Abū Khālīd.
- Pendapat Ulama : *siqah*.
- 8) Ibnu Syihab/Az-Zuhri²⁰¹
- Nama Lengkap : Muḥammad bin Muslim bin ‘Abdullāh bin ‘Abdullāh bin Hisyām bin ‘Abdullāh bin Al-Ḥariṣ bin Zuhroh bin Kilab bin Murrah bin Ka’bi bin Luai bin Ghalib Al-Qurosyi Az-Zuhri/Abū Bakr Al-Madaniyy.
- Pendapat Ulama : *siqah*.
- 9) Alī bin Al-Husain²⁰²

¹⁹⁸ Ibid, Juz, 12, 516-519.

¹⁹⁹ Ibid, Juz, 25, 549-551.

²⁰⁰ Ibid, Juz, 17, 76-77.

²⁰¹ Ibid, Juz, 26, 419-434.

²⁰² Ibid, Juz, 26, 382-404.

- Nama Lengkap : Alī bin Al-Ḥusain bin Alī bin Abī Ṭhalib Al-Qurasyi Al-Hasyimi/Abū Al-Ḥasan/Abū ‘Abdullāh Al-Madanī Zaid bin Abīdin.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*..
- 10) Ṣafiyyah²⁰³
- Nama Lengkap : Ṣafiyyah binti Huyayy bin Akhtob bin Sa’nah bin Ṣa’labah/Yanhun An-Naḍiriyah (*Ummu Mu’minīn*).
- Pendapat Ulama : *Ummu Mu’minīn*.
- b. Riwayat *Sunan Abī Dāwud*
- 1) Mūsā bin Ismā’il²⁰⁴
- Nama Lengkap : Mūsā bin Ismā’il Al-Minqariy.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 2) Ḥammād²⁰⁵
- Nama Lengkap : Ḥammād bin Salamah bin Dinār Al-Basri/Abū Usāmah bin Abī Ṣakhra.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 3) Ṣābīt²⁰⁶
- Nama Lengkap : Ṣābīt bin Aslam Al-Bananī/Abū Muḥammad Al-Basri.
- Pendapat Ulama : *ṣiqah*.
- 4) Anas bin Mālīk²⁰⁷
- Nama Lengkap : Anas bin Mālīk bin Nadr bin Qumḍam bin Zahīd bin Ḥaram bin Jundab bin ‘Amir bin Ghanm bin ‘Adiy bin An-Najar Al-Ansori.
- Pendapat Ulama : Shahabat.

c. Riwayat *Sunan Ibnu Majjah*

²⁰³ Ibid, Juz, 35, 210-211.

²⁰⁴ Ibid, Juz, 29, 21-27.

²⁰⁵ Ibid, Juz, 7, 253-269.

²⁰⁶ Ibid, Jus, 4, 342-347.

²⁰⁷ Ibid, Juz, 3, 354.

1) Ibrāhim bin Al-Munẓir Al-Hizamiy²⁰⁸

Nama Lengkap : Ibrāhim bin Al-Munẓir bin ‘Abdullāh bin Al-Munẓir bin Al-Mughirah bin ‘Abdullāh bin Khālīd bin Hizam bin Khawilad bin Asad bin ‘Abdul Azzi bin Qashi bin Kilab Al-Qurasyi Al-Asadi Al-Ḥazamī/Abū Ishāq Al-Madanī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

2) ‘Umar bin ‘Utsman bin ‘Umar bin Mūsā bin ‘Ubaidillah²⁰⁹

Nama Lengkap : ‘Umar bin ‘Utsman bin ‘Umar bin Mūsā bin ‘Ubaidillah bin Mu’mar Al-Qurosyī At-Tamimī/Abū Ḥafs Al-Madanī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

3) Abīhi (‘Utsman bin ‘Umar)²¹⁰

Nama Lengkap : ‘Utsman bin ‘Umar bin Mūsā bin ‘Ubaidillah bin Ma’mar bin ‘Utsman bin ‘Amru bin Ka’ab bin Sa’d bin Tayim bin Muroh bin Ka’ab bin Luai bin Ghālib Al-Qurasyi At-Taimiyy.

Pendapat Ulama : *siqah*.

5) Ibnu Syihab²¹¹

6) Alī Al-Ḥasan²¹²

7) Ṣafīyah²¹³

4. Skema Sanad

²⁰⁸ Ibid, Juz, 2, 207-210.

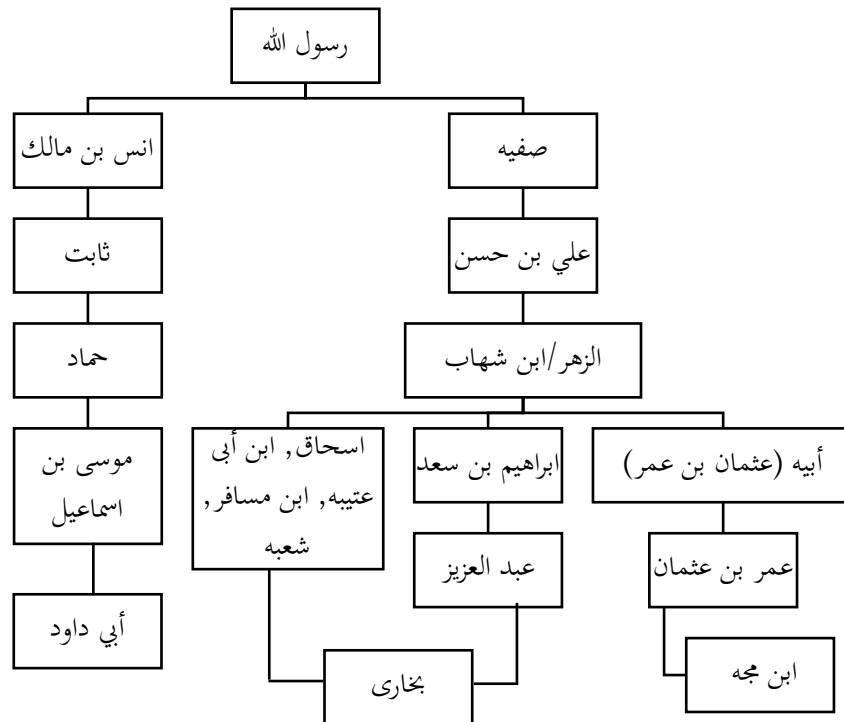
²⁰⁹ Ibid, Juz, 21, 470-471.

²¹⁰ Ibid, Juz, 19, 464-466.

²¹¹ Lihat riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 111.

²¹² Lihat riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 112.

²¹³ Lihat riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 113.



5. I'tibar Sanad

Dari data yang telah ada berdasarkan sekma sanad di atas, dapat diketahui bahwa hadis ini memiliki *syahād* yakni pada Şafiyyah dan Anas bin Mālīk. Periwiyatan Sunan Abī Dāwud hanya satu jalur yakni dar Anas bin Mālīk, sedangkan periwiyatan Şahīh Bukhārī dan Ibnu Majjah berasal dari satu jalur yakni Şafiyyah, yang kemudian bercabang pada Ibnu Syihāb/Az-Zuhri yang meriwiyatkan pada Ishāq, Ibnu Abī 'Utaiq, Ibnu Musāfir, Syu'aib, Ibrohim bin Sa'id dan 'Utsman bin 'Umar, yang terus bercabang sampai pada Şahīh Bukhārī dan Sunan Ibnu Majjah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hadis ini memiliki *muttabi*'. Dilihat dari para perawinya secara keseluruhan, tidak ada yang dinilai *ḍa'īf* oleh para ulama hadis, seluruh perawi menilai mereka *ṣiqah*, maka dari itu sanad hadis ini dihukumi *ṣahīḥ*.

K. Hadis Kesebelas

1. Redaksi Hadis

حَتَّى بُعِثَ وَمَازَلَ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ رِزْقُهُ تَحْتَ ظِلِّ رُحْمِهِ.²¹⁴

Artinya : Hingga ia diutus dan demikian lah seterusnya hingga rezekinya berada dibawah bayang-bayang tombaknya.

2. Tahkrij Hadis

Hadis ini terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Aba Lil Abna* pada bab ke-18, yakni pada bab “Fadhilah Amal dan Berkerja dengan Tawakal dan Zuhud”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis hanya menemukan hadis tersebut pada kitab *Musnād Imam Aḥmad* hadis nomor 5114 dan *Sunan Abu Dawud* hadis nomor 4031. Berikut merupakan redaksinya:

1) *Musnād Imam Aḥmad*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ يَعْنِي الْوَاسِطِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي مُنِيبٍ الْجُرَشِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " بُعِثْتُ بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُحْمِي، وَجُعِلَ الدِّلَّةُ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي، وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ " .²¹⁵

2) *Sunan Abu Dawud*

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي مُنِيبٍ الْجُرَشِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ " .²¹⁶

²¹⁴ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H), 67-68.

²¹⁵ Aḥmad bin Anbal, *Musnad Aḥmad bin Hanbal* (Saudi ArAbīa; Baitul Afkar, 1419 H), 410.

²¹⁶ Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah* (Dar-Hadharah Li-Annasyri Wa-Attauzi', 1436 H), 504.

3. Perawi Hadis

a. Riwayat *Musnād Imam Aḥmad*

1) Muḥammad bin Yazīd (Al-Wasiṭi)²¹⁷

Nama Lengkap : Muḥamād bin Yazīd Al-Kila'iy/Abū Sa'id/Abū Ishāq Al-Wasiṭi.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Ibnu Šauban²¹⁸

Nama Lengkap : 'Abdurrahmān bin Šābit bin Šauban Al-Ansiy/Abū 'Abdullāh Ad-Damasyqī.

Pendapat Ulama : *ḍa'if*.

3) Ḥasan bin Aṭiyah²¹⁹

Nama Lengkap : Ḥasan bin Aṭiyah Al-Maharibī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

4) Abī Munib Al-Jurosyī²²⁰

Nama Lengkap : Abū Munib Al-Jurosyī Ad-Damasqī Al-Ahdab.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

5) Ibnu 'Umar²²¹

Nama Lengkap : 'Abdullāh bin 'Umar bin Al-Khaṭṭab Al-Qurasyi Al-Adawiyy/Abū 'Abdurrahmān Al-Makiyy.

Pendapat Ulama : Sahabat.

b. Riwayat *Sunan Abu Dawud*

1) Uṣman bin Abi Syaibah²²²

Nama Lengkap : Uṣman bin Muhammad bin Ibrahim bin Uṣman bin Khawasiti Al-Absi.

²¹⁷ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 27 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 30-32.

²¹⁸ Ibid, Juz, 17, 12-15.

²¹⁹ Ibid, Juz, 6, 34-36.

²²⁰ Ibid, Juz, 34, 324-325.

²²¹ Ibid, Juz, 15, 332-339.

²²² Ibid, Juz, 19, 478-487.

Pendapat Ulama : *siqah*.

2) Abu An-Naḍri²²³

Nama Lengkap : Hāsyim bin Al-Qāsim Abu An-Naḍri Al-Laiṣī
Al-Baghdadī.

Pendapat Ulama : *siqah*

3) ‘Abdurraḥman bin Šabit²²⁴

Nama Lengkap : ‘Abdurraḥman bin Šabit bin Šauban Al-‘Ansī.

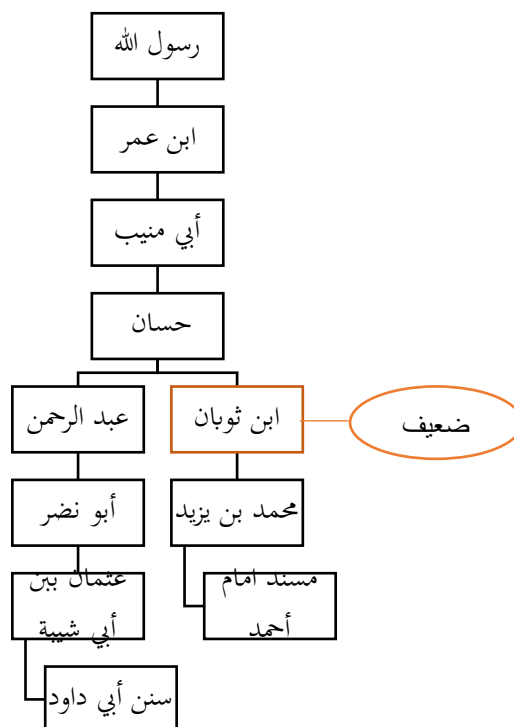
Pendapat Ulama : *siqah*.

4) Ḥāsan bin ‘Aṭīyah²²⁵

5) Abi Munīb Al-Jurosyī²²⁶

6) Ibnu ‘Umar²²⁷

4. Skema Sanad



²²³ Ibid, Juz, 30, 130-135.

²²⁴ Ibid, Juz, 17, 12-16.

²²⁵ Lihat riwayat *musnad Imam Ahmad*.

²²⁶ Lihat riwayat *musnad Imam Ahmad*.

²²⁷ Lihat riwayat *musnad Imam Ahmad*.

5. I'tibar Sanad

Dari data yang telah ada hadis ini ditemukan pada kitab *Musnad Imam Ahmad* dan *Sunan Abī dawud*. Apabila dilihat dari sahabat yang meriwayatkan hadis ini tidak memiliki *syahid* karna hanya diriwayatkan oleh satu sahabat yakni Ibnu 'Umar. Hadis di atas memiliki *syahid* pada 'Abdurrahman dan Ibnu Šauban, seluruh perawi hadis dinilai *ṣiqah* oleh ulama hadis kecuali Ibnu Šauban, ia dinilai *ḍa'if* oleh kebanyakan ulama, makadari itu sanad hadis pada riwayat musnad Imam Ahmad dihukumi *Ḍa'if*. Berbeda dengan hadis riwayat *Sunan Abī Dāwud* perawinya dinilai *ṣiqah* secara keseluruhan, oleh karna itulah hadis riwayat *Abī Dāwud* dinilai *Ṣaḥiḥ*. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa sanad hadis *Musnad Imam Ahmad* dinilai *ṣaḥiḥ liḡhairihi*, walaupun terdapat perawi yang dihukumi *ḍa'if* riwayat tersebut dikuatkan oleh riwayat *Sunan Abī Dāwud* yang dinilai *ṣaḥiḥ liẓatihi*. Sanad hadis ini dinilai *ṣaḥiḥ*.

L. Hadis Kedua belas

1. Redaksi Hadis

يا بني : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.²²⁸

Artinya: Sesungguhnya amal itu tergantung dengan niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniati.

2. Takhrij Hadis

Hadis ini terdapat pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* pada bab ke-18, yakni pada bab “Fadhilah Amal dan Berkerja dengan Tawakal dan Zuhud”. Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis hanya menemukan hadis tersebut pada kitab *Ṣaḥiḥ Bukhārī* hadis nomor 1, *Ṣaḥiḥ Muslim* hadis nomor 1907, *Jami' At-Tirmidzī* hadis nomor 1647, *Sunan Abī Dāwud* hadis nomor 2201. Berikut redaksi lengkapnya;

²²⁸ Muḥammad Syakir, Washoya Al-Aba Lil-Abna (Iskandar:Ar-Rahman,1433 H), 70.

a. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: " إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ".²²⁹

b. *Ṣaḥīḥ Muslim*

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ".²³⁰

c. *Jami' At-Tirmidzī*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ

²²⁹ Muḥammad bin Ismail, Ṣaḥīḥ Bukhārī (Bairut: Dar Ibnu Katsir, 1423 H), 7.

²³⁰ Abī Hasan Muslim bin Hajaj, Ṣaḥīḥ Muslim (Ar-Riyad: Dar At-Thayibah, 1426 H), 920.

هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ

إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ".²³¹

d. *Sunan Abī Dāwud*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ،

يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى،

فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ

لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ".²³²

Hadis di atas memiliki jalur periwayatan yang berbeda dilmulai setelah Yahyā bin Sa'id, sahabat yang meriwayatkannya sama yakni Umar bin Al-Khaṭab. Pada *Ṣaḥīḥ Bukhārī* setelah Yahyā adalah Sufyān, pada *Ṣaḥīḥ Muslim* adalah Mālik, pada *Jami' At-Tirmidzī* adalah 'Abdul Wahāb, pada *Sunan Abī Dāwud* adalah Sufyān kemudian Muḥammad bin Kaṣīr.

3. Perawi Hadis

a. Sanad *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) Al-Humaidi 'Abdullāh bin Zubair²³³

Nama Lengkap : 'Abdullāh bin Zubaid bin 'Isā bin 'Ubaidillah bin Usāmah bin 'Abdullāh bin Ḥāmid bin Zahir bin Asad bin 'Abdul Azzī/Ibnu 'Isā bin 'Abdullāh/Abū Bakr Al-Mumaidi Al-Makiy.

²³¹ At-Tirmidzi, Jami' Mukhtasor Minasunnan (Makkah: Baitul Afkar, 1420 H), 286.

²³² Abū Dawud As-Sajastani, Sunan Abī Dawud (Makkah: Dar Al-Hadarah, 1436 H), 282.

²³³ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 14 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 512-513.

Pendapat Ulama : *siqah*.

2) Sufyān²³⁴

Nama Lengkap : Sufyān bin ‘Uyainah bin Abī Imrān/Maimūn
Al-Hilāl Abū Muḥammad Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

3) Yahyā bin Sa’id Al-Ansorī²³⁵

Nama Lengkap : Yahyā bin Sa’id bin Qais bin ‘Amru bi Sahl
bin Ša’labah bin Al-Ḥariš bin Zaid bin
Ša’labah bin Ghinam bin Mālik bin An-
Najarī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

4) Muḥammad bin Ibrāhim At-Taimī²³⁶

Nama Lengkap : Muḥammad bin Ibrāhim Al-Ḥariš bin Khālīd
bin Šakhra bin ‘Amir bin Ka’bi bin Sa’d bin
Tayim bin Murroh Al-Qurosyī At-Taimīy/Abū
‘Abdullāh Al-Madanī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

5) Alqamah Waqoṣ Al-Laiši²³⁷

Nama Lengkap : Alqamah bin Waqoṣ bin Miḥšān bin Kaladah
bin Abd Yalil bin Ṭarif bin ‘Utwaroh bin
‘Amir bin Mālik bin Laits bin Bakr bin Abdu
Manah bin Kinanah Al-Laiši.

Pendapat Ulama : *siqah*.

6) ‘Umar bin Al-Khaṭab²³⁸

Nama Lengkap : ‘Umar bin Al-Khaṭab bin Nafīl bin ‘Abdul
‘Izzi bin Riyah bin ‘Abdullāh bin Qarath bin

²³⁴ Ibid, Juz, 11, 177-190.

²³⁵ Ibid, Juz, 31, 346-356.

²³⁶ Ibid, Juz, 24, 301-305

²³⁷ Ibid, Juz, 20, 313-314.

²³⁸ Ibid, Juz, 21, 316-322.

Rozah bin Adiy bin Ka'bi bin Luai bin Ghalib
Al-Qurosyi Al-Adwi Abū Ḥafṣ.

Pendapat Ulama : Sahabat.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslīm*

1) 'Abdullāh bin Maslamah bin Qa'nab²³⁹

Nama Lengkap : 'Abdullāh bin Maslamah bin Qa'nab Al-Q'anabiyy Al-Ḥariṣī/Abū 'Abdurrahmān Al-Madnī.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) Mālik²⁴⁰

Nama Lengkap : Mālik bin Annas bin Abī 'Amir bin 'Amru bin Al-Ḥariṣ bin Ghaiman bin Khuṣil bin 'Amru bin Al-Ḥaris.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

3) Yahyā bin Sa'id²⁴¹

4) Muḥammad bin Ibrāhim²⁴²

5) Alqomah bin Waqosh Al-Laitsi²⁴³

6) Umar bin Khatab²⁴⁴

c. Riwayat *Jami' At-Tirmidzī*

1) Muḥammad bin Muṣanna²⁴⁵

Nama Lengkap : Muḥammad bin Muṣanna bin 'Ubaid bin Qais bin Dinār Al-Anzī / Abū Mūsā Al-Basri Al-Ḥāfiẓ.

Pendapat Ulama : *ṣiqah*.

2) 'Abdul Wahab Aṣ-Ṣaqafi²⁴⁶

²³⁹ Ibid, Juz, 16, 136-143.

²⁴⁰ Ibid, Juz, 27, 91-120.

²⁴¹ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 128.

²⁴² Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 129.

²⁴³ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 129-130.

²⁴⁴ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 130-131.

²⁴⁵ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 26 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 359-363.

²⁴⁶ Ibid, Juz, 18, 503-508.

Nama Lengkap : ‘Abdul Wahab bin ‘Abdul Mujid bin Aş-Şalti
bin ‘Ubaidillāh bin Al-Ḥākim bin Abī Al-Aşh
Aş-Şaqafi/Abū Muhamamd Al-Başri.

Pendapat Ulama : *siqah*.

3) Yahyā bin Sa’id²⁴⁷

4) Muḥammad bin Ibrāhim²⁴⁸

5) ‘Alqomah bin Waqosh Al-Laitsi²⁴⁹

6) Umar bin Khatab²⁵⁰

d. Riwayat *Sunan Abī Dāwud*

1) Muḥammad bin Kaşir²⁵¹

Nama Lengkap : Muḥammad bin Kaşir Al-Abdi/Abū ‘Abdullāh
Al-Basri.

Pendapat Ulama : *siqah*.

2) Sufyān²⁵²

Nama Lengkap : Sufyān bin Sa’id bin Masrūq Ats-Sauriyy Abū
‘Abdullāh Al-Kufī.

Pendapat Ulama : *siqah*.

3) Yahyā bin Sa’id²⁵³

4) Muhmmad bin Ibrohim²⁵⁴

5) ‘Alqomah bin Waqosh Al-Laitsi²⁵⁵

6) Umar bin Khatab²⁵⁶

4. Skema Sanad

²⁴⁷ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 128.

²⁴⁸ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 129.

²⁴⁹ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 129-130.

²⁵⁰ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 130-131.

²⁵¹ Ibid, Juz, 26, 334-336.

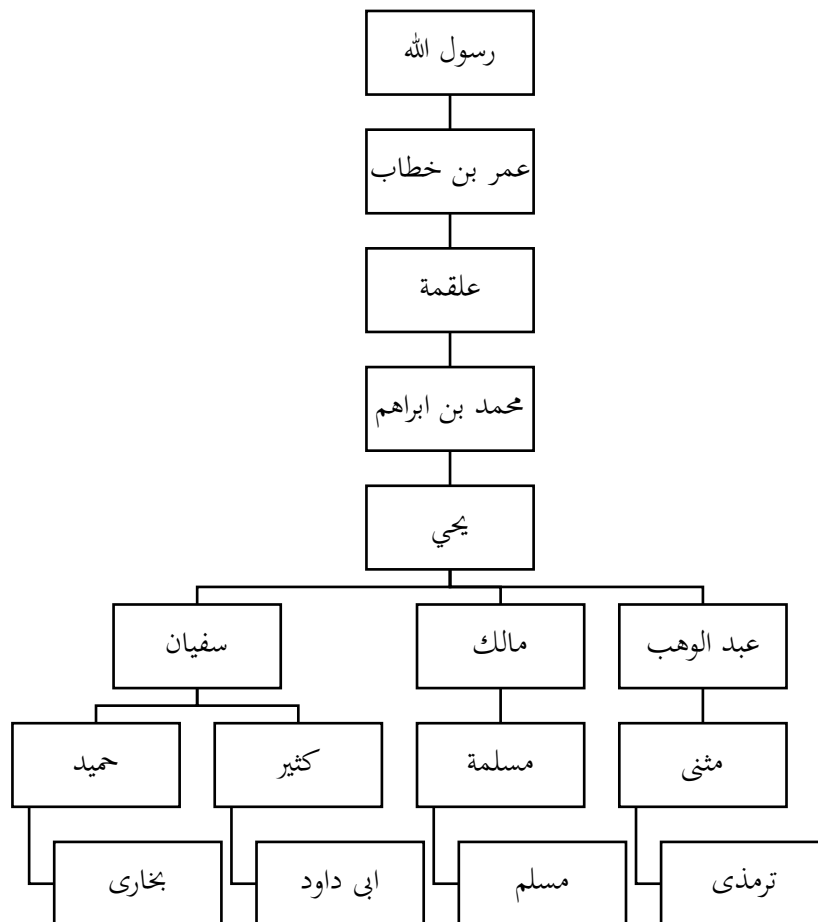
²⁵² Ibid, Juz, 11, 154-169.

²⁵³ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 128.

²⁵⁴ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 129.

²⁵⁵ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 129-130.

²⁵⁶ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 130-131.



5. I'tibar Sanad

Berdasarkan data yang telah diteliti dapat diketahui bahwasannya sahabat yang meriwayatkannya hanyalah 'Umar bin Khatab, makadari itu hadis ini tidak memiliki *syahīd*, hadis ini memiliki *mutabi*' pada Yahyā bin Sa'id dan Sufyān , pada *Ṣaḥīḥ Bukhārī* setelah Sufyān adalah Humaid bin 'Abdullāh sedangkan pada *Sunan Abī Dāwud* setelah Sufyān adalah Muḥammad bin Katsir. Berbeda dengan *Ṣaḥīḥ Muslim* dan *Jami' At-Tirmidzī*, pada *Ṣaḥīḥ Muslim muttabi*' berada pada Yahyā bin Sa'id. Seluruh perawi hadis dinilai *ṣiqah*, *ṣhadūq*, dan *laisa ba'as bih* oleh para ulama hadis, serta secara keseluruhan rantai sanad perawi memiliki hubungan guru dan murid, makadari itu sanad hadis ini dihukumi *ṣaḥīḥ*.

**KLASIFIKASI DERAJAT HADİŞ DAN ALASAN
PENILAIANNYA PADA KITAB *WAṢĀYĀ AL-ABĀ' LIL-
ABNĀ'* KARYA SYEKH MUHAMMAD SYAKIR**

Nomer Hadis	Derajat	Alasan
Pertama	<i>Da'īf</i>	Terdapat perawi yang dihukumi <i>matruk</i> dan <i>majhūl</i>
Kedua	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Memiliki dua periwayatan, salah satunya dihukumi <i>ḥasan</i> dan lainnya dihukumi <i>ṣaḥīḥ</i>
Ketiga	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Seluruh perawi yang ada dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama' hadis
Keempat	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Seluruh perawi yang ada dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama' hadis
Kelima	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Seluruh perawi yang ada dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama' hadis
keenam	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Seluruh perawi yang ada dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama' hadis
Ketujuh	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Keseluruhan perawi dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama hadis. Meskipun dalam riwayat Ibnu Majjah dihukumi <i>da'īf</i> .
Kedelapan	<i>Da'īf</i>	Terdapat perawi yang memiliki status <i>munkar al-ḥadīṣ</i>
Kesembilan	<i>Da'īf</i>	Terdapat perawi yang <i>majhūl</i> (tidak diketahui), dan juga perawi yang <i>da'īf</i>
Kesepuluh	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Seluruh perawi yang ada dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama' hadis
Kesebelas	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Seluruh perawi yang ada dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama' hadis
Kedua belas	<i>Ṣaḥīḥ</i>	Seluruh perawi yang ada dinilai <i>ṣiqah</i> oleh ulama' hadis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan dalam beberapa bab, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Syekh Muḥammad Syākir al-Iskandarīyyah merupakan ulama yang lahir dan berkembang di tengah situasi sosial-politik Mesir yang penuh gejolak pada awal abad ke-20. Latar historis tersebut mendorongnya untuk menulis kitab *Waṣḥāyā al-Ābā' lil-Abnā'* sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai Islam dan budaya ketimuran dari pengaruh asing. Karya ini berbentuk prosa nasehat yang menitikberatkan pada ajaran akhlak klasik antara guru dan murid. Penulisan hadis dalam kitab *Waṣḥāyā al-Ābā' lil-Abnā'* tidak disertai sanad yang lengkap, melainkan hanya mencantumkan matannya saja, dengan penyandaran hadis secara langsung kepada Nabi Muḥammad SAW tanpa mencantumkan nama sahabat maupun perawi lainnya.
2. Terdapat 12 hadis tanpa pengulangan pada kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*, Syekh Muḥammad Syakir terkadang mengulang beberapa hadis disetiap bab yang beliau tulis. Dari jumlah tersebut, terdapat tiga hadis yang sanadnya dihukumi *ḍa'īf*, yakni hadis pertama, delapan, dan sembilan, disebabkan tidak adanya ketersambungan sanad antara perawi satu dan yang lainnya, selain daripada itu terdapat juga perawi yang memang dinilai *ḍa'īf* oleh para ulama hadis, bahkan juga terdapat perawi yang memiliki status *majhūl* dan *matruk*. Sementara itu, delapan hadis lain sanadnya dinyatakan *ṣahīh*.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis baik dalam hal wawasan maupun kemampuan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan serta

aspek-aspek yang memerlukan kritik dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang dengan pendekatan yang lebih kritis, detail, dan mendalam. Selain itu, mengingat bahwa penelitian ini hanya berfokus pada kualitas sanad hadis dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*, penulis juga berharap di masa mendatang dapat dilakukan penelitian mengenai kualitas matan hadis pada kitab *Waṣāyā Al-Abā' Lil-Abnā'* karya Syekh Muḥammad Syakir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darimi, Abī Muḥammad ‘Abdullah bin ‘Abdurrahmān Al-Faḍli. *MUSNAD AL-JAMI’*. Bairut: Darul Basyar, 1403 H.
- Aḥmad, Sulaiman bin. *MU’JAM AL-AUSATH*. Mesir: Dar Al-Haromain, 1415 H.
- Akmaliyah. Ḥasan, Muḥammad Nur. Karman. Nafarozah, Hikmah. “Nasihat Syeikh Muḥammad Syakir Dalam Kitab Waṣāyā Al- Abā Lil Abnā.” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 Juni/2022.
- Al-Bukhari, Abī ‘Abdullāh bin Ismā’il. *SHAHIH AL-BUKHARI*. Bairut: Dar Ibnu Katsir, 1423 H.
- Al-Muzi, Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf. *TAHDZIB AL-KAMAL FI ASMA AR-RIJAL*. Bairut: Muasasah Ar-Risalah, 1403 H.
- At-Tabrani, Abū Al-Qasim. *MU’JAM ASH-SHAGIR*. Jakarta; Pustakaazzam, 2011.
- At-Tirmidzī, Abī ‘Isa Muḥammad bin ‘Isā bin Saurah. *AL-JAMI’ AL-MUKHTASOR MIN AS-SUNAN*. Makkah: Baitul Afkar Ad-Dawaliyyah, 1420 H.
- Anam, Hoirul. Mardiyah, Aina’ul. & Mutaqin, Imam. “*Perspektif Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muḥammad Syakir Dan Dalam Pendidikan Islam Modern Di Era Society*.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8/2024.
- Anisa, Farida Nur. Labib, Muhammad Alfreda Daib Insan. Syamsul, Ilham. “*Ilmu Jarh wa Ta’dil dalam hadis (Studi Komparatif Metodologi Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Ibnu Hatim Ar-Razi)*,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16, No. 2/2024.
- Arifin. Darma, Surya Hadi. Ḥasan, Pipin dan Wulandari, Dyah. “*Internal’Isāsi Kitab Waṣāyā Al-Abā Lil Abnāa Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Plered Purwakarta*.” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 January/2023.
- Arifin, Tajul. Dadah. Rafifi’u, Aliyya Shauma. “*Ilmu Jarh Wa Ta’dil: Kajian Sejarah dan Urgensinya di Era Kontemporer*”. *MUASARAH: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, No. 1/2023.
- Arkam, Rohmad. dan Mustikasari, Rizki. “*PENDIDIKAN ANAK MENURUT SYAIKH MUḤAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA*.” *Jurnal Mentari*, Juni 1/2021.
- Askar, Romlah Abūbakar dan Derlan, Aldo Muḥammad. “*METODE TAKHRIJ HADIST DALAM MENAKAR KUALITAS HADIST NABI*.” *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2/2024.

- Auliana. Mustofa, Taufik. Sari, Fitri Intam Mutiara. Dan Wahyudin, Ruslan. *“Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muḥammad Syakir Dalam Kitab Waṣāyā Al Abaa Lil Abnaa.”* TA’LIMUNA Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 02/2022.
- Basarrudin, Muḥammad. *“NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB WASHAYA AL-ABA’ LI AL-ABNA KARYA MUḤAMMAD SYAKIR AL-ISKANDARI.”* Jurnal Studi Islam Lintas Negara. Vol. 6/2024.
- Dawud, Abū. *SUNAN ABĪ DAWUD*. Makkah: Dar Al-Hadarah, 1436.
- Fakhrunnisa, Syaikhah. Bakar, Abū. dan Hardiyani, Sitti. *“METODE KRITIK SANAD (NAQD AL-SANAD,)”*, 2023.
- Fitra, Septi Aji. *“AL-QUR AN DAN HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM,”*. Indo-Islamika, 9, No. 2/2019.
- Ḥanbāl, Aḥmad bin. *MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBĀL*. Saudi Arabia; Baitul Afkar, 1419 H.
- Ilsan, Muhammad. Nasution, Hasan Bakti dan Siregar, Muhammad Habibi, *“Rekonstruksi Hadis-Hadis Akhlak dalam Kitab Waṣāyā alĀbā’ li Abnā’ dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak di Era Kontemporer,”* *Quhas : Journal of Qur’an and Hadith Studies*, 13, No. 1/2024.
- Imtyas, Rizkiyatul. *“METODE KRITIK SANAD DAN MATAN.”* Ushuluna; Jurnal Ilmu Ushuluddin vol.4/2018.
- Imron, Ali. *“Dasar-Dasar Ilmu Jarh wa Ta’dil”*, MUKADDIMAH : Jurnal Studi Islam 2, No. 2/2017.
- Izzan, Aḥmad. *“STUDI TAKHRIJ HADIS”*. Edited by Rikrik Wirasetiadi. Bandung: Tafakur, 2012.
- Mahdiyah. *“Perumusan Masalah Penelitian”*, Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian”, 2023.
- Nuha, Ulin. *“KRITIK SANAD: SEBUAH ANALISIS KESHAHIHAN HADITS,”*. Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta.
- Pasaribu, Muḥammad Ḥabib. Siahaan, Aqbil Daffa. Sabri, Aḥmad. Suryadi, Fathurahman. dan Hidayatullah, Rully. (2024). *“Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Muḥammad Syakir Al Iskandari Dalam Kitab Waṣāyā.”* Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan 2, no. 3/2024.
- Ratna Sari, Riana. *“Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir.”* Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah 1, no. 2 : 132–51/2019.

- Rahmadi. *"PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN ANTASARI PRESS BANJARMASIN"*. Edited by Syahrani. Banjarmasin: Antasari Press, 2021.
- Rifa'i, Abu Bakar. *METODOLOGI PENELITIAN*. Cetakan pertama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Sagala, Azan. *"Takhrij Hadis Dan Metode-Metodenya."* Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2/2021.
- Sari, Dewi Kumala. dan Aini, Rofiqtul. *"ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB WASHOYA ABAA'LIL ABNAA' KARANGAN SYEKH SYAKIR AL ISKANDARY"*, *Juraliansi : Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 4, No. 2 2023.
- Sari, Milya. *"Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,"* NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan, 6, no. 1/2020.
- Sina, Ibnu. *"METODOLOGI PENELITIAN"*. Edited by Agung Tri Putranto. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Suhartawan, Budi. *"Memahami Konsep Metologi Al-Jarh wa Ta'dil"*, DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis 4, No. 2/2024.
- Syakir, Muḥammad. *WAṢĀYĀ AL-ABA LIL ABNA*. Iskandar: Ar-Rahman, 1433H.
- Tim PDK Unkhair-Unipas. *"Modul Ajar MANFAAT PENELITIAN"*, 2023.
- Waldi, Irfa. *"NILAI-NILAI PENDIDIKAN (Analisis Terhadap Kitab Washaya al-Aba Li Al-Abna')." Ihya Al-ArAbīyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, no. 1/2019.
- Waruwu, Marinu. *"Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 No.1/2023.
- Zurkarnain. *"Fungsi Tahwil Dalam Ṣaḥīḥ Muṣṭafī"*, Skripsi. Jakarta, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Biografi Perawi Hadis

1. Perawi Hadis pertama

a. Sulaiman bin Aḥmad.²⁵⁷

Nama lengkap	: Abū Al-Qāsim Sulaiman bin Aḥmad bin Ayyub bin Muṭhair Al-Lakhamī As-Syami At-Ṭabranī.
Nama Mashur	: Sulaiman bin Aḥmad At-Ṭabranī.
Tabaqot	: 15
Guru	: Hāsyim bin Murṭhad Al-Ṭabranī (Ibnu Hibbān mengatakannya “tak teranggap”), Ishak Al-Dabrī, Idrīs Al-Attar, Bishr bin Mūsa, Hafs bin ‘Umar, Alī bin ‘Abdul ‘Azīz, Mūsa bin Zakariyā Al-Yahilī, Abū Zar’ah Al-Dimashqī, Abū Alī Bishr bin Mūsa Al-Asadī, ‘Abdullāh bin Aḥmad bin Hanbāl.
Murid	: Abū Khalifa Al-Jamhi, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ishāq bin Muḥammad bin Yahyā bin Mandah al-Isfahani, Abū Bakar Aḥmad bin Mūsa bin Mardawayh Al-Isfahanī, , Abū Bakar Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Aḥmad bin Ibrāhīm bin Raydah Al-Asbaḥanī yang meriwayatkan Mu’jam Al-Ṭabaranī besar dan kecil, Ibnu 'Uqda, Aḥmad bin Muḥammad Al-Ṣahhaf, Abū ‘Umar Muḥammad bin Al-Ḥusain Al-Bistamī, Al-Ḥussain bin Aḥmad bin Al-Marzban, Abū Bakar bin Abī Alī Al-Dhakwani, Abū Al-Ḥusain bin Fadṣḥah,

²⁵⁷ Abū Al-Qasim, Mu’jam Ash-Shagir 1 (Jakarta : Pustakaazzam, 2011), 7.

Muḥammad bin ‘Ubaydillāh bin Ṣhaḥriyar, ‘Abdul Raḥmān bin Aḥmad al-Saffar, Aḥmad bin ‘Amr bin “Abdul Khaliq Al-Basri.

Pendapat Ulama : Abū Ḥātim mengatakannya “ia perawi yang *ṣḥadūq*”. Ad-Daraqūṭṭhī mengatakan “ia merupakan ahli dibidang fikih, serta paling pintar dalam meriwayatkan ḥadīṣ pada masanya”. An-Nasā’ī tidak menyukainya dikarenakan ia mengambil upah dari mengajar ḥadīṣ. Akan tetapi tidak diragukan bahwasannya ia hanyalah orang miskin yang hanya berdiam di masjid. Dari berbagai pendapat ulama hadis yang menilainya dapat disimpulkan bahwa beliau adalah *shaduq*. Kesimpulan ini dapat diketahui karna dalam *jarḥ wa ta’dīl*, apabila ada *jarḥ* dan *ta’dīl* pada perawi yang sama maka *ta’dīl* didahulukan daipada *jarḥ* apabila *jarḥ* tidak disertai alasan.²⁵⁸

b. Mūsa bin Zakariyyā

Nama lengkap	: -
Nama Mashur	: -
Thabaqot	: -
Guru	: -
Murid	: -
Pendapat Ulama	: -
Pangkat	: <i>Majhul</i> .

²⁵⁸ Luqman Al-Hakim, *Imdad Al-Mughits Bitashil Ulumil Hadis*.1(Mesir: Dar As-Ṣālih, 1438 H), 194.

c. ‘Amru bin Ĥusoin²⁵⁹

Nama Lengkap	: ‘Amru bin Ĥusoi Al-‘Uqailiy Al-Qilabī.
Nama Mashur	: ‘Amru bin Ĥusoi Al-Bahaliy.
Nasab	: Al-Jazariy, Abū ‘Usmān Al-Basri, Al-Bahaliy.
Thabaqot	: 10
Guru	: Ismāil bin Ĥakīm Al-Baṣri, ‘Umayyah bin Sa’id, Ḥasan bin ‘Amru bin Saifulabdi, Hafs bin Ghiyats, Ḥamād bin Zaīd, Fuḍhoīl bin Sulaimān An-Numairiy, Waḍhoḥ Abī ‘Awanah, Yahyā bin Al-Alā’ Ar-Raziy, dll.
Murid	: Ibrāhīm bin Ḥarbi Al-‘Askarī, Ibrāhīm bin Muḥammad bin Ḥisām, Aḥmad bin Ishāq bin Ṣolīh, Aḥmad bin Jamhūr Al-Qorqasanī, Ja’far bin Muḥammad, Sahal bin Bahri, Muḥammad bin Yahyā, Adz-Dzahaliy, Mūsa bin Dzakariā At-Tastariy, dll.
Pendapat Ulama	: ‘Abd Raḥmān bin Abī Ḥātīm mengatakan “Ayahku pernah mendengar darinya, dan dia berkata “ <i>Matrūk</i> ” dan tidak menghadiskan apa yang dia sampaikan. Abū Fath Al-Azdī menyatakan ia <i>dha’if jiddan</i> . Ad-Daruquthnī mengatakan ia <i>matrūk</i> . Dengan melihat berbagai pendapat ulama hadis mengenai Amru dapat disimpulkan ia adalah <i>matrūk</i> ²⁶⁰ .

²⁵⁹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*.21 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 587-589.

²⁶⁰ *Matruk* adalah sebutan untuk perawi hadis yang diduga berbohong. Lihat *Tafsir Mustolahah Al-Hadis*, 74.

d. Ibrāhīm bin ‘Aṭha’²⁶¹

Nama Lengkap	: Ibrāhīm bin ‘Aṭha’ bin Abī Maimūnah Al-Bashrī.
Nama Mashur	: Ibnu Abī Maimūnah.
Thabaqot	: 7
Guru	: ‘Aṭha’ bin Abī Maimūnah (Ayahnya),
Murid	: Sa’id bin Sulaimān bin Nasyiṭh An-Nasyiṭhiy Al-Basriy, Abū Qutaibah Salmin bin Qutaibah, Abū ‘Attab Sahl bin Ḥammād Ad-Dalālī, Abū ‘Aṣim Ad-Dhoḥak bin bin Makhlad An-Nabil, Alī bin Nasr Al-Jahḍhomiyy, Zaīd bin Zurai’, Zaīd bin Ḥarun.
Pendapat Ulama	: Ishāq bin Mansur dari Yahyā bin Ma’in mengatakan “‘Aṭha adalah orang yang ṣhalīh”. Abū Ḥatīm mengatakan “Ibrāhīm bin ‘Aṭhā’ lebih ku sukai dari Rūh bin ‘Aṭhā’. Dari pendapat ulama yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwasannya ia adalah <i>ṣiqah</i> .

e. Abī ‘Ubaidah²⁶²

Nama lengkap	: Sa’id bin Zarbi Al-Khuza’i Al-Bishrī Al-Abadanī Abū Muawiyah.
Nama Mashur	: Abī ‘Ubaidah.
Thabaqot	: 7
Guru	: Ḥasan Al-Basri, Ḥamād bin Abī Sulaimān, Ḥumaid bin Hilāl, ‘Asim Al-Ahwālī, “Abdul Mālīk Al-Ḥauliyy, Qatadah, Muḥammad bin

²⁶¹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*. 2 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 151-152.

²⁶² Ibid, Juz, 10, 430-431.

	Sirīn Wabarah, Abī Al-Malīh bin Usāmah Al-Mudaliy.
Murid	: Bisri Al-Walid Al-Kindī, Zaīd bin ‘Auf, Ṣhalīh bin Mālīk Al-Khwarazimiyy, ‘Amir bin Sayar Al-HalAbī, Yūnus bin Muḥammad Al-Muadib, Muḥammad bin Al-Ḥasan Al-Asadī, Muslīm bin Ibrāhīm.
Pendapat Ulama	: Abū Dāwud mengatakan ia adalah Ḍhaīf. An-Nasā’ī mengatakan ia tidak <i>ṣiqah</i> . Yahyā bin Mu’in mengatakan <i>laisa bisyai’n</i> . Abū ḥatīm mengatakan <i>munkar</i> ²⁶³ . Dari berbagai komentar yang diberikan oleh ulama, dapat disimpulkan ia adalah <i>ḍa’īf</i> .

f. Al-Ḥasan²⁶⁴

Nama Lengkap	: Al-Ḥasan bin Abī Al-Ḥasan / Yasar Al-Basri Abū Sa’id.
Nama Mashur	: Al-Ḥasan Basri
Thabaqat	: 3
Guru	: Abī bin Ka’ab, Ahmar bin Jaza’, Al-Ahnaf bin Qāsim, Usāmah bin Zaīd Al- Kalb, Anas bin Mālīk, Jundub bin ‘Abdullāh Al-Bajaliy, Qoisy bin ‘Asīm Al-Munaqarī, Mu’awiyah bin Abī Sufyān, Ibnu Mughirah, dll.
Murid	: Abān bin Ṣhalīh, Ishāq bin RAbī’, Isma’īl bin Muslīm Al-Abdī, Asy’as bin ‘Abdullāh bin Jabīr Al-Ḥadanī Al-A’mā, dll.

²⁶³ Perawi hadis yang periwayatannya bertentangan dengan perawi lain yang *ṣiqah*. Lihat *Imdād Al-Mughītīs*, 72.

²⁶⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*. 6 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 65, 95.

Pendapat Ulama : Ḥamād bin ‘Aslamah dari Alī bin Zaīd mengatakan *ṣiqah*. Abū Usāmah dari Sufyān dari Imrōn Al-Qasirī mengatakan “ia adalah orang yang zuhud, yang selalu beribadah”. Muṭharīf bin Syikhīr tidak mengamini do’a selain dari Al-Ḥasan. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.

g. ‘Imrōn bin Ḥusoin²⁶⁵

Nama Lengkap : ‘Imrōn bin Ḥusoin bin ‘Ubaīd bin Khalaf bin ‘Abdunuhīm bin Salīm bin Ghadirah bin Salūl bin Habasyīyah bin Salul bin Ka’b Ibnu ‘Amrū bin Rabī’ah.

Nama Mashur : ‘Imrōn bin Ḥusoin Al-Azadiy.

Thabaqat : 1

Guru : Nabi Muḥammad SAW dan Ma’qil bin Ḥasan.

Murid : Busyair bin Ka’ab, Ḥabīb bin Abī Fuḍholah Al-Malakiy, Hujair bin RAbī’ Al-‘Adawiyy, Al-Ḥasan Al-Basri, Ḥafs Al-Laīshī, Ḥakām bin Al-A’raj, ‘Abdullāh bin Rabbah, dll.

Pendapat Ulama : Sahabat Nabi.

2. Perawi Hadis ke-dua

a. Riwayat *Jāmi’ At-Turmudzī* dan *Sunan Ad-Darimī*

1) Muḥammad bin Basyār²⁶⁶

²⁶⁵ Ibid, Juz, 22, 319.

²⁶⁶ Jamāluddīn Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahẓīb al-Kamāl Fī al-Asmā’i Ar-Rijāl*, 24 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 511-518.

Nama Lengkap	: Muḥammad bin Basyār bin Utsmān bin Dāwud bin Kaisān Al-‘Abdī Abū Bakar Al-Basriy.
Nama Masyhur	: Muḥammad bin Basyār Al-‘Abdī.
Thabaqat	: 10
Guru	: Ibrāhim bin ‘Umar, Abī Zaīd Sa’id, Sahal bin Yūsuf, Ibād bin Mūsa, ‘Abdurrahmān bin Mahdī, “Abdul Somad bin “Abdul Warotš, Katsīr bin Hisyām, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Ishāq, Abū Bakr Aḥmad bin Alī, Ja’far bin Aḥmad, Zakariyā bin Yahyā, ‘Abdullāh bin Aḥmad, Abū Bakar ‘Abdullāh, Muḥammad bin Musib, Yahyā bin Muḥammad bin Şhoid, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Hātīm Ar-Rāzi mengatakan beliau <i>ṣhadūq</i> , Imam Nasā’ī mengatakan beliau <i>lā b’asa bihi</i> ²⁶⁷ , Ibnu Hibān mengatakan ia orang yang menjaga hafalan ḥadīşnya, Al-Ijliy mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Dari berbagai pendapat para ahli hadis dapat disimpulkan bahwa ia <i>ṣiqah</i> .

2) Abū Nu’aim²⁶⁸

Nama Lengkap	: ‘Amru bin Ḥammād bin Zuhri bin Dirhām.
Nama Mashur	: Abū Nu’aim Al-Kufī.
Thabaqat	: 10

²⁶⁷ *Lā ba’sa bīh* dan *Laisa bihi ba’as* memiliki arti “Tidak ada masalah padanya”, ungkapan ini digunakan oleh ulama *Jarḥ wa ta’dīl* untuk menyatakan bahwa perawi tersebut *ṣiqah*.

²⁶⁸ Abī Fadhl Aḥmad bin Alī bin Hajar Syihab, *Tahzīb At-Tahzīb*, 3 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1416 H), 387-388.

Guru	: Yunūs bin Abī Ishāq, Mālik bin Anās, Ibrāhīm bin Nafi’, Zakariyyā bin Abī Zaidah, Sufyān As-Şaurī, dll.
Murid	: Abī Khaisamah, Aḥmad bin Muḥammad bin Mu’aliy Ad-Darimī, Mahmūd bin Ghailān, dll.
Pendapat Ulama	: Ya’qūb bin Syaibah, Al-Faḍl bin Ziyād, dan Yahyā ‘Abdurrahmān mengatakan ia <i>siqah</i> . “Abdul Somad bin Sulaimān dan Aḥmad bin Şhalīh mengatakan ia <i>şhadūq</i> . Dari berbagai pendapat para ulama hadis dapat disimpulkan bahwa ia <i>siqah</i> .

3) ‘Abdurrahmān bin Mahdiy²⁶⁹

Nama Lengkap	: ‘Abdurrahmān bin Mahdī bin Ḥasan bin ‘Abdurrahmān Al-Anbari.
Nama Mashur	: ‘Abdurrahmān bin Mahdī Al-Anbari.
Thabaqat	: 9
Guru	: Abān bin yazīd, Kholid bin Abī ‘Utsmān, Sa’id bin Sa’ib, Sufyān Aşşauri, Salīm bin Ḥibān, ‘Abdullāh bin Bakar bin ‘Abdullāh Al-Muzaniy, ‘Abdullāh bin Mubārak, ‘Umar bin Abī Zaidah, Yazīd bin Zari’, Ya’la bin Ḥariş Al-Maharibī, dll.
Murid	: Aḥmad bin Ibrahīm Ad-Dauruqiyy, Faḍl bin ‘Amr bin Ḥamad bin Zahīr bin Dirham, Ishāq bin Ibrahīm, Ḥasan bin Arafah, Khalifah bin Khiyat, Syu’aib bin Yūsuf, dll.

²⁶⁹ Jamāluddīn Abī Hajaj Yusūf Al-Muzī, *Tahzibul Kamāl Fī Al-Asmā’i Ar-Rijāl*, 17 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 430-435.

Pendapat ulama : Abū Qāsim bin Basyakwal mengatakan ia *siqah*, Abū Hātim Ar-Razī mengatakan ia Imam *siqah*, Ibnu Hajar Al-Atsqalanī dalam takrībnya mengatakan ia adalah orang yang arif, *siqah sābit* dan *hāfiẓ*. Dari berbagai pendapat ulama hadis dapat disimpulkan bahwa ia *siqah*.

4) Waki'²⁷⁰

Nama Lengkap : Waki' bin Al-Jarrah bin Malih Ar-Ruasi/Abū Sufyān Al-Kufī.

Nama Mashur : Waki' bin Al-Jarrah.

Thabaqat : 9

Guru : Abān bin Ṣam'ah, Idrīs bin Yazīd, 'Usamāh bin Zaid Al-Laitsi, Sufyān As-Ṣauri, Sufyān bin 'Uyainah, Syabīb bin Syaibah, Ṭalhah bin Umī Garab, dll.

Murid : Ibrāhim bin Sa'id Al-Jauhari, Aḥmad bin Ḥanbāl, Al-Ḥasan bin 'Arafah, Abū Ḥaiṣamah Zuhri, Maḥmūd bin Ghailan, dll.

Pendapat Ulama : 'Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia *hāfiẓ* dan pada tempat lain Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia *siqah*, 'Utsman bin Sa'id mengatakan ia *siqah*, begitu juga yang dikatakan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalanī dalam kitab *At-Tqrīb*-nya. Dari berbagai pendapat ulama hadis dapat disimpulkan bahwa ia *siqah*.

5) Sufyān²⁷¹

²⁷⁰ Ibid, Juz, 30, 462-475.

²⁷¹ Ibid, Juz, 11, 154-169.

Nama Lengkap	: Sufyān bin Sa'id bin Masruq As-Sauriy Abū 'Abdullāh Al-Kufī.
Nama Mashur	: Sufyān Aš-Šaurī.
Thabaqat	: 7
Guru	: Ja'far bin Maimun, TsAbīt bin 'Ubaid, Ḥabīb bin Abī TsAbīt, Khalid bin Salamah, Khasif bin 'Abdurrahmān, Dawud bin Abī Hanad, 'Abdullāh bin Syadad Al-A'raj, Abī Syihab Al-Hanat Al-KAbīr, Abī Ya'fur Al-Abdī, dll.
Murid	: 'Abdullāh bin Raja', 'Abdurrahmān bin Mahdiy, Ubaidillah bin Ubaidirahman Al-Asyja'I, Ali bin Abī Abakar Al-Asfadzani, 'Isā bin Yunus, Fudoil bin Iyad, dll.
Pendapat Ulama	: Muḥammad bin Sa'id Katib Al-Waqidi mengatakan ia <i>ṣiqah</i> Abīt, Yunus bin Ubaidil Ibad menyatakan "Aku tidak melihat ada orang yang lebih utama dari Sufyān". Dari berbagai pendapat para ulama hadis dapat disimpulkan bahwa ia <i>ṣiqah</i> .

6) Maḥmūd bin Ghailān²⁷²

Nama Lengkap	: Maḥmūd bin Ghailān Al-Adawiyy.
Nama Mashur	: Abū Aḥmad
Thabaqat	: 7
Guru	: Sufyān bin 'Uqbah, Ibrāhim bin Ḥabīb, Usāmah Ḥammād bin Asāmah, Abū Nu'aim Al-Fadhl, Waki' bin Al-Jarraḥ, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Abī Ṭhalib, 'Abdullāh bin Muḥammad bin "Abdul 'Azīz, Muḥammad bin Yahyā Az-Zuhaliy, dll.

²⁷² Ibid, Juz, 27, 305-308.

Pendapat Ulama : An-Nasā'ī mengatakan ia *ṣiqah*, Ibnu Ḥibbān dalam kitab *As-Ṣiqah* juga mengatakan hal serupa. Dari berbagai pendapat para ulama hadis dapat disimpulkan bahwa ia *ṣiqah*.

7) Ḥabīb bin Abī Šābit²⁷³

Nama Lengkap : Ḥabīb bin Abī Šābit bin Qais bin Dinar / Qois bin Ḥanād / Ḥanād Al-Asadi Abū Yahyā Al-Kufī.

Nama Mashur : Ḥabīb bin Abī Šābit Al-Asadī.

Thabaqat : 3

Guru : Ibrāhim bin Sa'id bin Abī Waqaṣ, Anas bin Mālik, Ša'labah bin Yazīd Al-Ḥamāni, Jamīl bin 'Abdirahmān, Mujahid bin Jabīr, Maimūn bin Abī Syabīb, Nafi' bin Jabīr bin Mat'am, Wahab Abī Sufyān, dll.

Murid : Al-Ajlah bin 'Abdullāh Al-Kindī, Ismā'il bin Salīm, Abū Yūnus Ḥātm, Sufyān Aššauri, "Abdullāh bin 'Aun, Abū Hāsyīm Ar-Ramāniy, Abū Yahyā Al-Qaṭaṭ, Maṭruf bin Ṭharif, dll.

Pendapat Ulama : Abū Fatah Al-Azadī mengatakan ia *ṣiqah ṣhadūq*, Yahyā bin Ma'in, An-Nasā'ī dan Aḥmad bin Al-Ijlī mengatakan ia *ṣiqah*. Abū Hātim Ar-Razī mengatakan ia *ṣiqah*. Dari berbagai pendapat para ulama hadis dapat disimpulkan bahwa ia *ṣiqah*.

8) Maimūn bin Abī Syabīb²⁷⁴

Nama Lengkap : Maimūn bin Abī Syabīb Ar-Rabī'I Abū Naṣir Al-Kaufī.

²⁷³ Ibid, Juz 5, 358-363.

²⁷⁴ Ibid, Juz, 29, 206-207.

Nama Mashur	: Maimūn bin Abī Syabīb Ar-Rabī'I.
Thabaqat	: 3
Guru	: Samraḥ bin Jandūb, 'Abdullāh bin Masūd, Alī bin Abī Ṭhālib, 'Amar bin Yasar, 'Umar bin Khatab, Muaz bin Jabbāl, Abī Džar Al-Ghafari, 'Ā'isyah, dll.
Murid	: Ibrāhim An-Nakhā'I, Isma'īl bin 'Abdīl Mālik, Ḥabīb bin Abī Tsābit, Ḥākim bin 'Utaibah, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Hātim Ar-Razī mengatakan ia <i>ṣolihul ḥadīs</i> , Ibnu Ḥibān dalam kitabnya mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Dari berbagai pendapat para ulama hadis dapat disimpulkan bahwa ia <i>ṣiqah</i> .

9) Abī Džar²⁷⁵

Nama Lengkap	: Abū Džar Al-Ghafari, terdapat perbedaan pendapat antara namanya dan atahnya, ada yang mengatakan namanya adalah Jundub bin Jinadah.
Nama Mashur	: Abū Džar Al-Ghafari.
Thabaqat	: 1
Guru	: Nabi Muḥammad SAW, Muawiyah bin Abī Sufyān.
Murid	: Al-Ahnaf bin Qais, Usāmah bin Salman, JAbīr bin Nafir, Zaid bin Yasyi', Sa'id bin Al-Musibi, 'Asim bin Sufyān bin 'Abdullāh Ats-Tsaqafi, Maimun bin Abī SyAbīb, Yahyā bin Mu'amar, dll.
Pendapat Ulama	: Sahabat Nabi.

²⁷⁵ Ibid, Juz 33, 294-298.

10) Mu'az bin Jabbal²⁷⁶

Nama Lengkap	: Mu'az bin Jabbal bin Amru bin Uwaīs bin 'Aidz bin 'Adiy bin Ka'bi bin Amru bin Udiy bin Sa'd bin 'Ali bin Asad bin Sarodah bin Yazīd bin Jusyam bin Al-Khazraj Al-Ansori Al-Khosrojiy.
Nama Mashur	: Mu'az bin Jabbal.
Thabaqat	: 1
Guru	: Nabi Muḥammad SAW.
Murid	: Al-Aswad bin Hilal, Anas bin Mālik, JAbīr bin 'Abdullāh, Ubaidillah bin Muslim AL-Khasramiy, Abū Qatadah Al-Ansori, dll.
Pendapat Ulama	: Sahabat Nabi.

3. Perawi hadis ke-tiga

a. Riwayat *Ṣaḥīh Bukhārī*

1) Ṣadaqah bin Faḍl²⁷⁷

Nama Lengkap	: Ṣadaqah bin Faḍl / Abū Faḍl Al-Maruzi.
Nama Mashur	: Ṣadaqah bin Faḍl Al-Maruzī.
Thabaqat	: 10
Guru	: Ismā'il bin 'Ulaiyyah, Sufyān bin 'Ayyinah, Abī Mu'awiyah Muḥammad bin Khāzim Ad-Dhariri, Waki' bin Al-Jarah, Yūsuf bin Asbat, dll.
Murid	: Al-Bukhārī, 'Abdullāh bin 'Abdurrahmān Ad-Darimī, Yahyā bin Zakariyā bin Isā Al-Marizī As-Sunni, dll.
Pendapat Ulama	: An-Nasā'ī dan Ibnu Ḥibbān mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Abū Dawud mendengar dari Al-Abbas bin 'Abdul Adzim Al-'Anburi mengatakan

²⁷⁶ Ibid, Juz 28, 105-109.

²⁷⁷ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 13 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 144-146.

“Aku melihat tiga orang yang kujadikan hujjah diantaraku dan Allah yakni Aḥmad bin Ḥanbāl, Zaid bin Mubārāk, dan Ṣadaqah bin Faḍl. Dari banyaknya pendapat ulama hadis dapat disimpulkan bahwasannya ia *ṣiqah*.”

2) Abū Mu’āwiyah²⁷⁸

- Nama Lengkap : Muḥammad bin Khazim At-Tamimī As-Sa’di / Abū Mu’āwiyah Ad-Dhararī Al-Kufī.
- Nama Mashur : Muḥammad bin Khazim Al-‘Amā.
- Thabaqat : 9
- Guru : Ibrāhim bin Ṭuhman, Abī Burdah Buraid bin ‘Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Musā Al-Asy’ariy, Khalid bin Ilyas, ‘Asim Al-Ahwāl, dll.
- Murid : Ibrāhim bin Abī Mu’āwiyah Ad-Dharari, Aḥmad bin Ḥanbāl, Al-Ḥasan bin ‘Arafah, Ṣadaqah bin Faḍl Al-Maruzi, “Abdullāh bin ‘Imrān, Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Numair, Yahyā bin Mu’in, Yūsuf bin Mūsā, dll.
- Pendapat Ulama : Abū Ishāq bin Safiri bertanya pada Aḥmad dan Jarir terkait Abū Mu’āwiyah, mereka berdua mengatakan “Aku menyukainya”. Al-Ajalī Kufī dan An-Nasā’ī mengatakan ia *ṣiqah*. Abū Hātim mengatakan dalam kitab *Aṣ-Ṣaqati* “*Dia adalah seorang yang menghafal hadis dan pandai berbicara*”. Dari seluruh pendapat ahli hadis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwasannya ia *ṣiqah*.

²⁷⁸Ibid, Juz, 25, 123-130.

3) Buroid bin Abī Burdah²⁷⁹

Nama Lengkap	: Buroid bin ‘Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari Abū Burdah Al-Kufī.
Nama Mashur	: Burdah bin ‘Abdullāh Al-Asy’ari.
Thabaqah	: 6
Guru	: Al-Ḥasan Basri, ‘Abdullāh bin Abī Burdah (Ayahnya), ‘Aṭha bin Abī Ribah, Abī Ayyūb, Abī Burdah bin Abī Mūsā (kakeknya).
Murid	: Ismā’il bin Zakariyyā, Sufyān Aṣ-Ṣauri, Sufyān bin ‘Uyainah, Abū Mu’āwiyah Muḥammad bin Khazim Aḍ-Ḍharari, ‘Abdullāh bin Idrīs, Yayā bin Sa’id Al-Amwī, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Dāwud As-Sajastanī dan Yahyā bin Ma’in mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Abū ‘Isā At-Turmudżī mengatakan ia <i>ṣiqah fī al-ḥadīṣ</i> . An-Nasā’ī mengatakan ia <i>laisa bihi ba’as</i> . Dari pendapat yang telah disampaikan oleh ulama hadis, dapat disimpulkan bahwa ia <i>ṣiqah</i> .

4) Abī Mūsā²⁸⁰

Nama Lengkap	: ‘Abdullāh bin Qais bin Sālim bin Ḥaḍar bin Ḥarbi bin ‘Amar bin Aṭra bin Bakr bin ‘Amar bin Iẓar bin Wail bin Najjah bin Jumahira bin Al-Asy’ari Abū Mūsā Al-Asy’ari.
Nama Mashur	: ‘Abdullāh bin Qais Al-Asy’ari.
Thabaqat	: 1

²⁷⁹ Ibid, Juz, 4, 50-51.

²⁸⁰ Ibid, 25, 566-569.

Guru	: NAbi Muḥammād SAW, Abī bin Ka’ab, ‘Abdullāh bin Mas’ud, Ali bin Abī Ṭhalib, Muadz bin Jabal, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Abī Mūsā Al-Asy’Ari (anaknya), Aswad bin Yazīd An-Nakhā’I, Šābit bin Qais An-Nakhamī, ‘Umar bin Jarad, Qasamah bin Zahir, dll.
Pendapat Ulama	: Sahabat Nabi.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslīm*

1) Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Numair²⁸¹

Nama Lengkap	: Muḥammad bin “Abdullāh bin Numair Al-Ḥamdani Al-Kharifi Abū ‘Abdurrahmān Al-Kufi.
Nama Mashur	: Muḥammad bin Numair Al-Ḥamdani.
Thabaqat	: 10
Guru	: Aḥmad bin Basyir Al-Kufi, Ismā’il bin Ulaiyyah, Abī Asamah Ḥamid bin Asamah, Abī Mu’āwiyah Aḍ-Ḍharuri, Abī Khalid Al-Ahmari, dll.
Murid	: Al-Bukhārī, Muslīm, Abū Ya’la Aḥmad bin Alī bin Al-Mutsanā, Al-Ḥasan bin Aḥmad bin Ḥabīb Abū Ḥātim Muḥammad bin Idrīs, Ya’qūb bin Sufyān, dll.
Pendapat Ulama	: Al-Ajlā Kufi dan An-Nasā’ī mengatakan ia <i>ṣiqah</i> , ‘Ubaid Al-Ajrī dari Abī Dāwud mengatakan “ <i>Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Numair lebih ṣiqah dari ayahnya</i> ”. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

²⁸¹ Ibid, Juz, 15, hlm, 446-453.

- 2) Abū Mu'āwiyah²⁸²
- 3) Buroid bin Abī Burdah²⁸³
- 4) Abīhi (Abū Burdah)²⁸⁴

Nama Lengkap : Abū Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari / Al-Ḥaris / 'Amar bin 'Abdullāh bin Qais.

Nama Mashur : Abū Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari.

Thabaqat : 3

Guru : Al-Aswad bin Yazīd An-Nakha'i, "Abdullāh bin Salam, Abī Mūsā Al-Asy'ari (ayahnya), 'Auf bin Mālik Al-Asyja'i, Abū Hurairah, 'Āisyah.

Murid : Bisyri bin Busrah, 'Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari, Khalid bin Salamah, Ṭabīt Al-Hajaj, Syu'bah bin Dinar, dll.

Pendapat Ulama : Muḥammad bin Sa'id dalam kitab *Ṭabaqat Aṣ-Ṣanī* mengatakan ia *ṣiqah Katsir Al-Hadis*. Aḥmad bin 'Abdullāh Al-Ijlīy mengatakan ia *ṣiqah*. "Abdurrahmān bin Yūsuf bin Hirasy berpendapat *ṣhadūq*, akan tetapi pada tempat yang lain ia mengatakan *ṣiqah*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasanyya ia *ṣiqah*.

- 5) Abī Mūsā²⁸⁵

c. Riwayat *Sunan At-Tirmidzī*

- 1) Abū Kuraib²⁸⁶

²⁸² Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 45-46.

²⁸³ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 46.

²⁸⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 25 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 566-569.

²⁸⁵ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 47.

²⁸⁶ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 26 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 243-248.

Nama Lengkap	: Muḥammad bin Ala' bin Kuraib Al-Ḥamdānī Abū Kuraib Al-Kufī.
Nama Mashur	: Muḥammad bin Ala' Al-Ḥamdānī.
Thabaqat	: 10
Guru	: Ishāq bin Sulaimān Ar-Razi, Ismā'il bin Ṣabīh, Ismā'il bin 'Ulaiyah, Abī Mu'āwiyah Ad- Ḍarari, 'Abdullāh bin Mubarak, Abī Mu'āwiyah Ad-Ḍariri, dll.
Murid	: An-Nasā'ī, 'Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥanbāl, Abī Usāmah Ḥamād bin Usāmah, Abū Hātim, Abū Zur'ah Ar-Raziyan, dll.
Pendapat Ulama	: 'Abdurrahmān bin Abī Ḥātim dari ayahnya mengatakan ia <i>ṣhadūq</i> . An-Nasā'ī mengatakan ia <i>la ba'sa bih</i> , dan pada tempat yang berbeda ia mengatakan <i>ṣiqah</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

2) Ibrāhim bin Sa'id Al-Jauharī²⁸⁷

Nama Lengkap	: Ibrāhim bin Sa'id Al-Jauharī Abū Ishāq bin Abī 'Utsmān Al-Baghdadī.
Nama Mashur	: Ibrāhim bin Sa'id Al-Jauharī.
Thabaqat	: 10
Guru	: Aḥmad bin Ishāq Al-Ḥaḍrami, Ḥasan bin Muḥammad Al-Maruzi, Abī Usāmah Ḥamīd bin Usāmah, Abī Ṣāliḥ "Abdul Ghafar bin Dāwud Al-Harani, dll.
Murid	: Abū "Abdul Mālik Aḥmad bin Ibrāhim Al- Basri, Idrīs bin "Abdul Karīm, Abū Hātim

²⁸⁷ Ibid, Juz, 2, 95-98.

Muḥammad bin Idrīs Ar-Razi, Yahyā bin Muḥammad bin Sa'id, dll.

Pendapat Ulama : Abū Hātim menyebutnya *ṣhadūq*. An-Nasā'ī mengatakan ia *ṣiqah*. Abū Bakr Al-Khatib mengatakan sanadnya Ibrāhim bin Sa'id *ṣiqah ṣabīt*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

3) Abū Usāmah²⁸⁸

Nama Lengkap : Ḥamād bin Usāmah bin Zaid Al-Qurasy Abū Usāmah Al-Kufī.

Nama Mashur : Ḥamād bi Usāmah Al-Qurasy.

Thariqat : 9

Guru : Abī Ishāq bin Ibrāhim Muḥammad Al-Farazī, Abī Burdah Buraid bin 'Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari, Ḥamād bin Zaīd, "Abdul 'Azīz bin 'Umar bin "Abdul 'Azīz, dll.

Murid : Sa'id bin Muḥammad Al-Jarmi, 'Abdullāh bin Barrad Al-Asy'ari, Ibrāhim bin Sa'id Al-Jauhari, Abū Kuraib Muḥammad bin Al-Alā', Mūsā bin Hizam At-Tirmidzī, dll.

Pendapat Ulama : Ḥanbāl bin Ishāq dari Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia *ṣiqah*. Yahyā bin Ma'in mengatakan ia *ṣiqah*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

4) Abū Mu'āwiyah²⁸⁹

5) Burdah bin 'Abdullāh²⁹⁰

²⁸⁸ Ibid, Juz, 7, hlm, 217-223.

²⁸⁹ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīh Bukhārī*. hal. 45-46.

²⁹⁰ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīh Bukhārī*. hal. 46-47.

6) Abī Burdah²⁹¹

7) Abī Mūsā²⁹²

4. Perawi hadis ke-empat

a. Riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) Ya'qūb bin Ibrāhīm²⁹³

Nama Lengkap : Ya'qūb bin Ibrāhīm bin Kaṣīr bin Zaid bin 'Aflah bin Mansūr bin Muzahim bin Al-'Abdī Al-Qayyisī.

Nama Mashur : Ya'qūb bin Ibrāhīm Al-Abdīy.

Thabaqat : 10

Guru : Aḥmad bin Nasir bin Mālik, Ishāq bin Sulaiman Ar-Razi, Ismā'il bin 'Ulayyah, Ḥamīd bin 'Abdurrahmān, Khalaf bin Walīd, Sa'id bin Muḥammad Al-Waraqīy, Sufyān bin 'Ayyinah, dll.

Murid : Ibrāhīm bin Mūsā Al-Jawazīy, Aḥmad bin 'Abdullāh bin Sabūr, Abū Bakar Aḥmad bin Alī bin Sa'id Al-Qoḍi, Ṣālih bin Aḥmad bin Abī Maqātil, dll.

Pendapat Ulama : Abū Hātim mengatakan ia *ṣhudūq* dan Anas bin Mālik mengatakan ia *ṣiqah*. Ibnu Ḥibān dalam kitab *At-Ṣiqah* menyatakan ia *ṣiqah*, serta Abū Bakar Al-Khatib juga mengatakan hal serupa. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

²⁹¹ Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Muslim*. hal. 48.

²⁹² Lihat perawi riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 47.

²⁹³ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 32 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 311-314.

2) Adām²⁹⁴

Nama Lengkap	: Adām bin Abī Iyās / ‘Abdurrahmān bin Muḥammad / Naḥiyah bin Syu’aib Al-Kharasanī Al-Marudī Abū Ḥasan Al-Asqalanī.
Nama Mashur	: Adām bin Abī Iyās.
Thobaqat	: 9
Guru	: Ismā’il bin Yunus, Syu’bah bin Al-Hajaj, ‘Abdullāh bin Abī Mubarak, ‘Abdul Ḥamīd bin Baḥrom, dll.
Murid	: Al-Bukhārī, Ibrāhim bin Muḥammad bin Yūsuf, Ibrāhim bin Hanīk An-Na’Isābūri, Ibrāhim bin Ḥaisam Al-Baladī, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Dāwud mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Abū Abbās bin Uqadah dari Al-Qasim bin ‘Abdullāh bin ‘Amar, mendengar dari Yahyā bin Ma’in yang menanyakan terkait Adām bin Abī Iyās menyatakan ia <i>ṣiqah</i> , Abū Hātim juga menyatakan hal serupa. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

3) Ibnu ‘Ulayyah / Ismā’il bin ‘Ulayyah²⁹⁵

Nama Lengkap	: Ismā’il bin Ibrāhim Miqsam Al-Asadī Asad Khazimah.
Nama Mashur	: Ismā’il bin ‘Ulayyah Al-Asadī/ Ibnu Ulayyah.
Thabaqat	: 8
Guru	: Ishāq bin Suwaid Al-Aduwiyy, ‘Ayyūb bin Abī Tamimah. Abī Ḥasyinah, Khālīd Al-Ḥadza, Ziyād bin Mukhiraq, Sa’id bin Abī Shadafah,

²⁹⁴ Ibid, Juz, 2, 301.

²⁹⁵ Ibid, Juz, 3, 23.

	Sahl bin Abī Ṣalīh, ‘Abdurrahmān bin Ishāq Al-Madanī, “Abdul ‘Azīz bin Ṣuhaib, ‘Auf Al-A’rabī, Yūnus bin ‘Ubaid, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Dinar, Ibrāhim bin Nasih, Aḥmad bin Ibrāhim Al-Musoliy, Ayub bin Muḥammad, Al-Ḥasan bin Syukur, Ya’qūb bin Ibrāhim, Yūsuf bin Ya’kub As-Shofari, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Bakar Al-Baihaqī dalam kitabnya <i>Ma’rifah as-sunāni wal-aṣari</i> , dan di- <i>nuqil</i> oleh Muḥammad bin Idrīs As-Syafī’i mengatakan ia <i>siqah</i> . Abū ‘Abdullāh Al-Ḥākim dalam kitab <i>Mustadrāk</i> menyatakan ia <i>siqah</i> . Ibnu Hajar Al-Aṣqalanī mengatakan dalam kitab <i>Taqribī</i> -nya ia <i>siqah ḥafīẓ</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>siqah</i> .
4) Syu’bah ²⁹⁶	
Nama Lengkap	: Syu’bah bin Al-Hajaj bin Wardī Al-Atakiy Al-Azdiy Abū Bisṭam Al-Wasitī.
Nama Mashur	: Syu’bah bin Al-Hajaj Ak-Atakiy.
Thobaqat	: 7
Guru	: Abān bin Taghlib, Al-Hajaj bin ‘Asim, Qatadah bin Diamah, Mujalid bin Sa’id, Muḥammad bin Utsman bin ‘Abdullāh, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Sa’id, Adam bin Abī Iyās, Jarir bin Ḥazim, Al-Ḥākim bin ‘Abdullāh, Khālīd bin Al-Harīs, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Ja’far Ath-Tahawi menyebutkannya dalam kitab <i>Muskyṭ Al-Aṣar</i> ia adalah imam

²⁹⁶ Ibid, Juz, 12, 479-495.

yang menjaga hafalannya dan dapat dijadikan hujjah. Abū Hātim Ar-Razi mengatakan ia *siqah*. Abū Dāwud As-Sajastanī mengatakan “*Tidak ada yang hadisnya lebih baik darinya (Syu’bah)*”. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

5) ‘Abdul ‘Azīz bin Ṣuḥaib²⁹⁷

- Nama lengkap : “Abdul ‘Azīz bin Ṣuḥaib Al-Bananī.
 Nama Mashur : “Abdul ‘Azīz bin Ṣuḥaib.
 Thabaqat : 4
 Guru : Anas bin Mālik, “Abdul Wahid Al-Bananī, Abī Ṣafyah, Abī Ghālib, Sufyān Aṣ-Ṣauri, dll.
 Murid : Ibrāhīm bin Ṭaḥmān, Ismā’il bin ‘Ulayyah, Al-Ḥarīs bin ‘Ubaid, Ḥasan bin Abī Ja’far, “Abdul Warīs, dll.
 Pendapat Ulama : ‘Abdullāh bin Aḥmad ḥambāli bertanya pada ayahnya mengenai “Abdul ‘Azīz bin Ṣuḥaib, ia mengatakan “*siqah, siqah*”. Ishāq bin Mansur dari Yahyā bin Mu’in mengatakan ia *siqah*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

6) Qotadah²⁹⁸

- Nama Lengkap : Qatadah bin Diamah bin Qotadah bin ‘Azīz bin ‘Amru ibnu Rabi’ah bin ‘Amru bin Al-Ḥarīs bin Sadius.
 Nama Mashur : Qatadah bin Diamah As-Sadius.
 Thabaqat : 4

²⁹⁷ Ibid, Juz, 18, 347.

²⁹⁸ Ibid, Juz, 23, 498-517.

Guru	: Anas bin Mālik, Ḥabīb bin Salim, Ḥasan bin Bilāl, Ḥasan bin' Abdurrahmān, dll.
Murid	: Abān bin Yazīd Al-'Aṭori, Ismā'il bin Muṣlīm, Syu'bah bin Al-Hajaj, Ṣalīh Al-Murī, dll.
Pendapat Ulama	: Rūhu bin Qāsim dari Matar Al-Waraq mengatakan “setiap kali Qatada mendengar hadis, ia akan menghafalnya serta akan menangis meratapi sehingga ia benar-benar menghafalnya”. Abū 'Abdullāh Al-Hakim mengatakan ia adalah imam yang menjaga hafalannya dan <i>siqah</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>siqah</i> .

7) Anas²⁹⁹

Nama Lengkap	: Anas bin Mālik bin Nāḍr bin Ḍhumḍam bin Zahīd bin Ḥaram bin Jundab bin 'Amir bin Ghanm bin 'Adīy bin An-Najar Al-Ansorī.
Nama Mashur	: Anas bin Mālik.
Thabaqat	: 1
Guru	: Nabi Muḥammad SAW.
Murid	: Qotadah bin Diamah, Aban bin Ṣāleh, Ibrāhim bin Ma'Isāroh, Azhar bin Rosyad, Abū Amamah Asad bin Sahl, dll.
Pendapat Ulama	: Shahabat.

8) Anas³⁰⁰

Nama Lengkap	: Anas bin Mālik bin Nāḍr bin Ḍhumḍam bin Zahīd bin Ḥaram bin Jundab bin 'Amir bin Ghanm bin 'Adīy bin An-Najar Al-Ansorī.
Nama Mashur	: Anas bin Mālik.

²⁹⁹ Ibid, Juz, 3, 354.

³⁰⁰ Ibid, Juz, 3, 354.

Thabaqat : 1
 Guru : Nabi Muḥammad SAW.
 Murid : Qotadah bin Diamah, Aban bin Ṣāleh, Ibrāhim bin Ma'Isāroh, Azhar bin Rosyad, Abū Amamah Asad bin Sahl, dll.
 Pendapat Ulama : Shahabat.

9) Anas³⁰¹

Nama Lengkap : Anas bin Mālik bin Nāḍr bin Ḍhumḍam bin Zahīd bin Ḥaram bin Jundab bin 'Amir bin Ghanm bin 'Adīy bin An-Najar Al-Ansorī.
 Nama Mashur : Anas bin Mālik.
 Thabaqat : 1
 Guru : Nabi Muḥammad SAW.
 Murid : Qotadah bin Diamah, Aban bin Ṣāleh, Ibrāhim bin Ma'Isāroh, Azhar bin Rosyad, Abū Amamah Asad bin Sahl, dll.
 Pendapat Ulama : Shahabat.

b. Riwayat *Ṣaḥīh Muslim*

1) Zuhair bin Ḥarbi³⁰²

Nama Lengkap : Zuhair bin Ḥarbi bin Syadad Al-Ḥarosyi Abū Khaisamah An-Nasa'i.
 Nama Mashur : Zuhair bin Ḥarbi Al-Ḥarosyī.
 Thabaqat : 10
 Guru : Aḥmad bin Ishāq, Isma'I; bin Abī Uwaīs, Ismā'il bin 'Ulayah, Ḥasan bin Muḥammad Al-Marudziy, Sufyān bin 'Uyainah, Wahab bin Harīr, dll.

³⁰¹ Ibid, Juz, 3, 354.

³⁰² Ibid, Juz, 9, 402-405.

Murid : Al-Bukhārī, Muslīm, Abū Dāwud, Ibnu Majjah, Ibrāhim bin Ishāq Al-Ḥarbi, Ya'qūb bin Syaibah Ad-Dasusiyy, dll.

Pendapat Ulama : Mu'āwiyah bin Ṣalīh dari Yahyā bin Ma'in mengatakan ia *siqah*. Abū Hātim mengatakan ia *shadūq*. An-Nasa'ī mengatakan ia *siqah*. Husain bin Fahmi mengatakan ia *siqah* sābit. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

2) Syaiban bin Abī Syaibah³⁰³

Nama Lengkap : Syaiban bin Faruh.

Nama Mashur : Syaiban bin Abī Syaibah Ath-Ṭobaṭi.

Thobaqat : 10

Guru : Abān bin Yazīd Al-'Atori, Jarir bin Ḥazīm, “Abdul ‘Azīz bin Muslīm, “Abdul Waris bin bin Sa'id, Mubārak bin Faḍalah, Abī Salamah Al-Kindiyy, dll.

Murid : Abū Dāwud, Ibrāhim bin Muḥammad Al-Ḥarīs, Aḥmad bin Ismā'il Al-Wasawasi, Muḥammad bin Basyār, dll.

Pendapat Ulama : Abū Ibrāhim Aḥmad bin Sa'ad bin Ibrāhim Az-Zahri dari Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia *siqah*. Abū Zar'ah mengatakan ia *shadūq*. Abū Ali Al-Ghasati menyebutkan dalam kitab *Tasmiyyah Syuyukh “siqah”*. Apabila terdapat komentar *jarḥ* dan *ta'dīl* pada perawi yang sama maka *ta'dīl* didahulukan atas *jarḥ* apabila *jarḥ* tidak disertai penjelasan³⁰⁴, Abū

³⁰³ Ibid, Juz, 12, 598-601.

³⁰⁴ Luqman Al-Hakim, *Imdad Al-Mughith Bitashil Ulumul Hadis*, (Kairo, Dar As-Ṣālih, 1438 H), 194.

Zar'ah tidak menyatakan penjelasan lebih lanjut terkait pendapatnya yang menyatakan *ṣhadūq*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

3) Ismā'il bin 'Ulayah/ Ibnu 'Ulayyah³⁰⁵

4) "Abdul Waris³⁰⁶

Nama Lengkap : 'Abdul Waris bin Sa'id Zakwan At-Tamimiyy Al-Anbari.

Nama Mashur : 'Abdul Waris bin Sa'id Al-Anbari.

Thobaqat : 8

Guru : Ayūb bin Mūsā, 'Abdullāh bin 'Aun, "Abdul 'Azīz bin Suhaib, Alī bin Al-A'lā Ghalib bin Sulaimān, Al-Qāsim bin Mihran, Yazīd Ar-Rosyak, Abī 'Ubaidillah Asy-Syaqra, dll.

Murid : Ibrāhim bin Al-Hajaj As-Samī, Syaiban bin Farūkh, Abū Asim Ad-Dhihak bin Mukhalīd, Alī bin Al-Madaniyy, Qutaibah bin Hāfs, Yūsuf bin Ḥamād Al-Maanī, dll.

Pendapat Ulama : Harb bin Ismā'il dari Aḥmad bin Ḥambāl berkata bahwa 'Abdul Warits adalah *ṣhalihul ḥadīṣ*. Muawiyah bin Ṣālih mengatakan "aku bertanya pada Yahyā bin Yahyā, siapa diantara Syekh penduduk Basrah yang paling terpercaya? Ia berkata ""Abdul Warits bin Sa'id". Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

5) diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

6) 'Abdul 'Azīz³⁰⁷

³⁰⁵ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī.

³⁰⁶ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 18 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 478-483.

³⁰⁷ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 57.

7) Anas³⁰⁸

5. Perawi Hadis ke-lima

a. Riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) Muḥammad bin Basyār³⁰⁹

Nama Lengkap : Muḥammad bin Basyār bin ‘Utsman bin Dāwud bin Ka’Isān Al-Abidī / Abū Bakr Al-Bashri Bundar.

Nama Mashur : Muḥammad bin Basyār Al-Abidī.

Thabaqat : 10

Guru : Ibrāhīm bin ‘Umar bin Abī Al-Wazīr, Ja’far bin ‘Aun, Ḥamād bin Mas’adah, Al-‘Ala bin Al-Faḍl, Muḥammad bin Ja’far Ghundar, Abī ‘Alī Al-Hanafī, Abī Hamam Al-Ahwazi, dll.

Murid : ‘Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥambālī ‘Abdullāh bin Muḥammad bin ‘Abdul ‘Azīz Al-Baghawī, Abū Hātim Muḥammad bin Idris Ar-Razī, Yahyā bin Muḥammad bin Ṣa’id, dll.

Pendapat Ulama : Al-Ajali mengatakan ia *ṣiqah* dan banyak hadis yang dihafalnya. Abū Hātim mengatakan ia *ṣhadūq*. An-Nasā’ī menyatakan ia adalah seorang yang Ṣāliḥ serta periwayatannya *la ba’sa bih*. Ibnu Ḥibbān mengatakan bahwasannya ia adalah seorang yang *ḥāfid al-ḥadīṣ*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

2) Ghundar³¹⁰

Nama Lengkap : Muḥammad bin Ja’far Al-Ḥazālī.

³⁰⁸ Lihat riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. hal. 58-59.

³⁰⁹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 24 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 511-518.

³¹⁰ Ibid, Juz, 25, 5-9.

Nama Mashur	: Ghundar.
Thabaqat	: 9
Guru	: Sa'id bin Abī 'Arubbah, 'Utsman bin Ghayats, Sufyān Aṣ-Ṣauri, Syu'bah bin Al-Hajaj, 'Abdullāh bin Sa'id bin Abī Ḥanād, Hasyim bin Ḥasan, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Muḥammad, Ṣadaqah bin Al-Faḍl Al-Maruzi, 'Abas bin Yazīd Al-Bahrani, Qutaibah bin Sa'id, Muḥammad bin Basyār Bundar, Ya'qūb bin Ibrāhim, dll.
Pendapat Ulama	: 'Abdul Khāliq bin Mansur mendengar dari Yahyā bin Mu'in yang bertanya terkait Ghundar "Ghundar adalah seserorang yang tulisannya paling tepat (<i>Aṣṣhaḥ</i>)". Aḥmad bin 'Abdullāh Al-Ajalī mengatakan ia <i>ṣiqah</i> dalam periwayatannya dari Syu'bah. Abū Ḥātim Ar-Razi mengatakan <i>ṣhadūq</i> , akan tetapi bila ia meriwayatkannya dari Syu'bah ia <i>ṣiqah</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

3) Syu'bah³¹¹

Nama Lengkap	: Syu'bah bin Al-Hajaj bin Wardi Al-Atakiy Al-Azdiy Abū Bistom Al-Wasiti.
Nama Mashur	: Syu'bah bin Al-Hajaj Al-Atakiy.
Thobaqat	: 7
Guru	: Abān bin Taghlib, Al-Hajaj bin 'Āsim, Qatadah bin Diamah, Zubaid Al-Yamiy, Mujalid bin Sa'id, Muḥammad bin 'Utsman bin 'Abdullāh, dll.

³¹¹ Ibid, Jiz, 12, 479-495.

Murid : Ibrāhim bin Sa'id, Adām bin Abī Iyās, Muḥammad bin Ja' Jarir bin Ḥazīm, 'Amru bin Marzūq, Al-Ḥākim bin 'Abdullāh, Khālīd bin Al-Haris, dll.

Pendapat Ulama : Abū Ja'far Ath-Ṭahawī menyebutkannya dalam kitab *Muskyīl Al-Aṣar* "ia adalah imam yang menjaga hafalannya dan dapat dijadikan hujjah". Abū Hātim Ar-Razi mengatakan ia *siqah*. Abū Dāwud As-Sajastani mengatakan "tidak ada yang hadisnya lebih baik darinya (Syu'bah). Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

4) Zubaid³¹²

Nama Lengkap : Zubaid bin Al-Ḥarīs bin "Abdul Karīm bin 'Amr bin Ka'bi Al-Yamī.

Nama Mashur : Zaid bin Ḥarīs Al-Yamī.

Thabaqat : 6

Guru : Ibrāhim bin Suwaid An-Nakha'I, Sa'id bin 'Ubaidah, 'Abdurrahmān bin Al-Aswad bin Yazīd, 'Amarah bin 'Amir, Mujahid bin Jabīr, Muḥammad bin 'Abdurrahmān bin Yazīd, dll.

Murid : Jarir bin Ḥazīm, Sufyān Aṣ-Ṣauri, Syu'bah bin Al-Hajaj, Muḥammad bin Ṭalhah, Mughīrah bin Muqāsim, Yazīd bin Ziyād bin Abī Al-Ja'di, dll.

Pendapat Ulama : 'Ali bin Al-Madaniy dari Yahyā bin Sa'id Al-Qattani mengatakan ia *sābit*. Ishāq bin Mansur dari Yahyā bin Ma'in dan Abū Hātim

³¹² Ibid, juz, 9, 289-292.

mengatakan ia *siqah*, An-Nasā'ī juga mengatakan demikian. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

5) Sa'id bin Ubaidah³¹³

- Nama Lengkap : Sa'id bin 'Ubaidah As-Salamiy Abū Hamzah Al-Kufī.
- Nama Mashur : Sa'id bin 'Ubaidah As-Salamiy.
- Thabaqat : 3
- Guru : Al-Bara' bin 'Azib, 'Abdullāh bin Bardah, Qais bin As-Sakan, Muḥammad Kundiyy, Abī 'Abdurrahmān As-Salamiy, dll.
- Murid : Ismā'il bin 'Abdurrahmān As-Sadiy, Jabīr bin Yazīd Al-Ju'fī, Zubaid Al-Yamiy, Sa'id bin Masrūq As-Ṣauri, Abū Mālik Al-Asyja'I, dll.
- Pendapat Ulama : Ishāq bin Mansur dari Yahyā bin Ma'in mengatakan ia *siqah*, An-Nasā'ī juga berkata demikian. Abū Hātim menulis hadis-hadisnya. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

6) Abī / 'Abdurrahmān³¹⁴

- Nama Lengkap : 'Abdurrahmān bin Ḥabīb bin Rabī'ah.
- Nama Mashur : 'Abdullāh bin Ḥabīb As-Salamiy.
- Thabaqat : 2
- Guru : Ḥudaifah bin Al-Yaman, 'Abdullāh bin Mas'ud, 'Utsman bin Affan, Alī bin Abī Ṭhalib, Umar bin Khatab, Abī Darda', Abī Hurairah, dll.

³¹³ Ibid, juz, 10, 290-291.

³¹⁴ Ibid, Juz, 14, 408-409.

Murid : Ibrāhim bin An-Nakhamiyy, Sa'id bin 'Ubaidah, Asim bin Bahdalah, 'Utsman bin Al-Mughirah Aš-Šaqafiy, Abū Ishāq As-Sabī'i, Abū Ḥasīn Al-Asadi, dll.

Pendapat Ulama : Al-Ijliyy dan Abū 'Abdurrahmān As-Sulami Ad-Dhariri mengatakan ia adalah tabi'in yang *ṣiqah*, An-Nasā'ī juga mengatakan demikian. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

7) 'Alī³¹⁵

Nama Lengkap : 'Abd Manaf bin Abī Ṭhalib/ 'Abdul Manaf bin 'Abdul Muṭalib bin Hāsyim Al-Qurosyi/Abū Ḥasan Al-Hasyimī.

Nama Mashur : Alī bin Abī Ṭhalib.

Thabaqat : 1

Guru : Nabi Muḥammad SAW, Abī Bakr As-Shidiq, 'Umar bin Khaṭab, Siti Fatimah (istri Nabi Muḥammad SAW).

Murid : Ibrāhim bin 'Abdullāh bin 'Abdil Qari, Iyās bin 'Amir Al-Ghafaqiy, Ša'labahbin Yazīd Al-Himmani, Al-Ḥasan Basri, Abū 'Abdurrahmān As-Salamiyy, dll.

Pendapat Ulama : Sahabat.

b. Riwayat *Ṣaḥīh Muṣlīm*

1) Muḥammad bin Muṣannā³¹⁶

Nama Lengkap : Muḥammad bin Muṣannā bin 'Ubaid bin Qais bin Dinār Al-Anzi / Abū Mūsā Al-Basri Al-Ḥafīdż.

Nama Mashur : Muḥammad bin Muṣannā Al-Anzi.

³¹⁵ Ibid, Juz, 20, 472-779.

³¹⁶ Ibid, Juz, 26, 359-363.

Thabaqat	: 10
Guru	: Ibrāhim bin Yazīd bin Mardanibah, Ismā'il bin 'Ulayyah, Sufyān bin 'Uyainah, Muḥammad bin Ja'far Ghundar, Abī Hāsyim Al-Makhzumiyy, dll.
Murid	: Abū Ya'la Aḥmad bin Alī, Abū Hātim, Abū Zar'ah, Yahyā bin Muḥammad bin Sha'id, Muḥammad bin Harun, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Sa'id Yahyā bin Mansūr bertanya pada Muḥammad bin Yahyā An-Na'Isābūri dari Abī Mūsā terkait Muḥammad bin Muṣannā kemudian ia mengatakan “Muḥammad bin Muṣannā dapat dijadi kam hujjah”. Abū Hātim Ar-Razī mengatakan ia <i>ṣhadūq</i> . An-Nasā'ī mengatakan ia <i>la ba'sa bih</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

2) Ibnu Basyār (Muḥammad bin Basyār)³¹⁷

3) Muḥammad bin Ja'far (Ghundar)³¹⁸

4) Syu'bah³¹⁹

5) Zubaid³²⁰

6) Sa'id bin 'Ubaidah³²¹

7) Abī 'Abdurrahmān³²²

8) Alī³²³

c. Riwayat *Sunan Abī Dawud*

³¹⁷ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal.65.

³¹⁸ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 65.

³¹⁹ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 66.

³²⁰ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 67.

³²¹ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 68.

³²² Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 68.

³²³ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 69.

1) ‘Amru bin Marzūq³²⁴

Nama Lengkap : ‘Amru bin Marzūq Al-Bahaliy.

Nama Mashur : ‘Amru bin Marzūq.

Thabaqah : 9

Guru : Ḥamād bin Zaid, Zahir bin Mu’āwiyah, Syu’bah bin Al-Hajaj, ‘Abdul ‘Azīz bin Al-Majasyun, Mālik bin Maghun, dll.

Murid : Abū Dāwud, Aḥmad bin Ishāq, Aḥmad bin ‘Amru, Ḥamād bin Ishāq bin Ismā’il bin Ḥamād bin Zaid, Abū Hātim Muḥammad bin Idrīs Ar-Razi, dll.

Pendapat Ulama : Abū ‘Ubaidillāh Al-Hudanī dari Aḥmad bin Ḥambāl mengatakan ia *siqah*, Yahyā bin Ma’in serta Abū Hātim juga mengatakan demikian. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

2) Syu’bah³²⁵

3) Zubaid³²⁶

4) Sa’id bin Ubaidah³²⁷

5) Abī ‘Abdurrahmān As-Sulami³²⁸

6) ‘Alī³²⁹

6. Perawi Hadis ke-enam

a. Riwayat *Ṣaḥīh Bukhārī*

³²⁴ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 22 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 223-228.

³²⁵ Lihat riwayat Ṣaḥīh Bukhārī. hsl. 66.

³²⁶ Lihat riwayat Ṣaḥīh Bukhārī. hal. 67.

³²⁷ Lihat riwayat Ṣaḥīh Bukhārī. hal. 68.

³²⁸ Lihat riwayat Ṣaḥīh Bukhārī. hal. 68.

³²⁹ Lihat riwayat Ṣaḥīh Bukhārī. hal. 69.

1) Muḥammad bin Yūsuf³³⁰

Nama Lengkap	: Muḥammad bin Yūsuf bin Waqid bin ‘Utsman Aḍ-Ḍabī.
Nama Mashur	: Muḥammad bin Yūsuf Al-Faryabī.
Thabaqat	: 9
Guru	: Abān bin ‘Abdullāh Al-Bajalī, Isrā’īl bin Yūsuf bin Abī Ishāq, Al-Ḥarīs bin Sulaimān, Sufyān Aṣ-Ṣaurī, Abī Bakar bin ‘Iyās.
Murid	: Al-Bukhārī, Ibrāhīm bin Mu’āwiyah, Abū Āsim, ‘Iyās bin ‘Abdullāh At-Taraqafī, ‘Abdul ‘Azīz bin ‘Imran, Abū Ziad Al-Qatan.
Pendapat Ulama	: An-Nasā’ī mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Aḥmad bin ‘Abdullāh Al-Ajali mengatakan Faryabī adalah orang yang <i>ṣiqah</i> . Aḥmad bin Ḥambāl mengatakan ia adalah laki-laki yang <i>ṣalīh</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

2) Sufyān³³¹

Nama Lengkap	: Sufyān bin Sa’id bin Masrūq Aṣṣauriy Abū ‘Abdullāh Al-Kufī.
Nama Mashur	: Sufyān Aṣ-Ṣaurī.
Thabaqat	: 7
Guru	: Ja’far bin Maimūn, Ṣābit bin ‘Ubaid, Ḥabīb bin Abī Ṣābit, Khālīd bin Salamah, Kaṣīf bin ‘Abdurrahmān, Dāwud bin Abī Hanād, ‘Abdullāh bin Syadad Al-A’raj, Abī Syihab Al-Hanat Al-KAbīr, Abī Ya’fur Al-Abdī, dll.

³³⁰ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 27 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 52-60.

³³¹ Ibid, Juz, 11, 154-169.

Murid : ‘Abdullāh bin Raja’, ‘Abdurrahmān bin Mahdiy, ‘Ubaidillah bin ‘Ubaidirahmān Al-Asyjā’i, Alī bin Abī Bakar Al-Asfadzanī, Muḥamad bin Yūsuf Al-Faryabī, Isā bin Yūnus, Fuḍail bin Iyad, dll.

Pendapat Ulama : Muḥammad bin Sa’id Katib Al-Waqidi mengatakan ia *siqah* sābit, Yūnus bin ‘Ubaidilibād menyatakan “Aku tidak melihat ada orang yang lebih utama dari Sufyān”. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

3) Abī Burdah Buroid bin Abī Burdah³³²

Nama Lengkap : Buroid bin ‘Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari Abū Burdah Al-Kufī.

Nama Mashur : Burdah bin ‘Abdullāh Al-Asy’arī.

Thabaqah : 6

Guru : Al-Ḥasan Basri, ‘Abdullāh bin Abī Burdah (Ayahnya), ‘Atha bin Abī Ribah, Abī Ayyub, Abī Burdah bin Abī Mūsā (kakeknya).

Murid : Ismā’il bin Zakariyyā, Sufyān Aṣ-Ṣauri, Sufyān bin ‘Uyainah, ‘Abdullāh bin Idrīs, Yayā bin Sa’id Al-Amwi, dll.

Pendapat Ulama : Abū Dāwud As-Sajasatanī mengatakan ia *siqah*. Abū “Isā At-Turmudżī mengatakan ia *siqah fī al-Ḥadīṣ*. Abū Asāmah mengatakan ia *ṣhadūq*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

³³² Ibid, Juz, 4, 50-51.

4) Abū Burdah³³³

- Nama Lengkap : Abū Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari / Al-Ḥaris / 'Amar bin 'Abdullāh bin Qais.
- Nama Mashur : Abū Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari.
- Thabaqat : 3
- Guru : Al-Aswad bin Yazīd An-Nakhā'i, 'Abdullāh bin Salam, Abī Mūsā Al-Asy'arī (ayahnya), 'Auf bin Mālik Al-Asyja'I, Abī Hurairah, Āisyah.
- Murid : Bisyri bin Busrah, 'Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari, Khalid bin Salamah, Šābit Al-Hajaj, Syu'bah bin Dinār, dll.
- Pendapat Ulama : Muḥammad bin Sa'id dalam kitab *Ṭabaqāt Aš-Šani* mengatakan ia *ṣiqah kašīr al-ḥadīṣ*. Aḥmad Bin 'Abdullāh Al-Ijliy mengatakan ia *ṣiqah*. 'Abdurrahmān bin Yūsuf bin Hirasī berpendapat ia *ṣhadūq*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

5) Abī Mūsā³³⁴

- Nama Lengkap : 'Abdullāh bin Qais bin Salim bin Ḥaḍar bin Ḥarbi bin 'Amar bin Atra bin Bakr bin 'Amar bin Idzar bin Wail bin Najjah bin Jumahira bin Al-Asy'arī Abū Mūsā Al-Asy'arī.
- Nama Mashur : 'Abdullāh bin Qais Al-Asy'arī.
- Thabaqat : 1

³³³ Ibid, Juz, 33, 66-70.

³³⁴ Ibid, Juz, 15, 446-453.

Guru	: Nabi Muḥammad SAW, Abī bin Ka’ab, ‘Abdullāh bin Mas’ūd, Ali bin Abī Ṭhalib, Muaż bin Jabāl, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Abī Mūsā Al-Asy’Arī, Aswad bin Yazīd An-Nakhā’i, Šābit bin Qais An-Nakhami, ‘Umar bin Jarad, Qasamah bin Zahir, dll.
Pendapat Ulama	: Sahabat Nabi.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslīm*

1) Abū Bakr bin Abī Syuyaibah³³⁵

Nama Lengkap	: ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Ibrāhim bin ‘Utsman bin Khawasiti Al-Absī.
Nama Mashur	: Ibnu Abī Syuyaibah Al-Absī.
Thabaqat	: 10
Guru	: Aḥmad bin Ishāq Al-Ḥadromi, Ismā’il bin ‘Ulayyah, Sufyān bin ‘Uyainah, ‘Abdurrahmān bin Sulaimān, Abī Bakr bin Iyās, dll.
Murid	: Al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, Ibnu Majjah, Ibrāhim bin Ishāq, Abū Syaibah Ibrāhim bin Abī Bakr bin Abī Syaibah, Abū Hātim Muḥammad bin Idris Ar-Razi, dll.
Pendapat Ulama	: ‘Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥanbāl mendengar dari ayahnya “Abū Bakr bin Abī Syuyaibah adalah <i>ṣhadūq</i> ”. Abū Hātim, Ibnu Hirosy, dan Al-Ijlaḃ mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Aḥmad bin Syu’aib An-Nasā’ī mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . ‘Abdul Baqiy bin Qani’ Al-Baghdadi megatakan ia <i>ṣiqah</i> sābit. Dari pendapat

³³⁵ Ibid, Juz, 16, 34-41.

ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

2) Abū ‘Amir Al-Asy’arī³³⁶

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Barrod bin Yūsuf bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari Abū ‘Amir Al-Kufī.

Nama Mashur : ‘Abdullāh bin Abī Burdah Al-Asy’Arī.

Thabaqat : 10

Guru : Abī Usāmah Ḥamād bin Usāmah, Ziyad bin Ḥasan bin Farad Al-Qazazi, Mūsā bin ‘Isā, Muḥammad bin Qasim Al-Asadi, ‘Abdullāh bin Idrīs, Al-Fuḍoil bin Mauqūf, Muḥammad bin Fuḍoil bin Ghazawan.

Murid : Al-Bukhārī, Muslīm, Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhim Al-Maruzi, Al-Ḥasan bin Sufyān, ‘Abdullāh bin Al-Ahwazi, Muḥammad bin ‘Ubaid bin ‘Utabah, Mūsā bin Harun Al-Ḥafidzī.

Pendapat Ulama : ‘Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥānbāl dari ayahnya mengatakan *laisa bihi ba’as*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

3) Muḥammad bin Ala’ Abū Kuraib³³⁷

Nama Lengkap : Muḥammad bin Ala’ bin Kuraib Al-Hamdaniy Abū Kuraib Al-Kufī.

Nama Mashur : Muḥammad bin Ala’ Al-Hamdaniy.

Thabaqat : 10

³³⁶ Ibid, Juz, 14, 327.

³³⁷ Ibid, Juz, 26, 243-248.

Guru	: Ishāq bin Sulaiman Ar-Razi, Ismā'il bin Shabīh, Ismā'il bin 'Ulaiyah, 'Abdullāh bin Mubārak, Abī Mu'āwiyah Ad-Ḍariri, dll.
Murid	: An-Nasā'ī, 'Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥanbāl, Abī Usāmah Ḥamād bin Usāmah, Abū Hātim, Abū Zur'ah Ar-Raziyan, dll.
Pendapat Ulama	: 'Abdurrahmān bin Abī Hātim dari ayahnya mengatakan ia <i>ṣhadūq</i> . An-Nasā'ī mengatakan ia <i>la ba'sa bih</i> , dan pada tempat yang berbeda ia mengatakan <i>ṣiqah</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .
4) Abū Usāmah ³³⁸	
Nama Lengkap	: Ḥamād bin Usāmah bin Zaid Al-Qurasy Abū 'Usāmah Al-Kufī.
Nama Mashur	: Ḥamād bi Usāmah Al-Qurasy.
Thariqat	: 9
Guru	: Abī Ishāq bin Ibrāhim Muḥammad Al-Farazi, Abī Burdah Buraid bin 'Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari, Ḥamād bin Zaid, 'Abdul 'Azīz bin 'Umar bin 'Abdul 'Azīz, dll.
Murid	: Sa'id bin Muḥammad Al-Jarmi, 'Abdullāh bin Barrad Al-Asy'ari, Abū Kuraib Muḥammad bin Al-Ala', Mūsā bin Ḥizām At-Tirmidzī, dll.
Pendapat Ulama	: Hanbāl bin Ishāq dari Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Yahyā bin Main mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Dari pendapat ulama

³³⁸ Ibid, Juz, 7, 217-223.

hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

5) ‘Abdullāh bin Idrīs³³⁹

Nama lengkap : ‘Abdullāh bin Idrīs bin Yazīd bin ‘Abdurrahmān bin Al-Aswad Hujaiyah bin Al-Ashābah bin Yazīd bin Ḥalawah bin Az-Za’afar.

Nama Mashur : ‘Abdullāh bin Idrīs Al-Auḍi.

Thabaqat : 8

Guru : Ismā’il bin Abī Khalid, hazam bin Hisyam bin Habīsy, Sufyān Ats-Sauri, Mālik bin Anas, Idris bin Yazīd Al-Audi (ayahnya), Husoin bin ‘Abdurrahmān As-Sulami, Yahyā bin ‘Abdullāh bin Abī Qatadah, dll.

Murid : Ibrāhim bin Mahdi, Aḥmad bin Jawas Al-Hanafiyyi, Aḥmad bin ‘Abdullāh bin Yūnus, Ḥasan bin Arafah, ‘Abdullāh bin Barrad Al-Asy’ari, ‘Abdullāh bin Mubarak, Abū Bakr ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Syaibah, Yūsuf bin ‘Isā Al-Marwazī.

Pendapat Ulama : Yahyā bin Mu’in mengatakan ia *siqah*. Ali bin Al-Madini mengatakan ‘Abdullāh bin Idrīs mengungguli ayahnya dalam urusan hadis. Abū Hātim menyatakan ia *siqah*. An-Nasā’ī mengatakan ia *siqah* ṣabīt. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

6) Ibnu Al-Mubarāk³⁴⁰

³³⁹ Ibid, Juz, 15, 293-300.

³⁴⁰ Ibid, Juz, 16,5-22.

Nama Lengkap	: ‘Abdullāh bin Al-Mubarāk bin Waḍih Al- Hanḍolī At-Tamimī.
Nama Mashur	: ‘Abdullāh bin Al-Mubarāk Al-Hanḍolī.
Thabaqat	: 8
Guru	: Abān bin Taghlib, Ibrāhim bin Sa’id, Usāmah bin Zaid bin Aslim, Abī Burdah bin ‘Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy’ari, Ḥamād bin Yazīd, Al-Ḥaris bin Sulaimān Al- Kindiyy, dll.
Murid	: Ismā’il bin Abān Al-Araq, Talid bin Sulaimān, Sa’id bin Sulaimān Al-Wasiti, Sa’id bin Mansūr, Sufyān Aš-Šauri, Muḥammad bin Adām Al-Masisī, Abū Kuraib Muḥammad bin Al-Ala', dll.
Pendapat Ulama	: Abū Hātim Ar-Razī mengatakan ia <i>ṣiqah</i> Imam. Abū ‘Abdullāh Al-Hākim mengatakan dalam kitab <i>Mustadrak Ḥafīḍ Ṣiqah</i> . Abū Ya’la Al-Khalili mengatakan ia <i>Muttafaq</i> <i>Alaih</i> . Aḥmad bin ‘Abdullāh Al-Ajali mengatakan ia <i>ṣiqah ṣAbīt</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

c. Riwayat *Sunan Turmudẓī*

1) Al-Ḥasan bin Alī Al-Khalal³⁴¹

Nama lengkap	: Al-Ḥasan bin Alī bin Muḥammad Al-Ḥaḍalī Al-Khalal Abū Alī.
Nama Mashur	: Ḥasan bin Alī Al-Haḍalī.
Thabaqat	: 10

³⁴¹ Ibid, Juz, 6, 257-259.

Guru	: Abī Usāmah Ḥamād bin Usāmah, Abī Salamah Mūsā bin Ismā'il, Waki' bin Haraj, Yahyā bin Adam, 'Abdul Razaq bin Hammam, 'Abdul 'Azīz Al-Haraniy, dll.
Murid	: Ibnu Majjah, Abū 'Abdullāh Al-Ḥasan bin Ḥamdūn Al-A'ma'siy, Muḥammad bin Ishāq Aṣ-Ṣaqafī As-Saraj, Muḥammad bin Mundīr Al-Harawiyy Syakkar, dll.
Pendapat Ulama	: 'Abdurrahmān bin Abī Ḥātim mengatakan ia <i>ṣhadūq</i> . Abū Ḥātim bin Ḥanbāl Al-Basati mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Aḥmad bin Syu'aib An-Nasā'ī mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

2) Abū Usāmah³⁴²

3) Buroid bin 'Abdullāh bin Abī Burdah / Abī Burdah Buroid bin Abī Burdah³⁴³

4) Abī Burdah / Abū Burdah³⁴⁴

5) Abī Mūsā / Abī Mūsā Al-Asyari³⁴⁵

7. Perawi Hadis ke-tujuh

a. Riwayat *Sunan At-Tirmidzī*

1) Suwaid bin Nāsri³⁴⁶

Nama Lengkap : Suwaid bin Nasri bin Suwaid Al-Maruzi Abū Al-Faḍl At-Tusani.

Nama Mashur : Suwaid bin Nasri Al-Maruzi.

Thabaqat : 10

³⁴² Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Muslīm.hal. 80.

³⁴³ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 76.

³⁴⁴ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hsl. 76.

³⁴⁵ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhari. Hsl. 77.

³⁴⁶ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 12 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 272-273.

- Guru : Sufyān bin Ayyinah, ‘Abdullāh bin Al-Mubarāk, Alī bin Ḥusain, ‘Abdul Kabir bin Dinār, Abī Asomah Nūh bin Abī Marim Al-Maruzayinī.
- Murid : At-Tirmidzī, An-Nasā’ī, Abū Ishāq, Ja’far bin Muḥammad Al-Juzī, Muḥammad bin Muḥammad bin Ishāq Al-Bisri, Abū Ḥasan An-Na’Isābūri, dll.
- Pendapat Ulama : An-Nasā’ī mengatakan ia *siqah*. Ibnu Ḥibbān dalam kitab *Aṣ-Ṣiqati* mengatakan ia *siqah*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.
- 2) Al-Ḥasan bin ‘Arafah³⁴⁷
- Nama Lengkap : Al-Ḥasan bin ‘Arafah bin Yazīd Al-Abdi Abū Ali Al-Baghdadī Al-Muadibī.
- Nama Mashur : Al-Ḥasan bin ‘Arafah Al-Abdi.
- Thabaqat : 10
- Guru : Ismā’il bin ‘Ulayyah, Ismā’il bin ‘Iyyas, Al-Hākīm bin Ḍahir, ‘Abdullāh bin Idrīs, Abdussalam bin Ḥarbi, Arafah bin Yazīd Al-Baghdadī, Yazīd bin Ḥarun, dll.
- Murid : At-Tirmidzī, Ibnu Majjah, Ibrāhīm bin Abdusomad Al-Hasyimi, Abū Ya’la Aḥmad bin Alī, Ṣālīh bin Muḥammad Al-Baghdadī, Yahyā bin Muḥammad bin Ḥamād, dll.
- Pendapat Ulama : ‘Abdullāh bin Aḥmad Ḥanbālī dari Yahyā bin Ma’in mengatakan ia *siqah*. Mubarak bin Sa’id mengatakan ia *laisa bihi ba’as*. ‘Abdurrahmān bin Abī Hātim mengatakan ia

³⁴⁷ Ibid, Juz, 6, 201-210.

ṣhadūq. An-Nasā'ī mengatakan ia *la ba'as bih*.
 Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti,
 dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

3) 'Abdullāh bin Al-Mubārāk³⁴⁸

- Nama Lengkap : 'Abdullāh bin Al-Mubārāk bin Waḍih Al-Hindali At-Tamimiyy.
- Nama Mashur : 'Abdullāh bin Al-Mubārāk Al-Ḥandzalī.
- Nama Mashur : 'Abdullāh bin Al-Mubārāk Al-Ḥandzalī.
- Thabaqat : 8
- Guru : Abān bin Taghlib, Ibrāhim bin Sa'id, Usāmah bin Zaid bin Aslim, Ismā'il bin 'Ayyas, Abī Burdah bin 'Abdullāh bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Al-Asy'ari, Ḥamād bin Yazīd, Al-Haris bin Sulaimān Al-Kindiyy, dll.
- Murid : Ismā'il bin Abān Al-Araq, Talid bin Sulaimān, Sa'id bin Sulaimān Al-Wasiti, Sa'id bin Mansūr, Suwaid bin Naṣir, Sufyān Aṣ-Ṣauri, Muḥammad bin Adām Al-Masisī, Abū Kuraib Muḥammad bin Al-Ala', dll.
- Pendapat Ulama : Abū Hātim Ar-Razī mengatakan ia *ṣiqah Imam*. Abū 'Abdullāh Al-Hākim mengatakan dalam kitab *Mustadrak Ḥafīẓ "ṣiqah"*. Abū Ya'la Al-Khalilī mengatakan ia Muttafaq Alaih. Aḥmad bin 'Abdullāh Al-Ajali mengatakan ia *ṣiqah sābit*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *ṣiqah*.

4) Ismā'il bin 'Ayyās³⁴⁹

³⁴⁸ Ibid, Juz, 16, 5-22.

³⁴⁹ Ibid, Juz, 3, 163-174.

Nama Lengkap	: Ismā'il bin 'Ayyās bin Sulalim Al-Ansī Abū 'Utabah Al-Ḥamsī.
Nama Mashur	: Ismā'il bin Ayyās Al-Ansī.
Thabaqat	: 8
Guru	: Ishāq bin 'Abdullāh bin Abī Farawah Al-Madanī, Sulaimān bin Al-'Amas, Muḥammad bin Ṭalhah Masruf, Abī Salamah Sulaimān bin Sālīm Al-Kunanī, Sufyañ Aṣ-Ṣauri, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Al-Alā', Abū Al-Alā' Al-Ḥasan bin Suwari, 'Abdullāh bin Al-Mubarāk, 'Abdullāh bin Ṣālih Al-Ajali, dll.
Pendapat Ulama	: Abas Ad-Ḍuriy dari Yahyā bin Ma'in mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Abū Bakr bin Abī Khaiṣamah bertanya pada Yahyā bin Ma'in terkait Ismā'il ia menyatakan <i>laisa ba'as bih</i> . Abū Hātim bin Ḥibbān Al-Basatī mengatakan dalam kitab <i>At-Ṣiqah</i> "Ismā'il bin Ayyas merupakan seorang yang <i>ḥāfiẓ</i> (menjaga hafalannya). Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>ṣiqah</i> .

5) Abū Salamah Al-Himsī³⁵⁰

Nama Lengkap	: Sulaiman bin Sulaim Al-Kindiy Al-Kalabī.
Nama Mashur	: Sulaiman bin Sulaim Al-Kindiy.
Thabaqat	: 6
Guru	: Zaid bin Aslam, Ṣālih bin Yahyā bin Al-Miqadam bin Ma'diy KarAbī, Salamah bin Nufail As-Sakuni, Sulaimān bin Mūsā, dll.

³⁵⁰ Ibid, Juz, 11, 439-441.

Murid : Ismā'il bin Iyyas, 'Abdullāh bin Salim Al-Hamsiyy, Abū Mughirah 'Abdul Al-Qudus bin Al-Hajaj Al-Khawalani, Muḥammad bin 'Abdullāh bin 'Ulatsah Al-Jazuri, dll.

Pendapat Ulama : Abū bakr Al-Maruzi dari Abū 'Abdullāh yakni Aḥmad bin Ḥanbāl dari Abū Mughirah dari Sulaiman bin Salim Abū Salamah mengatakan ia *siqah*. Abas Ad-Duri, Al-Mufaḍol bin Ghusan Al-Ghalabī, dari Yahyā bin Mu'in mengatakan *siqah*, begitu juga yang diungkapkan oleh Abū Hātim, Yahyā bin Muḥammad bin Sha'id, Ad-Daruqutni, dan Ya'qūb bin Sufyān. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

6) Ḥabīb bin Ṣālih³⁵¹

Nama Lengkap : Ḥabīb bin Ṣālih Aṭ-Ṭha'i Abū Mūsā Asy-Syamī Al-Ḥimsī / Ḥabīb bin Abī Mūsā.

Nama Mashur : Ḥabīb bin Ṣālih Aṭ-Ṭha'i.

Thabaqat : 6

Guru : Ṣābit bin Abī Ṣabīt, Ṣālih Aṭ-Ṭha'i (Ayahnya), Alī bin Abī Ṭalhah, Yahyā bin Jabīr Aṭ-Ṭha'i, Muḥammad bin 'Ibād, Yazīd bin Syarīh, dll.

Murid : Ismā'il bin 'Iyyās, 'Abdul 'Azīz bin Ḥabīb bin Ṣālih (Anaknya), Ḥariz bin 'Utsman, Ṣafwan bin 'Amri, Baqiyah bin Al-Walid.

Pendapat Ulama : Baqiyyah dari Ḥabīb bin Abī Mūsā dari Ibrāhim dari Yazīd mengatakan Ḥabīb bin Ṣālih adalah *siqah*, Abū dāwud, At-Tirmidzī,

³⁵¹ Ibid, Juz, 5, 381-382.

dan Ibnu Majjah juga mengatakan hal serupa. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

7) Yahyā bin Jābīr Aṭ-Ṭha'i³⁵²

- Nama Lengkap : Yahyā bin Jabīr Aṭ-Ṭha'i Abū 'Amru Al-Ḥimsi / Yahyā bin Jabīr bin Ḥasani bin 'Amru bin Ṣa'labah bin 'Adiyy bin Malah bin 'Auf bin Asad bin Rabi'ah bin Sa'd bin Khanis bin Jadilah bin Adad bin Zaid bin Kahlan nasab dari Aḥmad bin Muḥammad bin 'Isā Al-Baghdadī.
- Nama Mashur : Yahyā bin Jabīr Aṭ-Ṭha'i.
- Thabaqat : 6
- Guru : Ḍamrah bin Ṣa'labah As-Sulamiyy, Ṣālih bin Yahyā bin Al-Miqdam bin Ma'di karib, 'Abdurrahmān bin Jubair bin Nafir, 'Auf bin Mālik Al-Asyja'iy, Abī Marhum Al-Ḥamsi Al-'Atari, dll.
- Murid : Ḥabīb bin Ṣālih bin Ḥabīb Qhadi Ḥamsi, Abū Salamah bin Salim, Abū Rasyid At-Tanukhi, Muḥammad bin Walid Az-Zabīdiyy, dll.
- Pendapat Ulama : Ibnu Ḥibbān dalam kitab *At-Ṣiqah*-nya mengatakan “Dari Dahim, mengatakan *siqah*, Al-'Ajalī Syamiyy mengatakan *siqah*, Abū Hātim mengatakan “Orang yang bagus hadisnya”. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

8) Miqdām bin Ma'id Yakrib³⁵³

³⁵² Ibid, Juz, 31, 248-251.

³⁵³ Ibid, Juz, 28, 458-460.

Nama Lengkap	: Miqdām bin Ma'di Karibi bin 'Amru bin Yazīd bin Ma'di Karb bin Salamah / Ibnu Naşyit bin 'Abdullāh bin Wahb bin Rabi'ah bin Al-Ḥarits bin Mu'āwiyah bin Şaur / Abū Yahyā Al-Kindiyy.
Nama Mashur	:Miqdām bin Ma'di Karibi Al-Kindiyy.
Thabaqat	: 1
Guru	: Nabi Muḥammad SAW, Khalid bin Walid, Muadz bin Jabbal, dan Abī Ayyub Al-Ansori.
Murid	: Ḥasan bin Jabīr, Sa'id bin Abī Muhajir, Yahyā bin Jabīr Aṭ-Ṭha'i, Abū Amir Al-Huzanī, dll.
Pendapat Ulama	: Sahabat Nabi.

b. Riwayat *Sunan Ibnu Majjah*

1) Hisyām bin 'Abdul Mālīk Al-Himsiyy

Nama Lengkap	: Hisyām bin 'Abdul Mālīk bin 'Imrān Al-Yazni /Abū Taqī Al-Himsiyy.
Nama Mashur	:Hisyām bin 'Abdul Mālīk Al-Yazani.
Thabaqat	: 10
Guru	: Ismā'il bin Iyās, Suwaid bin 'Abdul 'Azīz, Al-Muṣanna bin Yazīd, Muḥammad bin Ḥarbi Al-Abros, Marwan bin Mu'āwiyah Al-Fazarī, dll.
Murid	: Ibnu Majjah, Abū Bakr Aḥmad bin Sulaimān, Zakariyā bin bin Yahyā Al-Bahaliyy, Abū Zar'ah 'Ubaidillah bin 'Abdul Karīm, Al-Fuḍail bin Muḥammad Al-Balakhī, Abū Hātim Muḥammad bin Idrīs Ar-Razi, dll.
Pendapat Ulama	: Al-Ijliy mengatakan ia <i>siqah</i> , 'Abdurrahmān mendengar dari Zur'ah menyatakan bahwa ia adalah seorang yang pintar, <i>siqah</i> , dan menjaga hafalannya. Dari pendapat ulama

hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*

2) Muḥammad bin Ḥarbi³⁵⁴

- Nama Lengkap : Muḥammad bin Karbi Al-Khalaniy Abū ‘Abdullāh Al-Hamshiyy.
- Nama Mashur : Al-Abrasī.
- Thabaqat : 9
- Guru : Ḥafs bin Sulaimān, Abī Salamah Sulaimān bin Salim Al-Kinaniy, Abī Rosyad At-Tanwikhī, Asy-Syamiy, dll.
- Murid : Ibrāhim bin Mūsā Ar-Razi, Hakam bin Al-Mubarāk, Khusyanam bin As-Ṣaddīq, ‘Isā bin Mundir Al-Himsī, Muḥammad bin Ṣadaqah Al-Jublaniy, Hisyām bin ‘Abdul Mālik, dll.
- Pendapat Ulama : Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia *laisa bihi ba’as*, ‘Utsman bin Sa’id, Aḥmad bin ‘Abdullāh Al-Ijliyy, Muḥammad bin ‘Auf, dan An-Nasā’ī mengatakan ia *siqah*. Abū Hātim menyatakan ia *ṣāliḥul ḥadīṣ*. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

3) Ummī³⁵⁵

- Nama Lengkap : Umu Muḥammad bin Karbi Al-Khawalaniy Al-Hamshiyy.
- Nama Mashur : Umu Muḥammad Karb.
- Thabaqat : 7
- Guru : Ibunya, Miqdām bin Ma’id Karb.
- Murid : Anaknya(Muḥammad bin Ḥarbi).

³⁵⁴ Ibid, Juz, 25, 44-47.

³⁵⁵ Ibid, Juz, 35, 394.

Pendapat Ulama : Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan dalam kitab *Taqrībnya* bahwa nama ini tidak diketahui keadaannya.

4) Ummihā

Nama Lengkap : -

Nama Mashur : -

Thabaqat : -

Guru : -

Murid : -

Pendapat Ulama : -

5) Miqdām bin Ma'di Yakrib³⁵⁶

8. Perawi Hadis ke-delapan

a. Riwayat *Sunan Trimidzi*

1) Uqbah bin Mukram Al-Ammiyy Al-Basri³⁵⁷

Nama Lengkap : Uqabah bin Mukaram bin Aflah Al-Amimiyy/Abū 'Abdul Mālik Al-Bisri.

Nama Mashur : Uqabah bin Mukaram Al-Ammiyy.

Thabaqat : 11

Guru : Aḥmad bin 'Ubaidillāh Al-Ghadaniyy, Ismā'il bin Ḥākim Ṣahibi Az-Ziyy, Abī Ruba'i Ibnu 'Ulayyah, Sa'id bin 'Amir Ad-Dibaghi, Abū Bakr Al-Ḥanafī, Abī Amir Al-Aqdiyy, dll.

Murid : Tirmidzī, Ibrāhim bin 'Abdullāh bin Al-Janid, Aḥmad bin Ali Al-Kharazī, 'Ubaid bin Khalaf Al-Qathi'i, dll.

Pendapat Ulama : Abū Dāwud mengatakan Uqbah bin Mukram *ṣiqah*, lebih *ṣiqah* dari Bundar bagiku. An-Nasā'ī menyatakan ia *ṣiqah*. Dari pendapat

³⁵⁶ Lihat riwayat Sunan At-Tirmidzi. hal. 90.

³⁵⁷ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 20 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 223-226.

ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *siqah*.

2) ‘Abdullāh bin ‘Isā Al-Khazzazu Al-Baṣri³⁵⁸

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin ‘Isā Al-Khazzazū/Abū Khalaf Al-Baṣri.

Nama Mashur : ‘Abdullāh bin ‘Isā Al-Khazzazū.

Thabaqat : 9

Guru : Ishāq bin Suwaid Al-Aduwi, Dāwud bin Abī Ḥanād, Sa’id bin Abī ‘Arubah, ‘Amr bin ‘Ubaid, Yahyā bin Al-Bakak, Yūnus bin ‘Ubaid.

Murid : Aḥmad bin ‘Abdul Khalaq, Al-Jarah bin Mukhalid, ‘Uqabah bin Mukram Al-Ammiyy, Hilāl bin Basyār, dll.

Pendapat Ulama : Abū Zar’ah mengatakan ia *munkarul ḥadīṣ*, An-Nasā’ī mengatakan ia tidak *siqah*, Abū Aḥmad bin ‘Udiy dari Yūnus ‘Ubaid dan Dāwud bin Abī Ḥanād mengatakan ia tidak dapat dipercaya. Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia *munkar*³⁵⁹.

3) Yūnus bin ‘Ubaid³⁶⁰

Nama Lengkap : Yūnus bin ‘Ubaid bin Dinār Al-Abdī/Abū ‘Abdillāh/Abū ‘Ubaid Al-Baṣri.

Nama Mashur : Yūnus bin ‘Ubaid Al-Abdī.

Thabaqat : 5

³⁵⁸ Ibid, Juz, 15, 416-417.

³⁵⁹ Perawi hadis yang periwayatannya bertentangan dengan perawi lain yang *siqah*.
Lihat *Imdad Al-Mughit*, 72.

³⁶⁰ Ibid, Juz, 32, 517-521.

Guru	: Ibrāhim At-Taimī, Ayyūb As-Sakhtiyanī, Jarir bin Yazīd bin Jarir, Al-Ḥasan Al-Baṣri, Ḥusoin bin Abī Al-Ḥari, Al-Alā bin Jarir, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Thahman, Asma' bin 'Ubaid, Ismā'il bin 'Ulaiyyah, Abū Khalaf 'Abdullāh bin 'Isā, dll.
Pendapat Ulama	: Muḥammad bin Sa'ad mengatakan ia <i>siqah</i> serta menghafal banyak hadis, Yahyā bin Ma'in mengatakan ia <i>siqah</i> , Abū Hātim Mengatakan ia <i>siqah</i> . Dari pendapat ulama hadis yang telah diteliti, dapat diketahui bahwasannya ia <i>siqah</i> .

4) Al-Ḥasan³⁶¹

Nama Lengkap	: Al-Ḥasan bin Abī Al-Ḥasan / Yasar Al-Baṣri Abū Sa'id.
Nama Mashur	: Al-Ḥasan Baṣri.
Thabaqat	: 3
Guru	: Abī bin Ka'ab, Ahmar bin Jaza', Al-Ahnaf bin Qasim, Usāmah bin Zaid Al- Kalb, Anas bin Mālik, Jundub bin 'Abdullāh Al-Bajaliy, Qoisy bin 'Asim Al-Munaqari, Mu'awiyah bin Abī Sufyān, Ibnu Mughirah, dll.
Murid	: Aban bin Ṣālih, Ishāq bin RAbī', Ismail bin Muslim Al-Abdi, Asy'ats bin 'Abdullāh bin JAbīr Al-Hadani Al-A'ma, dll.
Pendapat Ulama	: Ḥamād bin Aslamah dari Ali bin Zaid mengatakan <i>siqah</i> . Abū Usāmah dari Sufyān dari Imron Al-Qasiri mengatakan “ia adalah orang yang <i>zuhud</i> , yang selalu beribadah.

³⁶¹ Ibid, Juz, 6, 95.

Mutharif bin Syikhir tidak mengamini do'a selain dari Al-Ḥasan. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

5) Anas³⁶²

Nama Lengkap : Anas bin Mālik bin Nadr bin Dhumdom bin Zahid bin Harom bin Jundab bin 'Amir bin Ghanm bin 'Adiy bin An-Najar Al-Anṣori.

Nama Mashur : Anas bin Mālik.

Thabaqat : 1

Guru : Nabi Muḥammad SAW.

Murid : Qotadah bin Diamah, Aban bin Ṣālih, Ibrāhīm bin Ma'Isāroh, Azhar bin Rosyad, Abū Amāmah Asad bin Sahl, dll.

Pendapat Ulama : Shahabat.

9. Perawi Hadis ke-sembilan

a. Riwayat Mu'jam Al-Ausath

1) Ubaidillah bin Muḥammad Al-Umariy

Nama Lengkap : -

Nama Mashur : -

Thabaqat : -

Guru : -

Murid : -

Pendapat Ulama : *Majhul*.

2) Ismā'il bin Abī Uwaīs³⁶³

Nama Lengkap : Ismā'il bin 'Abdullāh bin 'Abdullāh bin Uwaīs bin Mālik bin Abī Amir Al-Asbahi/Abū 'Abdullāh bin Abī Uwaīs Al-Madani.

Nama Mashur : Ismā'il bin Uwaīs Al-AshAbī.

³⁶² Ibid, Juz, 3, 354.

³⁶³ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 3 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 124-128.

Thabaqat	: 10
Guru	: Ibrāhim bin Sa'id Az-Zuhri, Abī Uwaīs 'Abdullāh bin 'Abdullāh AL-Madani(ayahnya), 'Abdurrahmān bin Abī Az-Zinad, 'Abdurrahmān bin Zaid bin Aslim, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Haitsam, Abū Al-Harits Aḥmad bin Sa'id Al-Fahri, Aḥmad bin Solih, Ḥamād bin Ishāq bin Ismā'il bin Ḥamād, Abū Hātim Muḥammad bin Izris Ar-Razi, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Thalab dari Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia <i>la ba as bih</i> , Abū Bakr bin Abī Khaitsamah dari Yahyā bin Ma'in mengatakan "ia <i>ṣhadūq</i> dikarnakan lemah hafalannya". Abū Hātim mengatakan ia <i>ṣhadūq</i> karna ia pelupa. An-Nasā'ī mengatakan ia <i>ḍa'if</i> . Abū Qāsim mengomentari pendapat An-Nasā'ī dan menyatakan An-Nasā'ī berlebihan dalam mengomentarnya. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>ṣhadūq</i> .

3) Abī ('Abdullāh bin Uwaīs)³⁶⁴

Nama Lengkap	: 'Abdullāh bin 'Abdullāh bin Uwaīs bin Mālīk bin Abī Amir Al-AshAbī/Abū Uwaīs Al-Madani.
Nama Mashur	: 'Abdullāh bin Uwaīs.
Thabaqat	: 7
Guru	: Tsauri bin Ziyad Ad-Diliy, Ja'far bin Muḥammad As-Shadiqi, Yahyā bin Sa'id Al-

³⁶⁴ Ibid, Juz, 15, 166-168.

- Ansori, Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri, dll.
- Murid : Ismā'il bin Aban, Ismā'il bin Abī Uwaīs(anaknya), Ismā'il bin Abī ShAbīh, Mansur bin Abī Muzahim, dll.
- Pendapat Ulama : Ḥanbāl bin Ishāq dari Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan ia seorang yang *Ṣālih*. Abū dawud mengatakan ia *laisa bihi ba as*. Yahyā bin Mu'in mengatakan *la biqawwi*, dan berkata pada tempat lain Abū Uwaīs dan anaknya adalah *ḍa'īf* seperti Falah yang dianggap *ḍa'īf* mereka berdua juga memiliki hubungan yang dekat. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ḍa'īf*.
- 4) Muḥammad bin Amri³⁶⁵
- Nama Lengkap : Muḥammad bin Amri bin Alqamah bin Waqash Al-Laiṣi Abū 'Abdullāh/Abū Al-Ḥasan Al-Madanī.
- Nama Mashur : Muḥammad bin 'Amri Al-Laiṣi.
- Thabaqat : 6
- Guru : Ibrāhim bin 'Abdullāh bin Hanin, Ibrāhim bin 'Abdurrahmān bin Auf, Dinar bin 'Abdullāh, Salim bin 'Abdullāh, Abī Salamah 'Abdurrahmān, dll.
- Murid : Asbath bin Muḥammad Al-Qurasyi, Ismā'il bin Ja'far, Abū Usāmah Ḥamād, Sufyān Ats-Sauri, Ali bin Bakar, Mālik bin Anas, dll.

³⁶⁵ Ibid, Juz, 26, 212-217.

Pendapat Ulama : Abū Hātim mengatakan ia adalah orang yang shaleh dalam hadis. An-Nasā'ī mengatakan *laisa bihi ba'as*, dan pada tempat yang lain ia mengatakan *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

5) Abī Salamah³⁶⁶

Nama Lengkap : Abū Salamah bin 'Abdurrahmān bin Auf Al-Qarasyi Az-Zuhri Al-Madaniy.

Nama Mashur : Abū Salamah bin 'Abdurrahmān Az-Zuhri.

Thabaqat : 3

Guru : Asamah bin Zaid, Anas bin Mālik, JAbīr bin 'Abdullāh Al-Ansori, Ḥasan bin TsAbīt, Mu'awiyah bin Abī Sufyān, Abī Hurairah, dll.

Murid : Ismā'il bin Amiyyah, Ja'far bin Rabī'ah, Al-Ḥaris bin 'Abdurrahmān, Al-Ḥasan bin Yazīd, Muḥammad bin Abī Harmalah, Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhrī, dll.

Pendapat Ulama : Muḥammad bin Sa'd dan Abū Zurah mengatakan ia *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

6) Abī Hurairah³⁶⁷

Nama Lengkap : Abū Hurairah Ad-Dawusi Al-Yamanī.

Nama Mashur : Abū Hurairah.

Thabaqat : 1

Guru : Nabi Muḥammad SAW, Abī Bakr As-Shidiq, 'Umar bin Khatab, Usāmah bin Zaid bin Harasah, dll.

³⁶⁶ Ibid, Juz, 33, 370-376.

³⁶⁷ Ibid, Juz, 34, 366-378.

Murid : Ibrāhim bin Ismā'il, Ibrāhim bin 'Abdullāh bin Hanin, Anas bin Al-Ḥākim Anas bin Mālik, Abū Salamah bin 'Abdurrahmah, dll.

Pendapat Ulama : Sahabat.

7) Aisyah³⁶⁸

Nama Lengkap : Aisyah bin Abī Bakar As-Shiddiq (*ummul mu'minīn*).

Nama Mashur : 'Āisyah.

Thabaqat : 1

Guru : Nabi Muḥammad SAW, Al-Kaṣir At-Thayib, Sa'id bin Abī Waqoṣ, 'Umar bin Khatab, Abū Bakar As-Shidiq, Judamah binti Wahb Al-Asadiyyah, Fatimah.

Murid : Ibrāhim bin Yazīd At-Taimi, Ibrāhim bin Yazīd, Ishāq bin 'Umar, Al-Ḥasan Basri, Abū Hurairah, Zainab Assahmiyyah, Zainab binti Abī Salamah, Ummu Kulsum, dll.

Pendapat Ulama : Istri Nabi.

10. Perawi Hadis ke-sepuluh

a. Riwayat *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) 'Abdul 'Azīz bin 'Abdullāh Al-Uwāisiy³⁶⁹

Nama Lengkap : 'Abdul 'Azīz bin 'Abdullāh bin Yahyā bin 'Amru bin Uwāis bin Sa'id bin Abī Saroh Al-Qurosyī Al-Amari Al-Uwāisi/Abū Qāsim Al-Madanī.

Nama Mashur : 'Abdul 'Azīz bin 'Abdullāh Al-Uwāisi.

Thabaqat : 10

³⁶⁸ Ibid, Juz, 35, 227-233.

³⁶⁹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 18 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 160-.

Guru	: Ibrāhim bin Sa'id Az-Zuhri, Ibrāhim bin Abī Sulaiman Al-Qāḍī Al-Madani, Zakariyā bin Maṇḍur, Sa'id bin 'Abdurrahmān, Yūsuf bin Ya'qūb bin Abī Salamah Al-Majasyun, dll.
Murid	: Imam Bukhārī, Ja'far bin Sulaimān An-Naufalī Al-Madanī, Al-Ḥasan bin Alī bin Ziyād As-Sarri, Ya'qūb bin Syaibah As-Sadusī, dll.
Pendapat Ulama	: Ya'qūb bin Syaibah dan Abū Ubaid Al-Ajari mengatakan ia <i>ṣiqah</i> . Ibnu Ḥibān dalam kitab <i>At-Ṣiqah</i> menyebutkan <i>ṣhadūq</i> . Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>ṣiqah</i> .

2) Mūsā bin Ismā'il³⁷⁰

Nama Lengkap	: Mūsā bin Ismā'il Al-Minqariy.
Nama Mashur	: Mūsā bin Ismā'il At-Tabūziki.
Thabaqat	: 9
Guru	: Abān bin Yazīd Al-Athar, Ibrāhim bin Sa'd Az-Zuhri, Ḥibān bin Yasar, Ḥamād bin Salamah, Syu'aib bin 'Ubaidillah Al-Anbari, 'Abdul 'Azīz bin Muslim, dll.
Murid	: Abū Dāwud, Abū bakr Aḥmad bin Khoisamah, Aḥmad bin Dāwud Al-Makiy, Al-Abbas bin Al-Faḍl Al-Asfathi, Ya'qūb bin Syu'bah, dll.
Pendapat Ulama	: Al-Husain bin Al-Ḥasan Ar-Razi bertanya pada Yahyā bin Ma'in terkait Mūsā bin Ismā'il ia mengatakan <i>ṣiqah</i> . Abū Ḥātim bertanya pada Aba Al-Walid Aṭ-Ṭayalisī mengatakan

³⁷⁰ Ibid, Juz, 29, 21-27.

Mūsā adalah *siqah ṣhadūq*. Muḥammad bin Sa'id mengatakan ia *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

3) Ibrāhim bin Sa'di³⁷¹

- Nama Lengkap : Ibrāhim bin Sa'di bin Ibrāhim bin 'Abdurrahmān bin 'Auf Al-Qurosyi Az-Zuhri Abū Ishāq Al-Madanī.
- Nama Mashur : Ibrāhim bin Sa'di Az-Zuhri.
- Thabaqat : 8
- Guru : Abī Ṣakhra Ḥāmid bin Ziyad Al-Madanī, Syu'bah bin Al-Hajaj, Ṣālih bin Kaisan, Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri, Zaid bin Abī 'Ubaid, dll.
- Murid : Ibrāhim bin Hamzah, Ibrāhim bin Mahdī, Aḥmad bin 'Abdullāh bin Yūnus, 'Abdul 'Azīz bin 'Abdullāh Al-'Amari, Ya'qūb bin Muḥammad Az-Zuhri, dll.
- Pendapat Ulama : Yahyā bin Mu'in, Abū Ḥātim dan Abbās Ad-Dauri mengatakan ia *siqah*. Fasholah bin Kaisan mengatakan *laisa bihi ba'as*. 'Abdurrahmān bin Yūsuf bin Sa'id bin Kharas mengatakan ia *ṣhadūq*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

4) Ishāq bin Yahyā³⁷²

- Nama Lengkap : Ishāq bin Yahyā bin 'Aqlamah Al-Kalbiy Al-Himsiy/Al-Ausiyy.
- Nama Mashur : Ishāq bin Yahyā Al-Ausiyy.

³⁷¹ Ibid, Juz, 2, 88-93.

³⁷² Ibid, Juz, 2, 492-493.

Thabaqat	: 8
Guru	: Muḥammad bin Muslim bin Hisyam Az-Zuhri.
Murid	: Yahyā bin Ṣāliḥ Al-Wuhadhi Al-Himsiyy.
Pendapat Ulama	: Muḥammad bin Yahyā Ad-Dzuhli mengatakan ia <i>majhūl</i> , ia tidak meriwayatkan hadis selain dari Yahyā bin Ṣāliḥ Al-Wuḥaḍiyy. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>majhūl</i> .

5) Syu'aib³⁷³

Nama Lengkap	: Syu'aib bin Abī Hamzah/Dinār Al-Qurasyī Al-'Umuri.
Nama Mashur	: Syu'aib bin Abī Hamzah Al-'Umuri.
Thabaqat	: 7
Guru	: Ishāq bin 'Abdullāh bin Abī Farwah, Zaid bin Aslam, 'Abdullāh bin 'Abdurrahmān bin Abī Ḥusain, Muḥammad bin Muslim bin Hisyām Az-Zuhri, dll.
Murid	: Abū Ishāq bin Ibrāhim bin Muḥammad Al-Farazi, Abū Qatadah 'Abdullāh bin Waqad, Al-Walid bin Muslim, dll.
Pendapat Ulama	: Yahyā bin Ma'in, 'Abdullāh bin Syu'aib As-Ṣabūni, Abū Ḥātim, dan An-Nasā'ī mengatakan ia <i>siqah</i> . Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>siqah</i> .

6) Ibnu Abī 'Atiq³⁷⁴

³⁷³ Ibid, Juz, 12, 516-519.

³⁷⁴ Ibid, Juz, 25, 549-551.

Nama Lengkap	: Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Abī ‘Atiq Muḥammad bin ‘Abdirrahmān bin Abī Bakr As-Shadiq Al-Qurasyi At-Tamimī Al-Madanī.
Nama Mashur	: Muḥammad bin ‘Abdullāh At-Tamimī.
Thabaqat	: 7
Guru	: Anas bin Mālik, Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri, Nafi’, Abī Yūnus.
Murid	: Ḥātim bin Ismā’il, Ḥamād bin Salamah, Sulaimān bin Bilāl, Muḥammad bin Ishāq bin Yasar, Yahyā bin Ayyub Al-Misri, dll.
Pendapat Ulama	: Ibnu Hajar Al-Asqalani pada <i>Takrib</i> -nya mengatakan hadisnya <i>maqbul</i> (diterima dan statusnya <i>siqah</i>), Abū Ḥātim bin Ḥibbān Al- Basati pada kitab <i>At-Siqah</i> -nya mengatakan Ibnu Abī Atiq meriwayatkan hadis dari Ishāq dan Sulaimān bin Bilāl, kakeknya adalah Muḥammad bin ‘Abdurrahmān. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>siqah</i> .

7) Ibnu Musāfir³⁷⁵

Nama Lengkap	: ‘Abdurrahmān bin Khalid bin Musāfir/’Abdurrahmān bin Khalid bin Šābit bin Musāfir bin Ḍha’an/’Abdurrahmān bin Khalid bin Mūsāfir bin Khālīd bin Šabīt bin Ḍa’an Al-Fahmi Abū Khālīd.
Nama Mashur	: ‘Abdurrahmān bin Khalid Al-Fahmi.
Thabaqat	: 6
Guru	: Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri.

³⁷⁵ Ibid, Juz, 17, 76-77.

- Murid : Al-Laiṣ bin Sa'id dan Yahyā bin Ayyūb Al-Misri.
- Pendapat Ulama : Abū Ḥātim mengatakan ia *ṣālih*, An-Nasā'ī mengatakan ia *lais abihi ba'as*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.
- 8) Ibnu Syihab/Az-Zuhri³⁷⁶
- Nama Lengkap : Muḥammad bin Muslim bin 'Abdullāh bin 'Abdullāh bin Hisyām bin 'Abdullāh bin Al-Ḥariṣ bin Zuhroh bin Kilab bin Murrah bin Ka'bi bin Luai bin Ghalib Al-Qurosyi Az-Zuhri/Abū Bakr Al-Madaniy.
- Nama Mashur : Muḥammad bin Hisyāb Az-Zuhrī.
- Thabaqat : 4
- Guru : Abān bin 'Utsman, Alī bin Al-Ḥusain, Ibrāhim bin 'Abdullāh, Anas bin Mālik, Ṣabīt bin Qaiys, Al-Ḥasan bin Muḥammad bin Ibnu Al-Ḥanafīyyah, Muḥammad bin Jābir, Abū Hurairah, Abī Salamah bin 'Abdurrahmān, dll.
- Murid : Ibrāhim bin Sa'id Az-Zuhri, Abān bin Ṣālih, Ibrāhim bin Ismā'il, Ayyub bin Mūsā, Sufyān bin 'Uyainah, 'Abdullāh bin Dinar, Mālik bin Annas, dll.
- Pendapat Ulama : Muḥammad bin Sa'd mengatakan ia *ṣiqah*, Abū 'Abdullāh Al-Hakim menyebutkan dalam kitab *Mustadrok* Ibnu Syihab *ṣiqah*. Abū Dāwud As-Sajastanī mengatakan Ibnu

³⁷⁶ Ibid, Juz, 26, 419-434.

Syihab adalah salah satu perawi yang baik hadis-hadisnya. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

9) Alī bin Al-Husain³⁷⁷

Nama Lengkap : Alī bin Al-Ḥusain bin Alī bin Abī Ṭhalib Al-Qurasyi Al-Hasyimi/Abū Al-Ḥasan/Abū ‘Abdullāh Al-Madanī Zaid bin Abīdin.

Nama Mashur : Abū Al-Ḥasan.

Thabaqat : 3

Guru : Żakwan Abī ‘Umar, Sa’id bin Marjanah, ‘Abdullāh bin Abbas, Marwan bin Al-Ḥākim, Abī Hurairoh, Şafīyah binti Yuhay, ‘Āisyah, dll.

Murid : Ḥabīb bin Abī Şabīt, Al-Ḥākim bin Utaibah, Zaid bin Aslam, Abū Ḥazim Salamah bin Dinār Al-Madanī, Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri, Mas’ud bin Mālik bin Mu’bad Al-Asadi, dll.

Pendapat Ulama : Al-Ijliy mengatakan Al-Ḥusain adalah seorang tabi’in yang *siqah*. Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan dalam kitab *Aṣ-Ṣiqah* nya Al-Ḥusain *siqah sābit*, dan orang semasanya mengatakan ia *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*..

10) Şafīyyah³⁷⁸

³⁷⁷ Ibid, Juz, 26, 382-404.

³⁷⁸ Ibid, Juz, 35, 210-211.

Nama Lengkap	: Şafiyyah binti Huyaḃ bin Akhtob bin Sa'nah bin Şa'labah/Yanhun An-Naḃiriyah (<i>Ummu Mu'minīn</i>).
Nama Mashur	: Şafiyyah binti Huyay An-Naḃiriyah.
Thabaqat	: 1
Guru	: Nabi Muḃammad SAW.
Murid	: Ishāq bin 'Abdullāh bin Al-Ḥariş, Alī bin Al-Ḥusain bin Alī bin Abī Ṭhalib, Muslim bin Şafyan, dll.
Pendapat Ulama	: <i>Ummu Mu'minīn</i> .

b. Riwayat *Sunan Abī Dāwud*

1) Mūsā bin Ismā'il³⁷⁹

Nama Lengkap	: Mūsā bin Ismā'il Al-Minqariy.
Nama Mashur	: Mūsā bin Ismā'il At-Tabūziki.
Thabaqat	: 9
Guru	: Abān bin Yazīd Al-Athar, Ibrāhim bin Sa'd Az-Zuhri, Ḥibān bin Yasar, Ḥamād bin Salamah, Syu'aib bin 'Ubaidillah Al-Anbari, 'Abdul 'Azīz bin Muslim, dll.
Murid	: Abū Dāwud, Abū Bakr Aḃmad bin Khoişamah, Aḃmad bin Dāwud Al-Makiy, Al-Abbas bin Al-Faḃl Al-Asfathi, Ya'qūb bin Syu'bah, dll.
Pendapat Ulama	: Al-Husain bin Al-Ḥasan Ar-Razī bertanya pada Yahyā bin Ma'in terkait Mūsā bin Ismā'il ia mengatakan <i>siqah</i> . Abū Ḥātim bertanya pada Aba Al-Walid Aṭ-Ṭhoyalisi mengatakan Mūsā adalah <i>siqah ṣhadūq</i> . Muḃammad bin Sa'id mengatakan ia <i>siqah</i> . Dengan adanya

³⁷⁹ Ibid, Juz, 29, 21-27.

komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

2) Ḥammād³⁸⁰

Nama Lengkap	: Ḥammād bin Salamah bin Dinār Al-Basri/Abū Usāmah bin Abī Ṣakhra.
Nama Mashur	: Hammād bin Salamah Al-Basri.
Thabaqat	: 8
Guru	: Al-Azroq bin Qais, Ishāq bin Suwaid Al-Adawiyy, Annas bin Sirin, Basyār bin Ḥarbi Abī ‘Umar, Taman bin Abī Al-Ḥākim, Taubah Al-Anbari, Ṣābit Al-Banani, dll.
Murid	: Ibrāhim bin Al-Hajaj, Aḥmad bin Ishāq, Asad bin Mūsā, Sulaimān bin Ḥarbi, Syaiban bin Farukh, Mālik bin Annas, Abū Sa’id, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Aḥmad bin ‘Adiy Al-Jurjanī mengatakan ia <i>la ba’sa bih</i> , Abū ‘Abdullāh Al-Ḥākim mengatakan dalam kitab <i>Mustadrok</i> ia <i>siqah</i> . Aḥmad bin Syu’aib, Aḥmad bin ‘Abdullāh Al-Ajaliy, dan Ibnu Hajar Al-Asqalanī mengatakan <i>siqah</i> . Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>siqah</i> .

3) Ṣābit³⁸¹

Nama Lengkap	: Ṣābit bin Aslam Al-Bananī/Abū Muḥammad Al-Basri.
Nama Mashur	: Ṣābit bin Aslam.
Thabaqat	: 4
Guru	: Ishāq bin ‘Abdullāh bin Al-Ḥaras bin Naufal, Anas bin Mālik, Bakr bin ‘Abdullāh Al-

³⁸⁰ Ibid, Juz, 7, 253-269.

³⁸¹ Ibid, Jus, 4, 342-347.

- Muzanī, ‘Abdullāh bin Mughafal, Abī ‘Uqbah Al-Hilaliy, dll.
- Murid : Ḥabīb bin As-Syahid, Ḥammād bin Salamah, Ḥammād bin Yahyā, Dailam bin Ghoswan Al-Abdi, Rofi’ bin Salamah, dll.
- Pendapat Ulama : Abū Ṭhalib bertanya pada Aḥmad bin Ḥanbāl tentang ke-*siqah*-an antara Šabīt dan Qotadah, Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan Šabīt lebih *siqah* dalam perkara hadis. Aḥmad bin ‘Abdullāh Al-Ijliy, An-Nasā’ī, dan Abū Ḥātim mengatakan ia *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.
- 4) Anas bin Mālīk³⁸²
- Nama Lengkap : Anas bin Mālīk bin Nadr bin Dūmḍam bin Zahīd bin Ḥaram bin Jundab bin ‘Amir bin Ghanm bin ‘Adiy bin An-Najar Al-Ansori.
- Nama Mashur : Anas bin Mālīk.
- Thabaqat : 1
- Guru : Nabi Muḥammad SAW.
- Murid : Qotadah bin Diamah, Abān bin Shaleh, Ibrāhim bin Ma’Isāroh, Azhar bin Rosyad, Abū Amamah Asad bin Sahl, dll.
- Pendapat Ulama : Shahabat.

c. Riwayat *Sunan Ibnu Majjah*

1) Ibrāhim bin Al-Munzir Al-Hizamiy³⁸³

- Nama Lengkap : Ibrāhim bin Al-Munzir bin ‘Abdullāh bin Al-Munzir bin Al-Mughirah bin ‘Abdullāh bin Khālīd bin Hizam bin Khawilad bin Asad bin

³⁸² Ibid, Juz, 3, 354.

³⁸³ Ibid, Juz, 2, 207-210.

- ‘Abdul Azzi bin Qashi bin Kilab Al-Qurasyi
Al-Asadi Al-Ḥazamī/Abū Ishāq Al-Madanī.
- Nama Mashur : Ibrāhim bin Al-Munzir Al-Hazamī.
- Thabaqat : 10
- Guru : Ibrāhim bin Alī Ar-Rafī’i, Ibrāhim bin Al-Muhajir, Al-Ḥasan bin Ali, Sufyān bin Hamzah, Ṣadaqah bin Basyir, Mālik bin Annas, ‘Umar bin ‘Utsman bin ‘Umar bin Mūsā, dll.
- Murid : Ibnu Majjah, Ibrāhim bin Aḥmad bin An-Nu’mānī Al-Azadi, Aḥmad bin Muḥammad bin Al-Hajaj, Aḥmad bin Yahyā, Ya’qūb bin Sufyān Al-Farozī, dll.
- Pendapat Ulama : Yahyā bin Ma’in mengatakan ia *ṣiqah*, An-Nasā’ī *laisa bihi ba’as*, Soleh bin Muḥammad dan Abī Ḥātim mengatakan ia *ṣhadūq*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.
- 2) ‘Umar bin ‘Utsman bin ‘Umar bin Mūsā bin ‘Ubaidillah³⁸⁴
- Nama Lengkap : ‘Umar bin ‘Utsman bin ‘Umar bin Mūsā bin ‘Ubaidillah bin Mu’mar Al-Qurosyī At-Tamimī/Abū Ḥafs Al-Madanī.
- Nama Mashur : ‘Umar bin ‘Utsman Al-Qurosyī.
- Thabaqat : 7
- Guru : Ishāq bin Yahyā bin Ṭalḥah, Ayyūb bin Salamah, Rafī’ bin Rosyad, ‘Ubaidillah bin ‘Umar, ‘Uṣman bin ‘Umar bin Mūsā At-Tamimī (ayahnya), dll.

³⁸⁴ Ibid, Juz, 21, 470-471.

- Murid : Ibrāhim bin Al-Munzir Al-Ḥazamī, Az-Zābir bin Bakr, Muḥammad bin Al-Ḥasan bin Zabalāh.
- Pendapat Ulama : Yahyā bin Ma'in mengatakan 'Umar bin 'Utsman meriwayatkan hadis dari ayahnya dan dari Az-Zuhri, Ibnu Ḥibbān menyebutkan dalam kitab *As-Siqat* ia orang yang jujur, Ibrāhim bin Al-Munzir mengatakan bahwa 'Umar bin 'Utsman mengambil hadis dari Ibnu Ishāq, seperti ia meriwayatkan dari 'Āsim bin 'Umar bin Qatadah. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.
- 3) Abīhi ('Utsman bin 'Umar)³⁸⁵
- Nama Lengkap : 'Utsman bin 'Umar bin Mūsā bin 'Ubaidillah bin Ma'mar bin 'Utsman bin 'Amru bin Ka'ab bin Sa'd bin Tayim bin Muroh bin Ka'ab bin Luai bin Ghālib Al-Qurasyi At-Taimiyy.
- Nama Mashur : 'Utsman bin 'Umar At-Taimiyy.
- Thabaqat : 6
- Guru : Abān bin 'Utsman bin 'Affan, Salim Abī Al-Ghaiṣ, Muḥammad bin Muslim bin Syihāb Az-Zuhri, Qasim bin Muḥammad, Kharijah bin Zaid.
- Murid : Ibrāhim bin Thalhah, 'Abdul 'Azīz bin Muḥammad, 'Abdul Wahid bin Ziyad, 'Umar bin 'Utsman bin 'Umar At-Taimī (anaknya),

³⁸⁵ Ibid, Juz, 19, 464-466.

Yahyā bin Muḥammad, Muḥammad bin Rosyad.

Pendapat Ulama : Al-Bukhārī mengatakan dalam kitab *Tarīkh*-nya bahwa ‘Utsman bin ‘Umar adalah seorang *ḥākim*, Ibnu Ḥibbān dalam kitab *Aṣ-Ṣiqah*-nya juga mengatakan demikian. Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan ia *maqbul* (perwayatannya diterima dan *siqah*). Yahyā bin Ma’in tidak mengetahuinya. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

5) Ibnu Syihab³⁸⁶

6) Alī Al-Ḥasan³⁸⁷

7) Ṣafiyah³⁸⁸

b. Perawi Hadis ke-sebelas

a. Riwayat *Musnād Imam Aḥmad*

1) Muḥammad bin Yazīd (Al-Wasiṭi)³⁸⁹

Nama Lengkap : Muḥamād bin Yazīd Al-Kila’iyy/Abū Sa’id/Abū Ishāq Al-Wasiṭi.

Nama Mashur : Muḥammad bin Yazīd Al-Kila’iyy.

Thabaqat : 8

Guru : Ismā’il bin Abī Khalid, Abī Al-Asyhab Ja’far bin Al-Ḥariṣ, Al-Hajaj bin Dinār, Zakariyā bin Abī Zaidah, Sufyān bin Ḥasan, dll.

³⁸⁶ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 111.

³⁸⁷ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 112.

³⁸⁸ Lihat riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 113.

³⁸⁹ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 27 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 30-32.

- Murid : Aḥmad bin Ḥanbāl, Aḥmad bin Mani', Basyār bin Maṭar, Tamim bin Al-Muntaṣor, Abū 'Amar Al-Ḥasan, Yahyā bin Ma'in, dll.
- Pendapat Ulama : 'Utsman bin Sa'id Ad-Darimi dari Yahyā bin Ma'in, Abū Dāwud, dan An-Nasā'ī mengatakan ia *ṣiqah*. Abū Hātim mengatakan ia *ṣālihul ḥadīṣ*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.

2) Ibnu Šauban³⁹⁰

- Nama Lengkap : 'Abdurrahmān bin Šābit bin Šauban Al-Ansiy/Abū 'Abdullāh Ad-Damasyqī.
- Nama Mashur : 'Abdurrahmān bin Šābit Al-Ansiy.
- Thabaqat : 7
- Guru : Abān bin Abī Iyas, Ḥasan bin Aṭiyah, Ḥāmid Aṭ-Ṭawilī, Ziyād bin Abī Saudah, 'Abdullāh bin Faḍl, Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zahri, Yahyā bin Abī Kašīr, dll.
- Murid : Basyār bin Mufaḍal Al-Basri, Salim bin Šālih, Šadaqoh bin 'Abdullāh Ad-Damasyqā, Asim bin Alī bin Ašim, dll.
- Pendapat Ulama : Abū Bakar Al-Ašrom dari Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan hadisnya tidak dapat dipercaya. Muḥammad bin Alī dari Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan hadis-hadisnya tidaklah kuat. Yahyā bin Ma'in, Mu'awiyah bin Šālih 'Utsman bin Sa'id Ad-Darimī, dan 'Abdullāh bin Syu'aib mengatakan hadisnya *ḍa'īf*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang

³⁹⁰ Ibid, Juz, 17, 12-15.

telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ḍa'īf*.

3) Ḥasan bin Aṭiyah³⁹¹

- Nama Lengkap : Ḥasan bin Aṭiyah Al-Maharibī.
Nama Mashur : Ḥasan bin Aṭiyah.
Thabaqat : 4
Guru : Khalid bin Mu'dan, Sa'id bin Al-Mūsāib, Abī Qalabah 'Abdullāh bin Zaid Al-Jurmi, Abī Munib Al-Jurosyī, Abī Waqad, dll.
Murid : Abū Mu'id Ḥafs bin Ghilan, 'Abdurrahmān bin Šabīt bin Šauban, Al-Walid bin Muslim, Yazīd bin Yūsuf, dll.
Pendapat Ulama : Ḥanbāl bin Ishāq dari Aḥmad bin Ḥanbāl, Yahyā bin Ma'in, dan Aḥmad bin 'Abdullāh Al-Ijliy mengatakan ia *ṣiqah*, Ibnu Hajar Al-Asqalanī dalam kitab *Taqrib*-nya mengatakan hal serupa. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.

4) Abī Munib Al-Jurosyī³⁹²

- Nama Lengkap : Abū Munib Al-Jurosyī Ad-Damasqī Al-Ahdab.
Nama Mashur : Abū Munib Al-Jurosyī.
Thabaqat : 4
Guru : Sa'id bin Musib, 'Abdullāh bin 'Umar bin Al-Khatab, Muāẓ bin Jabal, Abī Aṭa', Abī Hurairah, 'Umar bin Al-Aṣh.

³⁹¹ Ibid, Juz, 6, 34-36.

³⁹² Ibid, Juz, 34, 324-325.

Murid : Šauri bin Yazīd, Ḥasan bin Aṭiyah, Dāwud bin Abī Hindun, ‘Āṣim Al-Aḥwāl, Zaid bin Waqod, dll.

Pendapat Ulama : Al-Ijliyy mengatakan ia *ṣiqah*, Ibnu Ḥibbān dalam kitab *At-Taqrīb*-nya mengatakan *ṣiqah*. Begitu juga yang disampaikan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalanī. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.

5) Ibnu ‘Umar³⁹³

Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin ‘Umar bin Al-Khaṭṭab Al-Qurasyi Al-Adawiyy/Abū ‘Abdurrahmān Al-Makiyy.

Nama Mashur : ‘Abdullāh bin ‘Umar Al-Adawiyy.

Thabaqat : 1

Guru : Nabi Muḥammad SAW, Zaid bin Šabīṭ, Zaid bin Khaṭab, Sa’d bin Abī Waqas, Suhaib bin Sinan, ‘Amir bin Rabi’ah, ‘Abdullāh bin Mas’ūd, dll.

Murid : Adām bin Alī, Ismā’il bin ‘Abdurrahmān, Anas bin Sirīn, Abū ‘Amru Basyir bin Ḥarbi, Tamīm bin Iyaż, Abū Munīb Al-Jurosyī, dll.

Pendapat Ulama : Sahabat.

b. Riwayat *Sunan Abu Dawud*

1) Uṣman bin Abi Syaibah³⁹⁴

Nama Lengkap : Uṣman bin Muhammad bin Ibrahim bin Uṣman bin Khawasiti Al-Absi.

Nama Mashur : Uṣman bin Abi Syaibah.

Thabaqat : 10

³⁹³ Ibid, Juz, 15, 332-339.

³⁹⁴ Ibid, Juz, 19, 478-487.

Guru	: Abi Isma'il Ibrahim bin Sulaiman, Aḥmad bin Ishaq, Ahmad bin Al-Mufaḍḍol, Jarir bin 'Abd Al-Ḥamid, Sufyan bin 'Uyainah, Hasyim bin Basyir, dll
Murid	: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibrahim bin Asbat, Abu Qasim, Zakariyya bin Yahya, Abdullah bin Aḥmad bin Ḥanbal, 'Ali bin Ahmad bin bin An-Naḍri, dll.
Pendapat Ulama	: Yahya bin Mu'in dari Muḥammad bin Ḥumaid Ar-Rāzī mengatakan <i>siqah</i> , dan Ahmad bin 'Abdullah Al-'Ijliy juga mengatakan hal serupa. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>siqah</i> .

2) Abu An-Naḍri³⁹⁵

Nama Lengkap	: Hāsyim bin Al-Qāsim Abu An-Naḍri Al-Laiṣi Al-Baghdadī.
Nama Mashur	: Hāsyim bin Al-Qāsim.
Thabaqat	: 9
Guru	: Ibrahīm bin Sad, Ishāq bin Sa'id, Zuhair bin Mu'āwiyah, Sulaiman bin Al-Mughirah, 'Abdurrahman bin Šabit bin Šauban, dll.
Murid	: Aḥmad bin Ḥanbal, Ibrahīm bin Yaqūb, Abu Khaiṣamah Zuhri, Abi Syaibah, Yahya bin Mu'in, dll.
Pendapat Ulama	: Uṣman bin Sa'id Ad-Darī dari Yahya bin Mu'in mengatakan ia <i>siqah</i> , Muḥammad bin Sad dan Abu Hātim juga mengatakan hal serupa. . Dengan adanya komentar ahli hadis

³⁹⁵ Ibid, Juz, 30, 130-135.

yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*

3) ‘Abdurrahman bin Šabit³⁹⁶

- Nama Lengkap : ‘Abdurrahman bin Šabit bin Šauban Al-‘Ansī.
Nama Mashur : ‘Abdurrahman bin Šabit.
Thabaqat : 7
Guru : Abān bin Abi ‘Iyyās, Al-Ḥasān bin ‘Aṭīyyah, Ziyad bin Abi Saudah, Yaḥya bin Al-Ḥariṣ, Yaḥya bin Abi Kašīr, dll.
Murid : Basyr bin Al-Mufaḍḍil, Zaid bin Yaḥya, ‘Asim bin ‘Alī, Abu An-Naḍri, Yazid bin Khalid, dll.
Pendapat Ulama : Ibrāhīm bin ‘Abdullah bin Al-Junīd dari Yaḥya bin Ma’in mengatakan ia *shalih*, Abas Ad-Duri dari Yaḥya bin Ma’in mengatakan *laisa bihi ba s*, Uṣman bin Sa’īd Ad-Darami dan Abu Ḥatim mengatakan ia *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

4) Ḥāsan bin ‘Aṭīyah³⁹⁷

5) Abi Munīb Al-Jurosyī³⁹⁸

6) Ibnu ‘Umar³⁹⁹

c. Perawi Hadis ke-dua belas

a. Sanad *Ṣaḥīḥ Bukhārī*

1) Al-Humaidi ‘Abdullāh bin Zubair⁴⁰⁰

- Nama Lengkap : ‘Abdullāh bin Zubaid bin ‘Isā bin ‘Ubaidillah bin Usāmah bin ‘Abdullāh bin Ḥāmid bin

³⁹⁶ Ibid, Juz, 17, 12-16.

³⁹⁷ Lihat riwayat *musnad Imam Ahmad*.

³⁹⁸ Lihat riwayat *musnad Imam Ahmad*.

³⁹⁹ Lihat riwayat *musnad Imam Ahmad*.

⁴⁰⁰ Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 14 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 512-513.

	Zahir bin Asad bin ‘Abdul Azzī/Ibnu ‘Isā bin ‘Abdullāh/Abū Bakr Al-Mumaidi Al-Makiy.
Nama Mashur	: Mumadi ‘Abdullāh bin Zubair.
Thabaqat	: 10
Guru	: Ibrāhim bin Sa’d, Abī Usāmah Ḥamād bin Usāmah, ‘Abdullāh bin Hārīs, Faḍil bin Iyād, Sufyān bin ‘Uyainah, dll.
Murid	: Imam Bukhārī, Ibrāhim bin Šālih, Ismā’il bin ‘Abdullāh, Basyir bin Mūsā, Abū Hātim Muḥammad bin Idrīs, Muḥammad bin Yahyā Aḍ-Ḍahili, dll.
Pendapat Ulama	: Abū Hātim mengatakan ia <i>ṣiqah</i> , Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan “Humaidi adalah imamku”. ‘Abdullāh bin Ja’far dari Ya’qūb bin Sufyān mengatakan “aku tidak menemukan seorangpun yang lebih tulus terhadap agama islam serta umatnya dari pada dia. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah <i>ṣiqah</i> .

2) Sufyān⁴⁰¹

Nama Lengkap	: Sufyān bin ‘Uyainah bin Abī Imrān/Maimūn Al-Hilāl Abū Muḥammad Al-Kufī.
Nama Mashur	: Sufyān bin ‘Uyainah AL-Hilāl.
Thabaqat	: 8
Guru	: Abān bin Taghlīb, Ibrāhim bin ‘Uqabah, Ishāq bin Sa’id, Šauri bin Yazīd, Jabīr bin Yazīd, Zakariyaz bin Abī Zaidah, Sufyān Aš-Šauri, Yahyā bin Sa’id Al-Ansorī, dll.

⁴⁰¹ Ibid, Juz, 11, 177-190.

Murid : Ibrāhim bin Basyār, Aḥmad bin Ḥanbāl, Al-Ḥasan bin Alī, Abū Usāmah Ḥamād bin Usāmah, Abū Mūsā Muḥammad bin Al-Muṣana, Mumadi ‘Abdullāh bin Zubair, dll.

Pendapat Ulama : Alī bin Bahr bin Barri dari Ibnu Wahāb berkata “Aku belum pernah melihat seorangpun yang lebih mengerti tentang kitab Allah daripada Uyaynah’. Dan Harmalah bin Yahyā berkata: Saya mendengar Al-Shafi’i berkata: Saya belum pernah melihat seorang pun dari manusia yang punya alat ilmu seperti Sufyān bin ‘Uyaynah, dan saya belum pernah melihat seorang pun yang lebih mampu dalam memberi fatwa darinya. Ad-Daruqutnī mengatakan ia *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

3) Yahyā bin Sa’id Al-Ansorī⁴⁰²

Nama Lengkap : Yahyā bin Sa’id bin Qais bin ‘Amru bi Sahl bin Ša’labah bin Al-Ḥariš bin Zaid bin Ša’labah bin Ghinam bin Mālik bin An-Najarī.

Nama Mashur : Yahyā bin Sa’id Al-Ansorī.

Thabaqat : 6

Guru : Ishāq bin ‘Abdullāh bin Abī Ṭalhah, Anas bin Mālik, Ša’labah bin Abī Mālik, Ḥāmid bin Nafi’, Muḥammad bin Ibrāhim bin Al-Ḥariš At-Tamimi, ‘Abdullāh bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri, dll.

⁴⁰² Ibid, Juz, 31, 346-356.

Murid : Abān bin Yazīd, Ibrāhīm bin Ṭuhman, Ismā'il bin 'Ulayyah, Abū Mu'āwiyah Aḍ-Ḍarirī, dll.

Pendapat Ulama : Muḥammad bin Sa'id dalam kitab *Al-Kabīr* mengatakan ia *ṣiqah*. Sufyān Aṣ-Ṣauri mengatakan ia adalah tokoh di Madinah. Aḥmad bin Ḥanbāl mengatakan Yahyā adalah orang yang dapat dipercaya. Utsman bin Sa'id Ad-Darami dan An-Nasā'ī mengatakan ia *ṣiqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.

4) Muḥammad bin Ibrāhīm At-Taimī⁴⁰³

Nama Lengkap : Muḥammad bin Ibrāhīm Al-Ḥariṣ bin Khālīd bin Ṣakhra bin 'Amir bin Ka'bi bin Sa'd bin Tayim bin Murroh Al-Qurosyī At-Taimiyy/Abū 'Abdullāh Al-Madanī.

Nama Mashur : Muḥammad bin Ibrāhīm Al-Qurosyī.

Thabaqat : 5

Guru : Usāmah bin Zaid bin Ḥaroṣah, Anas bin Mālīk Atha bin Yasar, Alqamah bin Waqosh Al-Laiṣi, Aisyah (*ummul mukmīni*), dll.

Murid : Ḥāmid bin Qais, 'Abdullāh bin Ṭawas, 'Abdurrahmān bin 'Amru Al-Auza'iyy, Muḥammad bin Ishāq bin Yasar, Yahyā bin Sa'id Al-Ansorī, dll.

Pendapat Ulama : Ishāq bin Mansūr dari Yahyā bin Ma'in, Abū Hātim, An-Nasā'ī, dan Ibnu Ḥirosy mengatakan *ṣiqah*, Muḥammad bin Sa'id juga mengatakan hal serupa. Dengan adanya

⁴⁰³ Ibid, Juz, 24, 301-305

komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

5) Alqamah Waqoş Al-Laiş⁴⁰⁴

Nama Lengkap : Alqamah bin Waqoş bin Miḥşān bin Kaladah bin Abd Yalil bin Ṭarīf bin ‘Utwaroh bin ‘Amir bin Mālīk bin Laits bin Bakr bin Abdu Manah bin Kinanah Al-Laiş.

Nama Mashur : Alqamah bin Waqoş.

Thabaqat : 2

Guru : Bilāl bin Al-Ḥariş, ‘Abdullāh bin ‘Umar bin Khaṭab, ‘Amru bin Aşh, Mu’āwiyah bin Sufyān, ‘Āisyah (istri Nabi Muḥammad SAW).

Murid : ‘Abdullāh bin ‘Ubaidillāh bin Abī Mulaikah, Muḥammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri, Muḥammad bin Ibrāhim bin Al-Ḥariş At-Taimī, dl.

Pendapat Ulama : An-Nasā’ī mengatakan ia *siqah*. Muḥammad bin Sa’ad berkata: Dia adalah orang yang sedikit bicara, dan dia memiliki rumah di Madinah di Banu Laiş dan memiliki keturunan di sana, dan dia meninggal di Madinah pada masa pemerintahan ‘Abdul Mālīk bin Marwan. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

6) ‘Umar bin Al-Khaṭab⁴⁰⁵

⁴⁰⁴ Ibid, Juz, 20, 313-314.

⁴⁰⁵ Ibid, Juz, 21, 316-322.

Nama Lengkap	: ‘Umar bin Al-Khaṭab bin Nafīl bin ‘Abdul ‘Izzi bin Riyah bin ‘Abdullāh bin Qarath bin Rozah bin Adiy bin Ka’bi bin Luai bin Ghalib Al-Qurosyī Al-Adwi Abū Ḥafṣ.
Nama Mashur	: ‘Umar bin Khaṭab.
Thabaqat	: 1
Guru	: Nabi Muḥammad SAW, Abī Bin Ka’ab, Abī Bakr As-Shiddiq.
Murid	: Ibrāhim bin ‘Abdurrahmān bin Auf, Aṣīr bin Jābir, Zaid bin Ṣabīt, Sa’id bin Abī Waqoṣ, Sufyān bin Wahb, Alqomah bin Waqoṣ Al-Laiṣi, Ali bin Abī Ṭhalib, dll.
Pendapat Ulama	: Sahabat.

b. Riwayat *Ṣaḥīḥ Muslim*

1) ‘Abdullāh bin Maslamah bin Qa’nab⁴⁰⁶

Nama Lengkap	: ‘Abdullāh bin Maslamah bin Qa’nab Al-Q’anabiyy Al-Ḥariṣī/Abū ‘Abdurrahmān Al-Madnī.
Nama Mashur	: ‘Abdullāh bin Maslamah Al-Ḥariṣī.
Thabaqat	: 9
Guru	: Ibrāhim bin Sa’id Az-Zuhri, Usāmah bin Zaid bin Muslim, Aflah bin Ḥamīd, Mālik bin Annas, Yazīd bin Zari’, Ya’qūb bin Muḥammad, dll.
Murid	: Abū Dāwud, Ibrāhim bin Ḥarbi, Abū Muslim Ibrāhim bin ‘Abdullāh Al-Kasyiyi, Abū Ḥasan bin ‘Abdullāh bin Muḥammad Al-Khasyisyī, Abd bin Ḥamīd, dll.

⁴⁰⁶ Ibid, Juz, 16, 136-143.

Pendapat Ulama : Aḥmad bin ‘Abdullāh Al-Ajaliy dan ‘Abdurrahmān bin Ḥātim mengatakan ia *siqah*. Aḥmad bin Ḥambāl mengatakan periwayatannya lebih utama dari pada kitab *Muwata*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

2) Mālik⁴⁰⁷

Nama Lengkap : Mālik bin Annas bin Abī ‘Amir bin ‘Amru bin Al-Ḥariṣ bin Ghaiman bin Khuṣil bin ‘Amru bin Al-Ḥaris.

Nama Mashur : Mālik bin Annas Al-Ashbahī.

Thabaqat : 7

Guru : Ibrāhim bin Abī Abalah, Ismā’il bin Abī Ḥākim, Dāwud bin Husoin, Zaid bin Abī Salim, Muḥammad bin Salim bin Hisyām Az-Zuhri, Muḥammad bin Yahyā bin Ḥibbān, Abī ‘Ubaid Ḥabīb Sulaiman bin ‘Abdul Mālik, dll.

Murid : Ibrāhim bin Ṭuhman, Aḥmad bin ‘Abdullāh bin Yunus, Ismā’il bin ‘Ulayyah, Yahyā bin Yahyā, ‘Abdullāh bin Maslamah, Sufyān bin ‘Uyainah, ‘Abdullah bin Yūsuf, Yahyā bin Qazah, dll.

Pendapat Ulama : Yahyā bin Ma’in mengatakan ia *siqah*, Yahyā bin Sa’id mengatakan *aṣbath (siqah)*, ‘Amr bin ‘Alī mengatakan tidak ada perdebatan pada Mālik. Muḥammad bin Sa’d mengatakan ia *siqah*. Dengan adanya komentar ahli hadis

⁴⁰⁷ Ibid, Juz, 27, 91-120.

yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

- 3) Yahyā bin Sa'id⁴⁰⁸
- 4) Muḥammad bin Ibrāhim⁴⁰⁹
- 5) Alqomah bin Waqosh Al-Laitsi⁴¹⁰
- 6) Umar bin Khatab⁴¹¹

c. Riwayat *Jami' At-Tirmidzī*

1) Muḥammad bin Muṣanna⁴¹²

Nama Lengkap : Muḥammad bin Muṣanna bin 'Ubaid bin Qais bin Dinār Al-Anzī / Abū Mūsā Al-Basri Al-Hāfiz.

Nama Mashur : Muḥammad bin Muṣanna Al-Anzi.

Thabaqat : 10

Guru : Ibrāhim bin Yazīd bin Mardanibah, Ismā'il bin 'Ulayyah, Sufyān bin 'Uyainah, Muḥammad bin Ja'far Ghundar, Abī Hāsyim Al-Makhzumiyy, dll.

Murid : Abū Ya'la Aḥmad bin Ali, Abū Hātim, Abū Zar'ah, Yahyā bin Muḥammad bin Sha'id, 'Abdul Wahab Aṣ-Ṣaqafi, Muḥammad bin Harūn, dll.

Pendapat Ulama : Abū Sa'id Yahyā bin Mansūr bertanya pada Muḥammad bin Yahyā An-Na'Isābūri dari Abī Mūsā terkait Muḥammad bin Muṣanna kemudian ia mengatakan "Muḥammad bin Muṣanna dapat dijadihkan hujjah". Abū Hātim Ar-Razi mengatakan ia *ṣhadūq*. An-Nasā'ī

⁴⁰⁸ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 128.

⁴⁰⁹ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 129.

⁴¹⁰ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 129-130.

⁴¹¹ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 130-131.

⁴¹² Jamaluddin Abī Hajaj Yūsuf Al-Muzi, *Tahdzibul Kamal Fi Al-Asmai Ar-Rijal*, 26 (Bairut: Masasah Ar-Risalah, 1413 H), 359-363.

mengatakan ia *la ba'sa bih*. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

2) ‘Abdul Wahab Aš-Šaqafi⁴¹³

- Nama Lengkap : ‘Abdul Wahab bin ‘Abdul Mujid bin Aš-Šalti bin ‘Ubaidillāh bin Al-Ḥākīm bin Abī Al-Ašh Aš-Šaqafi/Abū Muhamamd Al-Bašri.
- Nama Mashur : ‘Abdul Wahab bin ‘Abdul Mujib Aš-Šaqafi.
- Thabaqat : 8
- Guru : Ishāq bin Suwaid, Ayub As-Sakhtiyanī, Ḥabīb bin Abī Al-Mu’alim, Ḥātim bin Abī Ṣaghīroh, Yahyā bin Sa’id Al-Ansori, dll.
- Murid : Ibrāhim bin Sa’id Al-Jauhari, Al-Balakhi, Muḥammad bin Idrīs Asy-Syafi’ī, Muḥammad bin Basyār Bundar, Abū Mūsā Muḥammad bin Mušana, Yahyā bin Ma’in, dll.
- Pendapat Ulama : ‘Uṣman bin Sa’id Ad-Darimi dari Yahyā bin Ma’in mengatakan ia *siqah*, Aš-Šaqafi, ‘Abdul Waris juga mengatakan hal serupa. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *siqah*.

3) Yahyā bin Sa’id⁴¹⁴

4) Muḥammad bin Ibrāhim⁴¹⁵

5) ‘Alqomah bin Waqosh Al-Laitsi⁴¹⁶

6) Umar bin Khatab⁴¹⁷

⁴¹³ Ibid, Juz, 18, 503-508.

⁴¹⁴ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 128.

⁴¹⁵ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 129.

⁴¹⁶ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 129-130.

⁴¹⁷ Lihat Riwayat Ṣahīh Bukhārī. hal. 130-131.

d. Riwayat *Sunan Abī Dāwud*

1) Muḥammad bin Kaṣīr⁴¹⁸

- Nama Lengkap : Muḥammad bin Kaṣīr Al-Abdi/Abū ‘Abdullāh Al-Basri.
- Nama Mashur : Muḥammad bin Kaṣīr Al-Abdi.
- Thabaqat : 10
- Guru : Ibrāhīm bin Nafi’, Ismā’il bin Iyyas, Ja’far bin Sulaimān, Sufyān Aṣ-Ṣauri, Ḥamām bin Yahyā, Abī Awanah, dll.
- Murid : Abū Dāwud, Abū Muslim Ibrāhīm bin ‘Abdullāh, Aḥmad bin Muḥammad bin Abī Bakr, Abd bin Ḥamīd, Muḥammad bin Mu’amar, Abū Hātim, Abū Za’rah Ar-Raziyan, dll.
- Pendapat Ulama : ‘Abdul Khāliq bin Mansūr dari Yahyā bin Ma’in dan Abū Hātim mengatakan ia *ṣhadūq*. Ibnu Hiban menyebutkan dalam kitab *Aṣ-Ṣiqat* ia adalah orang yang bertakwa dan mulia, begitu juga yang dinyatakan oleh Imam Bukhārī dan Abū Dāwud. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.

2) Sufyān⁴¹⁹

- Nama Lengkap : Sufyān bin Sa’id bin Masrūq Ats-Sauriyy Abū ‘Abdullāh Al-Kufī.
- Nama Mashur : Sufyān Aṣ-Ṣauri.
- Thabaqat : 7
- Guru : Ja’far bin Maimūn, Ṣabīt bin ‘Ubaid, Ḥabīb bin Abī Ṣabīt, Khālīd bin Salamah, Khaṣīf bin

⁴¹⁸ Ibid, Juz, 26, 334-336.

⁴¹⁹ Ibid, Juz, 11, 154-169.

‘Abdurrahmān, Dāwud bin Abī Ḥanād, Yahyā bin Sa’id, ‘Abdullāh bin Syadad Al-A’raj, Abī Syihab Al-Ḥanat Al-Kabīr, Abī Ya’fur Al-Abdi, dll.

Murid : ‘Abdullāh bin Raja’, ‘Abdurrahmān bin Mahdiy, ‘Ubaidillah bin ‘Ubaidirahman Al-Asyja’i, Alī bin Abī Abakar Al-Asfaẓanī, Muḥammad bin Kaṣīr, ‘Isā bin Yūnus, Fuḍail bin Iyaḍ, dll.

Pendapat Ulama : Muḥammad bin Sa’id Kātib Al-Waqidī mengatakan ia *ṣiqah* Ṣabīt, Yunus bin ‘Ubaidīl ‘Ibad menyatakan “Aku tidak melihat ada orang yang lebih utama dari Sufyān”. Dengan adanya komentar ahli hadis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ia adalah *ṣiqah*.

3) Yahyā bin Sa’id⁴²⁰

4) Muḥammad bin Ibrohim⁴²¹

5) ‘Alqomah bin Waqosh Al-Laitsi⁴²²

6) Umar bin Khatab⁴²³

⁴²⁰ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 128.

⁴²¹ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 129.

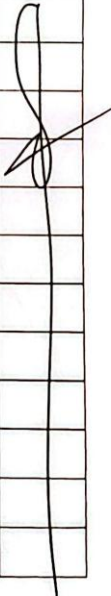
⁴²² Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 129-130.

⁴²³ Lihat Riwayat Ṣaḥīḥ Bukhārī. hal. 130-131.

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA Jalan Sekeloa Selatan V Nomor 9 Kembangharjo, Kota Salatiga, Jawa Tengah Telp. (0298) 3419400 Fax. 323433 Kode Pos 50722 Web: www.uin-salatiga.ac.id info@uin-salatiga.ac.id	Kode Dokumen : Un.29/Fuadah/01
	Kode Formulir : FM/Fuadah/01/06/00
	Tanggal Efektif : 2 Januari 2023
	No Revisi : 00
	Halaman : 1 dari 1

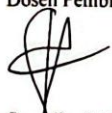
FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rosyiq Syafiqul Afif
NIM : 53030210002
Dosen Pembimbing : M. Shofiyyudin, S. TH. I., M.Hum.
Judul Skripsi : Kualitas Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab "*Wasāyā Al-Abā' Lil-Abnā'*" Karya Syekh Muhammad Syakir

No	Tanggal	Isi Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf
1			Latar Belakang	
2			Judul & isi sesuai	
3			Pengerucutan materi	
4			Bembenaran bahasa	
5			Rumusan Masalah	
6			Penomoran	
7			Pemaknaan data	
8			Pembenaran penomoran	
9			Perincian pembahasan	
10			Pemberian bagan	
11			Transliterasi	
12			Penambahan tabel	

Catatan :
* Minimal bimbingan 12 kali

Dosen Pembimbing


M. Shofiyyudin, S. TH. I., M.Hum.
NIP. 19851103 201503 1002

وَصَايَا

الآبَاءِ لِلْأَبْنَاءِ

رَبِّي

الدُّرُوسُ الْأَوَّلِيَّةُ فِي الْأَخْلَاقِ الْمَرْضُوعِيَّةِ

تَأَلَّفَ

مُحَمَّدُ شَاكِرٌ

مِنْ شَيْخِ عُلَمَاءِ الْإِسْكَندَرِيَّةِ

طبع على نفقة

نُورُ الْإِيمَانِ

سَمَارِغُ - إِنْطُونِسِيَا

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Rosyiq Syafiqul Afif
Tempat, Tanggal Lahir	: Jambi, 18 Januari 2003
Alamat	: Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Nomor HP	: 082136876909
Email	: afifsya758@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 179/IX Sungai Bahar
2. SMP Islam Asyariyah Ibru
3. MA Manba'ul Qur an Larangan
4. Ilmu Hadis UIN Salatiga